

**PENGARUH KEBIJAKAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN
TERHADAP PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI
KELURAHAN BONTOLEBANG KECAMATAN
GALESONG UTARA**

ERNI

NIM : 105640220115



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

**PENGARUH KEBIJAKAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN
TERHADAP PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI
KELURAHAN BONTOLEBANG KECAMATAN
GALESONG UTARA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Pemerintahan



Disusun dan Diajukan Oleh

ERNI

NIM : 105640220115

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

PERSETUJUAN

Judul Skripsi Penelitian : Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara

Nama Mahasiswa : Erni

Nomor Stambuk : 105640220115

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Lukman Hakim, M.Si



Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si

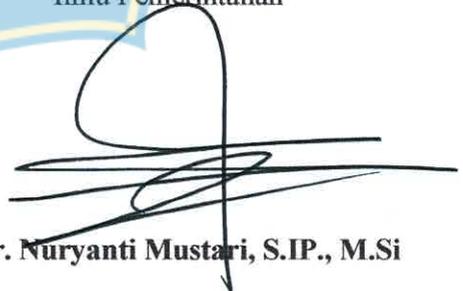
Mengetahui :

Dekan Fisipol
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Ilmu Pemerintahan



Dr. Hj. Inyani Malik, S.Sos, M.Si



Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si

PENERIMAAN TIM

Telah di terima oleh TIM penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat keputusan / undangan menguji skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0049/FSP/A.3-VIII/VIII/40/2019 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi ilmu pemerintahan di Makassar pada hari Sabtu, 31 Agustus 2019.



TIM PENILAI

Ketua **Sekretaris**

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si **Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si**

Penguji

1. Dr. H. Lukman Hakim, M.Si (.....)
2. Dr. Hafidz Elfiansyah P, M.Si (.....)
3. Ahmad Harakan, S.IP., M. HI (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Erni

Nomor Spanduk : 105640220115

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis / dipublikasikan orang lain atau melalui plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun gelar akademik.

Makassar, 04 September 2019

Yang menyatakan,



Erni

ABSTRAK

ERNI, Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara. Di bimbing oleh Lukman Hakim dan Nuryanti Mustari.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan Program Keluarga Harapan terhadap penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi (*mix methodes*) yaitu kuantitatif dan kualitatif dengan instrument berupa kuesioner dan wawancara. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik probability sampling*, adapun kategorinya adalah peserta penerima manfaat Program Keluarga Harapan dan karena populasi yang ada terlalu banyak dan sulit untuk dijangkau satu-satu maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 orang dan informan sebanyak 3 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Keabsahan data diperoleh melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara berjalan dengan sangat baik. Hal ini berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh dari item pernyataan sebesar 266,9 atau 83,41% yang menandakan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan menempati kategori sangat baik. Kemudian penelitian juga menunjukkan bahwa kebijakan Program Keluarga Harapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan sebesar 39,3% dan selebihnya yaitu sebesar 60,7% disebabkan oleh adanya kebijakan program-program lain yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Kata Kunci : Kebijakan, dan Kemiskinan.

KATA PENGANTAR

Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tiada kata terindah yang patut di ucapkan oleh peneliti selain puji syukur yang sebesar-besarnya hanya kepada Allah *Subhanahu Wata'aala* yang telah melimpahkan nikmat kesehatan, kesabaran, kekuatan serta ilmu pengetahuan kepada hambaNya. Atas perkenannya sehingga penelii dapat menyelesaikan dan mempersembahkan skripsi ini, bukti dari perjuangan yang panjang dan jawaban atas do'a dan senantiasa mengalir dari orang-orang terkasih. Sholawat serta salam "*Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad*" juga peneliti sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sang pejuang sejati yang telah membawa kita dari tidak tau menjadi tau/

Skripsi dengan judul "**Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara**" sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa mulai dari awal hingga akhir proses pembuatan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Ada banyak rintangan, hambatan, dan cobaan yang selalu menyertainya. Hanya dengan ketekunan, kerja cerdas, dan kerja ikhlas sehingga membuat penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Juga dengan adanya berbagai bantuan baik berupa moril dan materil dari berbagai pihak sehingga mempermudah penyelesaian penulisan skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Rusli Leahy dan Ibunda Suri, yang telah mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan sepenuh hati dalam buaian kasih sayang kepada penulis.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Ibu Dr. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan dan Ahmad Harakan S.IP., M.H.I selaku sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik Penulis ± 4 tahun menampaki jenjang pendidikan di bangku kuliah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Dr. H. Lukman Hakim, M.Si dan Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II penulis yang selalu memberikan arahan dan dorongan atas penyelesaian skripsi penulis.
6. Para Dosen, dan staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberikan bekal pengetahuan bagi penulis selama menjalani proses perkuliahan.
7. Bapak Arzad, S.Sos., M.Si selaku Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial dan Bapak Syamsul H Dg. Tiro selaku Operator PKH di Dinas Sosial Kabupaten Takalar yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti guna mendukung penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Ahmad Dg Eppe selaku Pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Galesong Utara yang telah banyak meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk mambantu penulis mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-Teman dan sahabat-sahabat khususnya di kelas IP-D yang selama ini sudah seperti saudara yang memberikan banyak kebahagiaan dan

persahabatan yang luar biasa dan selalu bersama-sama mencapai tujuan kita di Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

10. Saudariku Rosmiati, Eka Lestari, Andi Ika Nurul Fadilah, Magfirah, Wiwik Sri Rahayu, Andi Risna, Sri Wahyuni Rauf, Siti Hartina Azzahra Mustakim, dan Yusran Alfandi yang telah membantu penulis dilapangan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
11. Keluarga yang tak bisa kuucapkan satu-satu yang telah memberikan banyak motivasi untuk selalu kuat dan sabar untuk menjalani lika liku untuk menyelesaikan pendidikan S.1 di Universitas Muhammadiyah Makassar. dan
12. Semua keluarga, sahabat, teman-teman, dan berbagai pihak yang tidak bisa kuucapkan satu-satu yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita bermohon, semoga curahan rahmat dan hidayahnya dilimpahkan kepada kita umatnya yang senantiasa taat atas seluruh perintahnya, semoga segala usaha dan jerih payah kita selama ini mendapat ridho-Nya. Aaamiin Ya Rabbal Alamiin

Wassalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 04 September 2019

Penulis,



Erni

DAFTAR ISI

Sampul	i
Pengesahan Pembimbing	iii
Penerimaan Tim	iv
Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah.....	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kebijakan Program Keluarga Harapan	8
B. Penanggulangan Kemiskinan	12
C. Kajian Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan terhadap Penanggulangan Kemiskinan	16
D. Hasil Penelitian Terdahulu	17
E. Kerangka Fikir	19
F. Definisi Operasional Variabel.....	20
G. Hipotesis.....	22

BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Tipe Penelitian.....	24
C. Sumber Data	24
D. Populasi dan Sampel	24
1. Populasi	24
2. Sampel.....	24
E. Informasi Data	25
F. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Teknik Analisis Data.....	27
H. Teknik Pengabsahan Data.....	28
1. Uji Validitas	28
2. Uji Reliabilitas.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
1. Keadaan Geografis Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar	30
2. Kependudukan.....	32
3. Pendidikan.....	33
4. Kesehatan	33
5. Unit Pelaksanaan Program Keluarga Harapan.....	33
B. Gambaran Umum Responden	40
1. Jenis Kelamin.....	40
2. Usia	40
3. Pekerjaan.....	41
4. Lama Keanggotaan.....	42
C. Hasil Penelitian	43
1. Kebijakan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara.....	44

2. Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara.....	90
3. Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara	120
BAB V PENUTUP.....	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	129



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah penduduk miskin di Sulawesi Selatan	3
Tabel 1.2	Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Takalar 2015-2018.....	4
Tabel 3.1	Skor dalam penelitian.....	25
Tabel 3.2	Kriteria kekuatan hubungan	27
Tabel 4.1	Banyaknya dusun dan lingkungan di Kecamatan Galesong Utara.....	31
Tabel 4.2	Jumlah masyarakat yang mendapatkan Program Keluarga Harapan di Kabupaten Takalar Tahun 2019	34
Tabel 4.3	Daftar peserta yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Bontolebang	35
Tabel 4.4	Responden berdasarkan jenis kelamin	40
Tabel 4.5	Responden berdasarkan usia	41
Tabel 4.6	Pekerjaan keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan	42
Tabel 4.7	Lama keanggotaan keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan.....	43
Tabel 4.8	Dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan dapat memperbaiki ekonomi masyarakat.....	45
Tabel 4.9	Mengubah pola pikir masyarakat untuk mandiri.....	47
Tabel 4.10	Anda dan keluarga sudah merasakan kesejahteraan	48
Tabel 4.11	Meningkatkan pendidikan dan kualitas kesehatan	50

Tabel 4.12 Mendapatkan pembekalan tentang teknologi untuk lebih maju....	51
Tabel 4.13 Meningkatkan kondisi sosial ekonomi.....	53
Tabel 4.14 Tidak ada lagi anak anda yang tidak memenuhi sekolah wajib belajar 12 tahun	56
Tabel 4.15 Anak yang tidak menyelesaikan sekolahnya dapat mengikuti program remedia	59
Tabel 4.16 Kebutuhan sekolah anak anda terpenuhi.....	60
Tabel 4.17 Meringankan beban orang tua	62
Tabel 4.18 Meningkatkan taraf pendidikan.....	63
Tabel 4.19 Bayi yang baru lahir mendapatkan perawatan yang baik.....	66
Tabel 4.20 Anak usia 0-6 tahun selalu mendapatkan pemeriksaan kesehatan .	67
Tabel 4.21 Ibu hamil selalu melakukan pemeriksaan yang lengkap.....	68
Tabel 4.22 Gizi ibu menyusui terpenuhi	70
Tabel 4.23 Penyandang disabilitas dapat memeriksakan kesehatan di Dokter spesialis	71
Tabel 4.24 Meningkatkan status kesehatan.....	73
Tabel 4.25 Pendidikan dan kesehatan semakin mudah untuk bisa diakses.....	75
Tabel 4.26 Pelayanan kesehatan yang diberikan semakin baik di puskesmas .	77
Tabel 4.27 Anda menjadi mandiri dalam mengurus segala urusan di puskesmas.....	78
Tabel 4.28 Menjadi lebih tau tentang teknologi sehingga tidak tertinggal oleh perubahan yang ada	79
Tabel 4.29 Memberikan kemudahan untuk para penyandang disabilitas	

Ketika ingin ke rumah sakit atau memperoleh pendidikan	81
Tabel 4.30 Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan.....	83
Tabel 4.31 Kebijakan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara	86
Tabel 4.32 Kondisi makanan sehari-hari anda beserta keluarga sudah cukup .	90
Tabel 4.33 Makanan yang anda makan memenuhi 4 sehat 5 sempurna	92
Tabel 4.34 Keluarga anda mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari....	93
Tabel 4.35 Anda dan anggota keluarga masing-masing memiliki pakaian Berbeda di rumah, bekerja, dan sekolah	94
Tabel 4.36 Anda memiliki tempat tinggal yang layak	95
Tabel 4.37 Pemenuhan kebutuhan pokok.....	97
Tabel 4.38 Dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan dapat memenuhi kebutuhan sekolah anak.....	100
Tabel 4.39 Pendidikan dasar anak terpenuhi (tidak putus sekolah)	101
Tabel 4.40 Dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan anak anda Semakin rajin ke sekolah.....	102
Tabel 4.41 Anak anda berprestasi di sekolah.....	104
Tabel 4.42 Beban pengeluaran anda berkurang	105
Tabel 4.43 Pemenuhan kebutuhan pendidikan.....	106
Tabel 4.44 Bantuan Program Keluarga Harapan dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan gizi untuk orang hamil dan anak balita.....	109
Tabel 4.45 Anda tidak memiliki kendala untuk berobat	110
Tabel 4.46 Anda semakin rajin memeriksakan kesehatan ke puskesmas	

Dan pos kesehatan lainnya	111
Tabel 4.47 Anak balita mendapatkan pemenuhan gizi yang cukup	112
Tabel 4.48 Tidak ada perbedaan kesenjangan dalam pemberian pelayanan kesehatan	114
Tabel 4.49 Pemenuhan kebutuhan kesehatan.....	115
Tabel 4.50 Tanggapan responden tentang upaya penanggulangan kemiskinan	117



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Fikir Penelitian.....	20
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Galesong Utara	30



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat merupakan cita-cita dari setiap bangsa. Kemerdekaan bukan hanya bermakna kebebasan dari penjajahan akan tetapi juga bermakna untuk tercapainya masyarakat yang sejahtera dimana terbebas dari kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah dimana masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya, dimana kesejahteraan itu sendiri dapat dilihat melalui kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Masalah kemiskinan sampai sekarang masih menjadi perhatian utama pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah yang belum bisa terpecahkan sampai sekarang. Masalah kemiskinan sampai sekarang terus menerus menjadi perhatian pemerintah baik itu pusat maupun daerah.

Salah satu yang menjadi aspek penyebab ketertinggalan dalam suatu pembangunan adalah banyaknya masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya. Kesadaran kehidupan masyarakat yang masih rendah kualitas hidupnya dengan tingkat kesejahteraan yang rendah dapat dilihat dari dua aspek yaitu pendidikan dan kesehatan yang belum memadai. Kemiskinan dapat memberikan pengaruh yang luas terhadap tatanan masyarakat secara menyeluruh. Rendahnya kualitas hidup masyarakat miskin kebanyakan diakibatkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan (Finance,2014).

Dengan kondisi seperti itu dapat meningkatkan beban ketergantungan buat masyarakat yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Mereka yang tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya yaitu mereka yang pendapatannya rendah, pendapatannya tidak tetap, atau bahkan mereka yang tidak mempunyai pendapatan sama sekali.

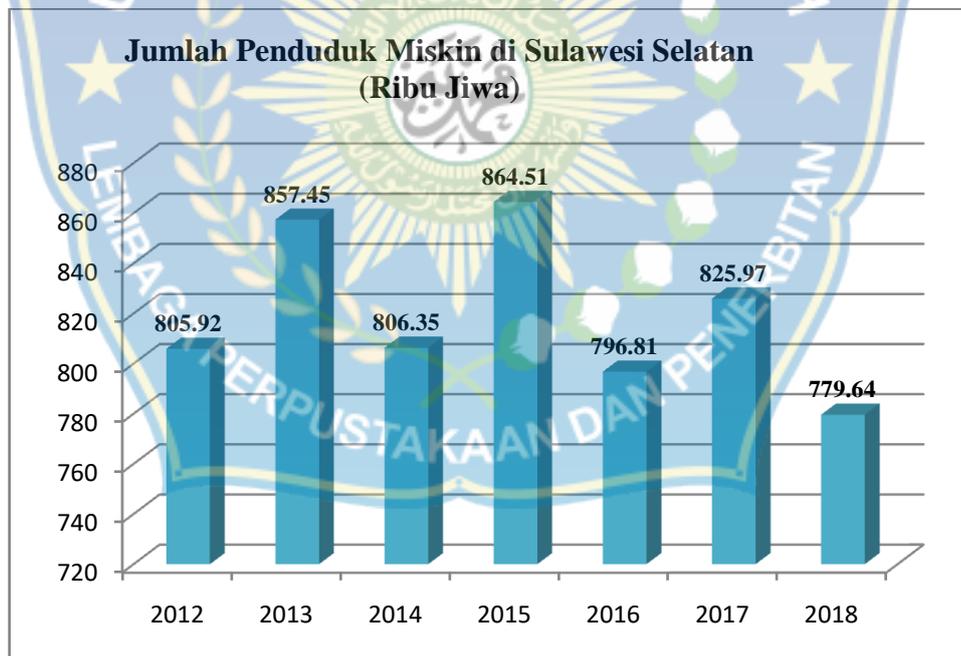
Dimana banyak masyarakat yang masuk kedalam kategori pekerja musiman. Pengangguran model seperti ini menempati porsi yang cukup besar sehingga banyak keluarga yang masih mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhannya sekalipun mereka dalam status dan posisi sedang bekerja. Pengangguran sekarang tidak seimbang dengan lowongan pekerjaan yang ada, sehingga semakin banyak masyarakat yang berada pada garis kemiskinan.

Dalam usaha penanggulangan kemiskinan, pemerintah menggulirkan kebijakan Program Keluarga Harapan melalui Undang-Undang No. 40 Tahun 2004 tentang Jaminan Sosial yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Presiden No. 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, dan Peraturan Menteri Sosial No. 10 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.

Program Keluarga Harapan merupakan program yang bertujuan untuk merespon permasalahan yang ada di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Takalar. Program Keluarga Harapan ini diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada sehingga mampu untuk meningkatkan kualitas hidupnya dari segi pendidikan maupun kesehatan sehingga dapat menanggulangi kemiskinan yang selama ini menjadi permasalahan yang sudah ada sejak dulu.

Dapat kita lihat jumlah penduduk miskin di Sulawesi Selatan mulai di tahun 2012-2018. Dimana pada tahun 2012 jumlah penduduk miskin sebanyak 805,92 ribu jiwa, kemudian pada tahun 2013 meningkat dari 805,92 ribu jiwa menjadi 857,45 ribu jiwa. Di tahun 2014 menurun menjadi 806,35 ribu jiwa, dan di tahun 2015 kembali meningkat menjadi 864,51 ribu jiwa. Pada tahun 2016 menurun dari 864,51 ribu jiwa menjadi 796,81 ribu jiwa dan meningkat kembali pada tahun 2017 yaitu menjadi 825,97 ribu jiwa. Kemudian pada tahun 2018 terjadi penurunan yang sangat drastis yaitu dari 825,97 ribu jiwa menjadi 779,64 ribu jiwa (BPS, 2016).

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin di Sulawesi Selatan

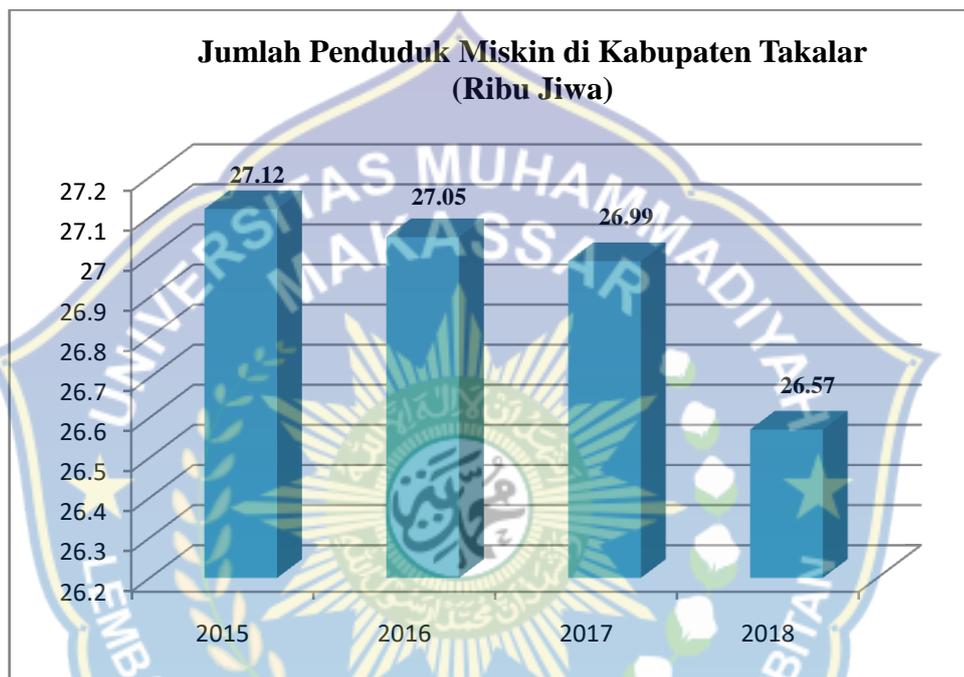


Sumber dari : Badan Pusat Statistik

Kemudian jumlah penduduk miskin di Kabupaten Takalar tahun 2015-2018, yaitu pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin sebanyak 27,12 ribu jiwa. Pada tahun 2016, 2017, dan 2018 jumlah penduduk miskin berkurang dimana

pada tahun 2016 sebanyak 27,05 ribu jiwa, tahun 2017 berkurang dari tahun sebelumnya menjadi 26,99 ribu jiwa, dan pada tahun 2018 menurun lagi sehingga jumlah penduduk miskin di Takalar sebanyak 26,57 ribu jiwa (BPS, 2017).

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Takalar, 2015-2018



Sumber dari : Badan Pusat Statistik

Misi Program Keluarga Harapan dalam menurunkan kemiskinan dapat kita lihat pada tabel jumlah penduduk miskin di Sulawesi Selatan dan terkhusus di Kabupaten Takalar, dimana di Kabupaten Takalar jumlah penduduk miskin setiap tahunnya menurun.

Kecamatan Galeong Utara memiliki luas wilayah sebesar 15,11 km², dimana Kelurahan Bontolebang memiliki luas wilayah terluas yaitu sebesar 3,80 km² atau 25,15% dari luas wilayah di Kecamatan Galesong Utara (BPS Kab. Takalar). Kelurahan Bontolebang merupakan salah satu kelurahan yang ada di

Kecamatan Galesong Utara yang menjadi sasaran Program Keluarga Harapan yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Rumah tangga masyarakat nelayan yang berpenghasilan tidak tetap, sehingga pendapatannya perhari tidak menjamin.

Di Kelurahan Bontolebang terdapat 187 orang yang terdaftar menerima Program Keluarga Harapan, dimana keluarga tersebut terdaftar sebagai ibu hamil/menyusui, anak berusia 0-6 tahun, orang tidak mampu, dan memiliki anak sekolah yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun, usia lanjut minimal 70 tahun, dan penyandang disabilitas yang diutamakan penyandang disabilitas berat.

Program Keluarga Harapan di Kelurahan Bontolebang ini sudah terlaksana. Adapun prosedur penyaluran bantuannya dibagikan kelingkungan masing-masing setiap bulannya dan pengambilannya tidak bisa diwakili. Kemudian bantuannya berupa sembako 10 kg perbulannya, tetapi sekarang sudah berupa uang tunai sebesar Rp. 110.000 perbulan.

Sehingga masyarakat di Kelurahan Bontolebang diharapkan bisa mengubah pola pikirnya tentang pentingnya pendidikan sehingga mereka mampu mengarahkan anak-anak mereka untuk terus belajar demi masa depan dan diharapkan para orang tua mampu memanfaatkan bantuan yang diberikan dengan sebaik-baiknya.

Program Keluarga Harapan memiliki fungsi jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek yaitu dengan membantu meringankan beban pengeluaran masyarakat tidak mampu. Kemudian jangka panjang yaitu untuk mengurangi rantai kemiskinan dengan meningkatkan sumber daya manusianya melalui

pendidikan dan kesehatan sehingga dapat berpengaruh terhadap usaha penanggulangan kemiskinan termasuk di Kelurahan Bontolebang di Kecamatan Galesong Utara. Oleh Karen itu, maka penulis tertarik mengkaji lebih dalam mengenai Program Keluarga Harapan serta pengaruhnya terhadap penanggulangan kemiskinan melalui penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebijakan program keluarga harapan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara ?
2. Bagaimana upaya penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara ?
3. Apakah ada pengaruh kebijakan program keluarga harapan terhadap penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kebijakan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara
2. Untuk mengetahui upaya penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara

3. Untuk mengetahui kebijakan program keluarga harapan berpengaruh terhadap penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis :

Untuk mahasiswa yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai implementasi Program Keluarga Harapan terhadap penanggulangan kemiskinan sehingga permasalahan mengenai kemiskinan ini bisa diatasi.

2. Manfaat Praktis :

a. Manfaat untuk pemerintah

Pemerintah dapat mengetahui bahwa kebijakan yang diterapkan yaitu Program Keluarga Harapan untuk menanggulangi kemiskinan sudah diterima dengan masyarakat yang seharusnya menerima atau tidak. Sehingga pemerintah sangat berperan untuk mendata masyarakat yang layak mendapatkan bantuan tersebut.

b. Manfaat untuk masyarakat

Masyarakat dapat mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusianya dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya sehingga kehidupannya bisa layak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kebijakan Program Keluarga Harapan

Kebijakan merupakan suatu proses, implementasi, dan evaluasi yang saling terkait yang dilakukan pemerintah dengan *stakeholder* dalam mengatur, mengelola, dan menyelesaikan berbagai urusan umum dan masalah umum. Kebijakan publik adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan secara umum, bukan secara individu ataupun kelompok.

Kemudian menurut Anderson dalam Madani (2011) kebijakan publik merupakan sebagai kebijakan yang dikembangkan oleh badan-badan dan pejabat-pejabat pemerintah. Dan menurut Bucholz dalam Madani (2011) mengatakan bahwa kebijakan publik mengacu kepada apa yang pemerintah lakukan secara nyata, bukan sekedar pernyataan ataupun sasaran tindakan yang diinginkan. Sedangkan menurut Edwards dan Sharkansky dalam Ali dan Alam (2012) bahwa kebijakan publik adalah apa yang dilakukan dan atau yang tidak dilakukan oleh pemerintah. Kemudian jika kebijakan dilihat dari sisi substansi atau intisari, maka pemikiran Cocran dalam Ali dkk (2012) berpendapat bahwa kebijakan public adalah studi tentang keputusan (*decision*) dan tindakan (*action*).

Menurut Subarsono dalam Sahib (2016) analisis kebijakan merupakan bagian Ilmu Administrasi, tetapi ia bersifat multidisipliner, karena banyak mengadopsi teori, metode dan teknik dari studi ilmu sosial, ekonomi, politik dan

ilmu psikologi. Studi ini berfokus pada penyusunan agenda kebijakan, formulasi kebijakan, pembuatan kebijakan, implementasi kebijakan dan evaluasi kebijakan.

Menurut Mulyadi dalam Sahib (2016) implementasi kebijakan merupakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan pada suatu keputusan. Dalam tataran praktis, implementasi adalah suatu proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yaitu:

- 1) Tahapan pengesahan peraturan perundangan,
- 2) Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana,
- 3) Kesiediaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan,
- 4) Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak,
- 5) Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan oleh instansi pelaksana,
- 6) Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan.

Kemudian menurut Islamy dalam Sahib (2016) mengatakan bahwa ada proses persiapan implementasi yang menyangkut beberapa hal penting, yaitu:

- 1) Penyiapan sumber daya, unit pelaksana dan metode,
- 2) Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan,
- 3) Penyediaan layanan, pembayaran dan hal lain secara rutin.

Kesejahteraan sosial merupakan tujuan dari tercapainya Program Keluarga Harapan. Dengan adanya Program Keluarga Harapan ini maka diharapkan agar mampu memperbaiki kualitas hidup masyarakat baik itu dari segi pendidikan, ekonomi, serta kesehatan. Program Keluarga Harapan merupakan beberapa dari banyaknya program yang dikembangkan oleh pemerintah sebagai kebijakan

sosial. Dimana dengan adanya Program Keluarga Harapan diharapkan dapat mengurangi masyarakat tidak mampu melalui bantuan secara tunai dengan harapan dapat mengembangkan sumber daya manusia dari segi pendidikan dan kesehatan.

Menurut Purwanto dalam Suleman dan Resnawaty (2017) mengatakan bahwa Program Keluarga Harapan merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat mempermudah dan membantu Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dalam hal mendapatkan pelayanan dasar seperti pelayanan kesehatan dan pendidikan.

Menurut Utomo (2014) Program Keluarga Harapan merupakan program penanggulangan kemiskinan dan kedudukan program ini merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya. Kemudian secara khusus tujuan dari Program Keluarga Harapan menurut Pedoman umum PKH 2008 dalam Utomo (2014) terdiri atas 4 bagian yaitu : meningkatkan kondisi social ekonomi RTSM, meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RTSM, meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak dibawah 6 tahun dari RTSM, dan meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan khususnya bagi RTSM.

Menurut Pedoman Umum PKH dalam Sahib (2016) Program Keluarga Harapan (PKH) lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial penduduk miskin dalam rangka mempertahankan dan

meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memotong mata rantai kemiskinan yang terjadi selama ini.

Menurut Peraturan Menteri Sosial Tahun 2018 Pasal 5, kriteria komponen Program Keluarga Harapan, yaitu :

- a. Kriteria komponen kesehatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 3, yaitu :
 1. Ibu hamil / menyusui
 2. Anak berusia 0-6 tahun
- b. Kriteria komponen pendidikan sebagaimana dimaksud dalam pasal 3, yaitu :
 1. Anak sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah atau sederajat
 2. Anak sekolah menengah pertama/ madrasah tsanawiyah atau sederajat
 3. Anak sekolah menengah atas/ madrasah aliyah atau sederajat, dan
 4. Anak usia 6-21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun
- c. Kriteria komponen kesejahteraan social sebagaimana dimaksud dalam pasal 3, yaitu :
 1. Lanjut usia mulai dari 60 tahun
 2. Penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat

Adapun yang menjadi persyaratan untuk mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan khususnya di Kelurahan Bontolebang, yaitu :

1. Rumahnya bukan batu
2. Masih dinding anyaman
3. Penghasilan dibawah 1 juta rupiah
4. Pendidikan orang tua maksimal SMA

5. Memiliki anak yang sekolah

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan program keluarga harapan merupakan suatu bentuk tindakan atau program yang dibuat oleh pemerintah untuk memberikan bantuan kepada masyarakat dengan syarat tertentu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya terutama pendidikan dan kesehatan.

Berdasarkan uraian teori di atas, maka penulis memilih salah satu teori yaitu pedoman umum dalam Utomo (2014).

B. Penanggulangan Kemiskinan

Penanggulangan menurut KKBI dalam Sahib (2016) berasal dari kata tanggulang yang berarti menghadapi atau mengatasi, penanggualangan berarti usaha untuk menghadapi atau mengatasi suatu masalah. Sedangkan kemiskinan berasal dari kata miskin yang berarti tidak memiliki harta benda, serba kekurangan atau berpenghasilan sangat rendah. Kemiskinan berarti suatu kondisi dimana kekurangan materi pada sejumlah orang jika dibandingkan dengan standar pada umumnya yang berlaku pada masyarakat atau kondisi tidak mampu seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Kemiskinan merupakan suatu keadaan seseorang tidak bisa memenuhi kebutuhan pokoknya seperti sandang, pangan, dan papan. Dimana hal ini terjadi karena pendapatan yang tidak sesuai dengan pengeluaran. Pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan sehingga banyak masyarakat yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Menurut *World Bank* (2006), definisi dari kemiskinan adalah kehilangan kesejahteraan (*deprivation of well being*). Sedangkan ini permasalahan pada kemiskinan adalah batasan-batasan tentang kesejahteraan itu sendiri. Dimana dalam teori ekonomi, semakin banyak barang yang dikonsumsi berarti semakin tinggi pula kesejahteraan seseorang. Tingkat kesejahteraan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengakses sumber daya yang tersedia (barang yang dikonsumsi). Kemampuan akses sumber daya yang tersedia ini dapat diukur melalui jumlah pendapatan ataupun pengeluaran seseorang.

Kemudian menurut Badan Pusat Statistik (2018), kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (baik makanan maupun non makanan). Garis kemiskinan yang ditetapkan oleh BPS adalah jumlah pengeluaran yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk dapat memenuhi kebutuhan makanan setara dengan 2100 kalori per orang per hari dan kebutuhan non makanan yang terdiri dari perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi, serta aneka barang dan jasa lainnya.

Menurut Suharto dalam Sjafari (2014), kemiskinan merupakan persoalan kompleks dan tampaknya akan terus menjadi persoalan aktual dari masa ke masa. Meskipun sampai saat ini belum ada yang menemukan jalan keluar untuk menangani masalah kemiskinan, tetapi harus terus diupayakan untuk mencari solusi agar kemiskinan dapat dikurangi. Sedangkan menurut Cox dalam Utomo (2014) kemiskinan terbagi atas beberapa bagian yaitu kemiskinan yang diakibatkan globalisasi, kemiskinan yang berkaitan dengan pembangunan, kemiskinan sosial, dan kemiskinan konsekuensial.

Menurut Barlinti dalam Sahib (2016) dalam “Konsep Zakat dalam *Sustainable Development*” mengatakan bahwa miskin adalah suatu kondisi tidak mampu seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan adalah sesuatu yang sangat penting untuk mencapai kesejahteraan, sehingga jika diantara kebutuhan tersebut ada yang tidak bisa dipenuhi maka seseorang akan merasakan tidak sejahtera atau dapat disebut miskin karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya terutama kebutuhan dasar mereka seperti kebutuhan pokok, kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan.

Menurut Cox dalam Puspaningsih (2016) membagi kemiskinan kedalam beberapa dimensi, yaitu :

- a. Kemiskinan yang diakibatkan oleh globalisasi. Globalisasi menghasilkan yang namanya pemenang dan yang kalah. Dimana pemenang pada umumnya adalah negara-negara maju sedangkan yang kalah adalah negara berkembang yang seringkali semakin terpinggirkan oleh persaingan dan pasar bebas yang merupakan pasar globalisasi.
- b. Kemiskinan yang berkaitan dengan pembangunan yang rendah
- c. Kemiskinan sosial seperti yang dialami oleh perempuan, anak-anak, dan kelompok minoritas
- d. Kemiskinan konsekuensial yaitu kemiskinan yang diakibatkan oleh kejadian atau faktor-faktor eksternal. Seperti konflik, bencana alam, kerusakan lingkungan, dan tingginya penduduk.

Menurut Suharto dalam Puspaningsih (2016) kemiskinan memiliki beberapa ciri, yaitu :

1. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan
2. Tidak adanya akses terhadap kebutuhan hidup dasar seperti pendidikan, kesehatan, sanitasi air bersih, dan transportasi
3. Tidak adanya jaminan masa depan karena tidak ada investasi untuk pendidikan dan keluarga
4. Kerentangan terhadap goncangan baik itu individual ataupun missal
5. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan keterbatasan sumber alam
6. Ketidakterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat
7. Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan
8. Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental
9. Ketidakmampuan dan ketidakberuntungan sosial seperti anak terlantar, wanita korban kekerasan rumah tangga, dan lainnya.

Penanggulangan kemiskinan memerlukan keterkaitan dengan pemangku kepentingan, baik itu pemerintah pusat pemerintah daerah, sektor privat, dan masyarakat yang merupakan pihak-pihak yang memiliki tanggungjawab dalam penanggulangan kemiskinan. Pemerintah sudah melakukan upaya penanggulangan kemiskinan dengan berbagai program yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat yang tidak mampu, akan tetapi upaya tersebut belum maksimal. Untuk menunjang dan mempercepat upaya penanggulangan kemiskinan ada 4 strategi yang harus dilakukan, yaitu :

1. Memperbaiki program perlindungan sosial
2. Meningkatkan akses terhadap pelayanan dasar
3. Pemberdayaan kelompok masyarakat miskin
4. Menciptakan pembangunan yang mengikutsertakan dan memberikan manfaat kepada masyarakat.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penanggulangan kemiskinan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Berdasarkan uraian teori di atas, maka penulis memilih salah satu teori yaitu teori Barlinti dalam Sahib (2016) yang akan digunakan dalam penelitian ini.

C. Kajian Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan terhadap Penanggulangan Kemiskinan

Penelitian ini melibatkan dua variable yaitu variabel “Kebijakan Program Keluarga Harapan” sebagai variabel X atau independen (bebas), dan “penanggulangan kemiskinan” sebagai variabel Y atau dependen (terikat).

Untuk mengukur variabel “Kebijakan Program Keluarga Harapan” penulis menggunakan konsep kebijakan publik yang dikemukakan oleh Subarsono bahwa kebijakan mengandung unsur formulasi, implementasi, dan evaluasi. Sedangkan untuk variabel “Penanggulangan Kemiskinan”, menurut Barlianti dalam Sahib (2016) dalam konsep Zakat dalam *Sustainable Development* mengatakan bahwa miskin adalah suatu kondisi seseorang tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara kebijakan Program Keluarga Harapan terhadap penanggulangan kemiskinan tergantung dari pelaksanaannya. Karena penanggulangan kemiskinan didasarkan pada bagaimana pelaksanaan dari kebijakan Program Keluarga Harapan yang dikeluarkan oleh Menteri Sosial.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk membandingkan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya maka penulis mengambil beberapa contoh penelitian yang telah dilakukan oleh orang-orang sebelumnya. Sehingga penulis dapat melihat kelebihan dan kekurangan dari penelitian terdahulu kemudian membandingkan dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan kebijakan Program Keluarga Harapan, yaitu :

Purwanto, Sumartono, dan Makmur (2013) Universitas Brawijaya Jurusan Ilmu Administrasi Publik dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan dalam memutuskan Rantai Kemiskinan (Kajian di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto). Dimana dalam penelitiannya ini membahas mengenai bagaimana implementasi Program Keluarga Harapan dalam memutuskan rantai kemiskinan di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program ini mampu merubah pola pikir masyarakat miskin tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan sebagai langkah untuk memutuskan mata rantai kemiskinan. Dan sudah

menunjukkan bahwa secara umum Program Keluarga Harapan di Kecamatan Mojosari sudah berjalan dengan cukup baik.

Sahib (2016) Universitas Islam Negeri Makassar Jurusan Ekonomi Islam dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Dimana dalam penelitiannya membahas mengenai salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatasi mengenai masalah kemiskinan khususnya untuk kebutuhan kesehatan dan pendidikan dasar bagi anak-anak dari keluarga miskin dan memberikan bantuan kepada masyarakat dengan syarat harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan untuk menerima bantuan.

Puspaningsih (2016) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jurusan PMI Konsentrasu Kesejahteraan Sosial dalam penelitiannya yang berjudul Pembinaan Keluarga Miskin melalui Program Keluarga Harapan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Dimana dalam penelitiannya membahas tentang upaya Program Keluarga Harapan dalam membina keluarga miskin di Kecamatan Somba Opu Kabupatten Gowa antara lain berupa pendekatan secara mikro, mezzo, dan makro sesuai konteks pekerjaan sosial.

Perbandingan dari penelitian terdahulu dengan apa yang akan saya teliti adalah yang dahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif dan hanya menganalisi pelaksanaan program keluarga harapan apa telah sesuai dengan tujuan program tersebut atau tidak. Kemudian tempat penelitiannya berbeda sehingga hasil yang akan diperoleh juga akan berbeda. Dan dengan kami

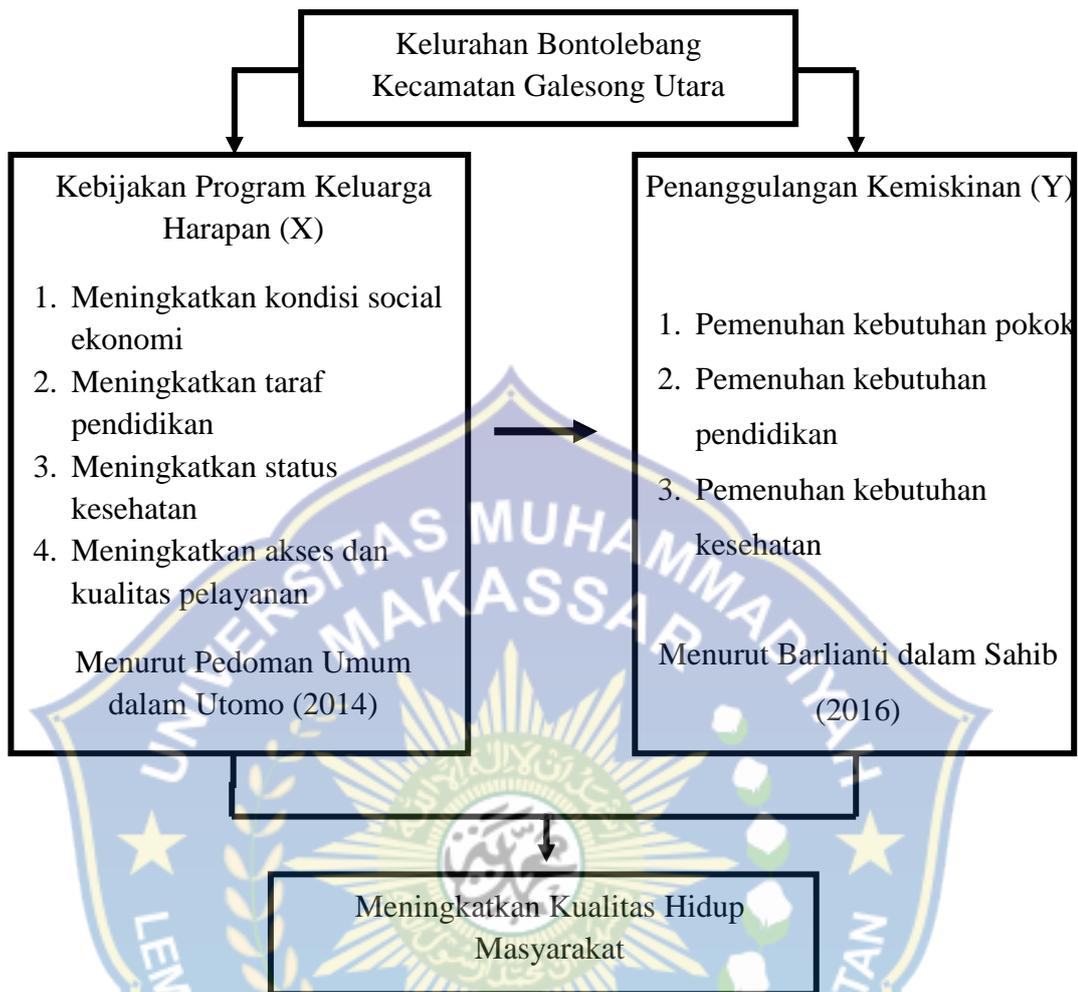
mengambil judul pengaruh kebijakan program keluarga harapan terhadap penanggulangan kemiskinan kami akan memaparkan hasil bahwasanya memang ada pengaruh dari kedua variabel tersebut.

E. Kerangka Fikir

Dengan adanya Program Keluarga Harapan diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga mampu merubah pola pikir masyarakat untuk mau menyekolahkan anaknya dan memperhatikan kesehatan sehingga mampu mengatasi yang namanya kemiskinan. Program Keluarga Harapan menurut pedoman umum PKH dalam Utomo (2014) terdiri atas 4 bagian yaitu : meningkatkan kondisi sosial ekonomi RTSM, meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RTSM, meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak dibawah 6 tahun dari RTSM, dan meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan khususnya bagi RTSM.

Menurut Barlianti dalam Sahib (2016) mengatakan bahwa miskin adalah suatu kondisi tidak mampu seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan adalah sesuatu yang diperlukan oleh manusia sehingga dapat mencapai kesejahteraan, sehingga jika diantara kebutuhan tersebut ada yang tidak terpenuhi maka manusia akan merasa tidak sejahtera atau dapat disebut miskin karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya terutama kebutuhan dasar mereka seperti kebutuhan pokok, kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan.

Sehingga dari pemaparan teoritis di atas, kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1: Kerangka Fikir Penelitian

F. Defini Operasional Variabel

Kerangka pikir diatas yang terdiri dari Kebijakan Program Keluarga Harapan dan Penanggulangan Kemiskinan, ada beberapa indikator yaitu :

1. Kebijakan Program Keluarga Harapan (Variabel X)
 - a. Meningkatkan kondisi sosial ekonomi yaitu dengan adanya kebijakan Program Keluarga Harapan maka diharapkan kehidupan masyarakat untuk bisa lebih baik dari sebelumnya.

- b. Meningkatkan taraf pendidikan yaitu dengan adanya kebijakan Program Keluarga Harapan maka diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi pembelajaran, sehingga masyarakat yang tidak mampu dapat meraih pendidikan setidaknya pendidikan sampai SMA.
 - c. Meningkatkan status kesehatan yaitu dengan kebijakan Program Keluarga Harapan dapat memberikan manfaat untuk ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, dan juga untuk anak balita 0-6 tahun.
 - d. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan yaitu dengan adanya kebijakan Program Keluarga Harapan diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mempermudah mendapatkan pelayanan yang sebaik-baiknya.
2. Penanggulangan Kemiskinan (Variabel Y)
- a. Pemenuhan kebutuhan pokok merupakan proses untuk bisa memenuhi kebutuhan yang sangat penting untuk masyarakat dalam kelangsungan hidupnya, kebutuhan itu seperti pangan (makanan), sandang (pakaian), dan papan (tempat tinggal).
 - b. Pemenuhan kebutuhan pendidikan merupakan proses belajar sehingga mampu menjadi seseorang yang cerdas dan terampil untuk bersaing di dunia pekerjaan.
 - c. Pemenuhan kebutuhan kesehatan merupakan proses untuk memenuhi kebutuhan kesehatan untuk selalu menjamin kondisi seseorang untuk selalu sehat.

G. Hipotesis

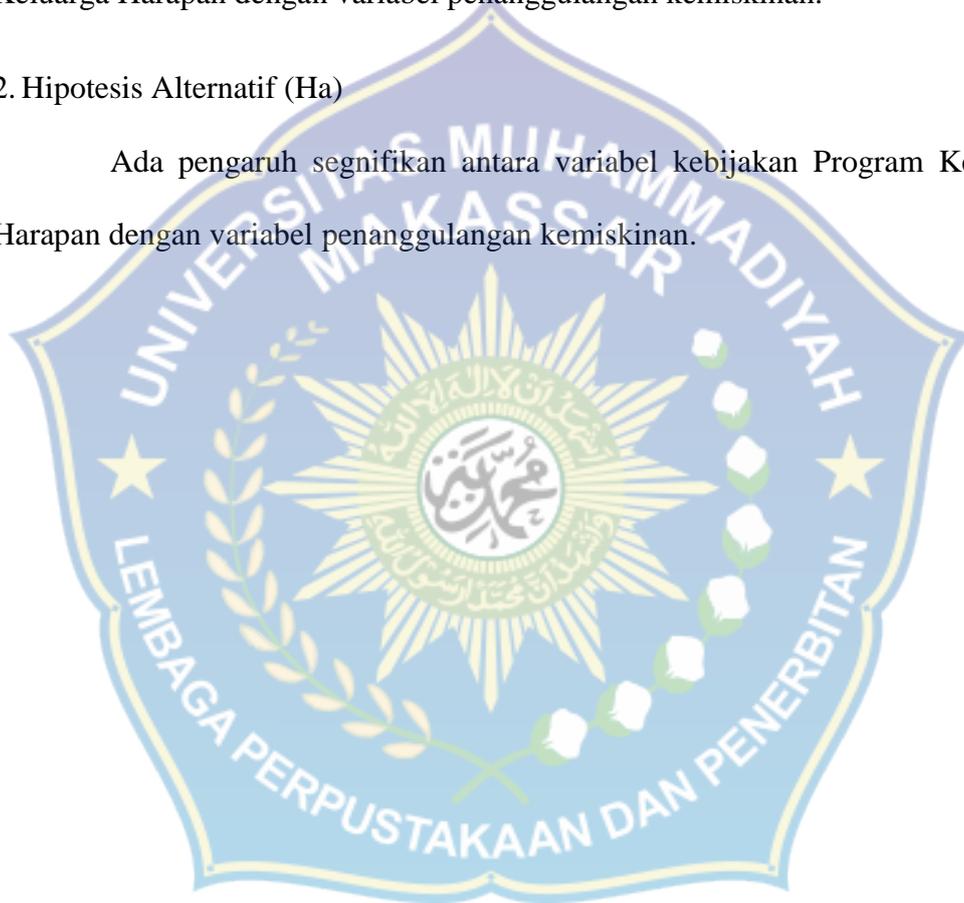
Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kebijakan Program Keluarga Harapan dengan variabel penanggulangan kemiskinan.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh signifikan antara variabel kebijakan Program Keluarga Harapan dengan variabel penanggulangan kemiskinan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini waktu yang akan digunakan selama 2 bulan demi tercapainya suatu penelitian yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Kemudian Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bontolebang karena merupakan salah satu wilayah yang menjadi sasaran lokasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Galesong Utara. Sehingga penulis mengambil judul “Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara”. Karena program Keluarga Harapan merupakan wujud nyata dari implementasi kebijakan.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kombinasi (*mixed*) kuantitatif dan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini berupaya untuk memahami Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara dengan pengelolaan data dan diperkuat melalui observasi dan wawancara.

2. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif dengan metode *survey*. Dikatakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini berdasarkan data-data yang diperoleh dari masyarakat melalui pembagian kuesioner. Kemudian penelitian ini menggunakan metode *survey* karena menggunakan kuesioner untuk proses pengumpulan data.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- 1) Sumber data primer yaitu berupa jawaban pertanyaan dari kuesioner yang disebar dan hasil wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah responden yang mendapatkan bantuan PKH di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara dan informan.
- 2) Sumber data sekunder yaitu berupa dokumentasi, buku-buku, artikel, jurnal, dan situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang telah terdaftar sebagai peserta PKH di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara yaitu sebanyak 187 orang.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan *teknik probability Sampling* dengan metode *sampling acak sederhana (simple random sampling)* dimana suatu sampel

dikatakan random jika setiap unsur atau anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta PKH di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara sebanyak 187 orang, namun karena populasi sulit untuk dijangkau secara keseluruhan, maka peneliti hanya menetapkan jumlah sampel sebanyak 80 orang dengan pengambilan sampel menggunakan sistem penomoran yaitu dengan cara diundi. Sebagaimana menurut Roscoe dalam Sahib (2016) mengatakan bahwa bahwa ukuran sampel yang layak adalah antara 30 sampai dengan 500 orang.

E. Informan Data

Informan data digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui jawaban dari responden Adapun jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak dua orang, yaitu :

NO	NAMA	JABATAN	INISIAL
1	Arzad, S.Sos., M.Si	Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial di Dinas Sosial Kabupaten Takalar	A
2	Syamsul H Dg. Tiro	Operator PKH di Dinas Sosial Kabupaten Takalar	SH
3	Ahmad Dg. Eppe	Pendamping PKH di Kecamatan Galesong Utara	AD
		Jumlah	3 orang

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti memerlukan instrumen yaitu alat yang digunakan untuk membantu mengerjakan pengumpulan data sehingga menjadi lebih mudah. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada 4, yaitu :

1. Observasi

Observasi dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi untuk memperoleh data awal, seperti berapa banyak masyarakat yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Bontolebang, apa syarat untuk mendapatkannya, dan seperti apa bantuan yang diberikan apakah uang tunai atau sejenis sembako. Hal ini dilakukan karena peneliti sudah mengetahui dengan pasti variabel-variabel yang akan diamati, yaitu variabel kebijakan Program Keluarga Harapan dan penanggulangan kemiskinan.

2. Daftar Pertanyaan (Kuesioner)

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan yang dibuat oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel X dan Y kemudian akan diberikan kepada responden untuk menjawabnya. Adapun skala yang digunakan ditunjukkan pada tabel yang ada dibawah ini :

Tabel 3.1
Skor dalam Penelitian

Simbol	Pernyataan	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
KS	Kurang Setuju	2
TS	Tidak Setuju	1

3. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terbuka untuk memperoleh informasi tambahan melalui informan. Dengan suatu perencanaan, persiapan, dan

berpedoman pada pertanyaan yang telah dibuat sehingga peneliti tidak kaku dalam memperoleh informasi dan data yang diperoleh apa adanya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dalam penelitian setelah teknik observasi, kuesioner, dan wawancara. Dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan data tambahan melalui referensi-referensi, buku-buku, jurnal, foto-foto, dan hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi. Teknik analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel kebijakan Program Keluarga Harapan terhadap variabel penanggulangan kemiskinan. Teknik analisis regresi berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel X dan Y. Model persamaan regresi sederhana adalah :

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

- Y = Variabel response atau variabel akibat (Dependent)
- X = Variabel predictor atau variabel faktor penyebab (Independent)
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi (Kemiringan) besaran response yang ditimbulkan oleh prediktor .
- e = Residual atau error

Analisis regresi dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan *software SPSS*. Hasil analisis regresi dapat digunakan pula untuk melakukan uji hipotesis.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika nilai *P value* (sig) $\geq 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak
- b. Jika nilai *P value* (sig) $\leq 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima

Kemudian untuk menentukan kriteria kekuatan hubungan antara dua variabel dengan menggunakan salah satunya teori dari Kusmayadi (2004) sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Kekuatan Hubungan

Koefisien Korelasi	Kekuatan Hubungan
± 1.00	Sempurna
0.85 - 0.99	Sangat Kuat
0.70 - 0.84	Kuat
0.50 - 0.69	Sedang
0.30 - 0.49	Lemah
0.10 - 0.29	Sangat Lemah
0.00	Tidak Ada Hubungan

H. Teknik Pengabsahan Data

Untuk mengukur data, ada dua konsep yang digunakan yaitu validitas dan reliabilitas. Suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang valid dan kurang reliabel.

1. Uji Validitas

Validitas konstruksi dan validitas isi akan dilakukan oleh peneliti untuk menguji apakah konstruk atau karakteristik dalam penelitian ini, yaitu variabel kebijakan Program Keluarga Harapan dan Penanggulangan Kemiskinan dapat diukur secara akurat oleh indikator-indikatornya. Penelitian ini akan melakukan uji validitas dengan menggunakan bantuan *software SPSS version 21*. Berdasarkan

bahwa responden penelitian ini adalah sampel dari sebagian populasi (sampling acak sederhana) sebanyak 80 orang responden, maka pengujian validitas cukup dengan membandingkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka ditolak dan disimpulkan bahwa skor butir berkorelasi positif dengan skor faktor sehingga dikatakan valid dan tidak perlu dikeluarkan dari daftar pertanyaan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas konsistensi internal akan dilakukan oleh peneliti untuk menguji setiap butir-butir yang ada pada kuesioner penelitian dengan teknik belah dua (*Split Half*) dari spearman brown. Penelitian akan melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *software SPSS version 21*. Pengujian realibitas cukup dengan membandingkan jika nilai *Cronbach Alpha (a)* lebih dari 0,6 maka instrument tersebut reliable, semakin besar nilainya berarti instrument tersebut semakin reliable. Tetapi sebaliknya jika *Cronbach Alpha (a)* kurang dari 0,6 maka dianggap kurang handal, artinya bila variabel-variabel tersebut dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Kecamatan Galesong Utara adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Takalar yang terletak di sebelah utara yang berjarak kurang lebih 27 kilometer dari ibukota. Ibu Kota Kecamatan Galesong Utara terletak di Kelurahan Bontolebang. Adapun batas-batas geografis Kelurahan Bontolebang adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kota Makassar
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Galesong
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar

Gambar 4.1
Peta Wilayah Kecamatan Galesong Utara

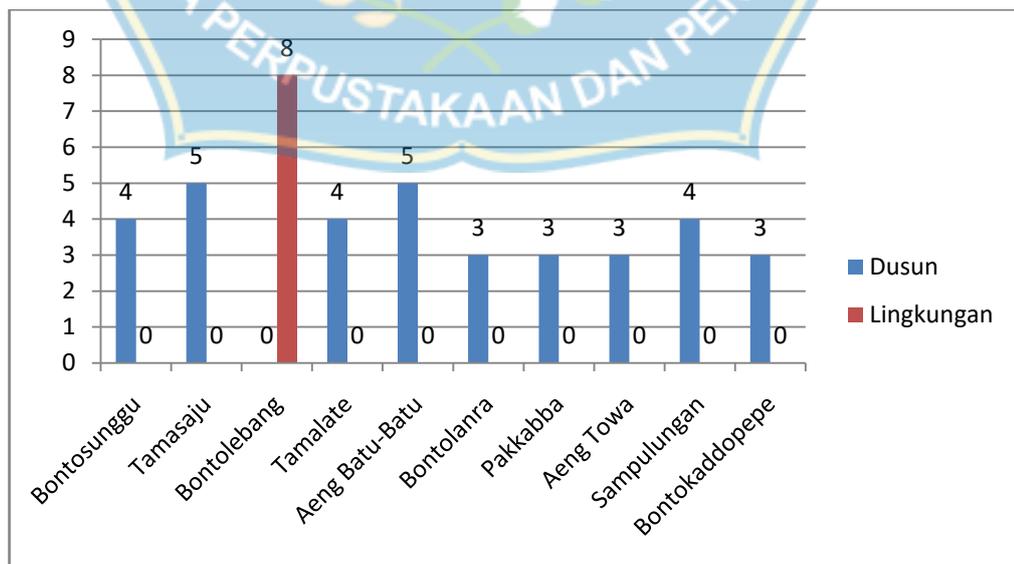


Sumber : Data Primer, Kecamatan Galesong Utara Dalam Angka 2018

Luas wilayah Kecamatan Galesong Utara sekitar 15,11 km² atau sebesar 2,67% dari total Kabupaten Takalar yang terdiri dari 9 desa dan 1 kelurahan. Dimana ada 10 Desa/Kelurahan di Kecamatan Galesong Utara yang masing-masing memiliki luas, yaitu : Bontosunggu (0,77km²), Tamasaju (1,13km²), Bontolebang (3,80 km²), Tamalate (0,70 km²), Aeng Batu-Batu (2,17 km²), Bontolanra (3,32 km²), Pakkabba (1,01 km²), Aeng Towa (1,01 km²), Sampulungan (0,72 km²), dan Bontokaddopepe (0,48 km²).

Kemudian di Kecamatan Galesong ada beberapa dusun dan lingkungan, yaitu : di Desa Bontosunggu ada 4 dusun, di Desa Tamasaju ada 5 dusun, di Kelurahan Bontolebang ada 8 lingkungan, di Desa Tamalate ada 4 dusun, di Desa Aeng Batu-Batu ada 5 dusun, di Desa Bontolanra ada 3 dusun, di Desa Pakkabba ada 3 dusun, di Desa Aeng Towa ada 3 dusun, di Desa Sampulungan ada 4 dusun, dan di Desa Bontokaddopepe ada 3 dusun.

Tabel 4.1
Banyaknya Dusun Dan Lingkungan Di Kecamatan Galesong Utara



Sumber : Data Sekunder, Kecamatan Galesong Utara Dalam Angka 2018

2. Kependudukan

Jumlah penduduk di Kecamatan Galesong Utara pada tahun 2017 sekitar 39.228 jiwa, dimana terdiri dari 19.461 laki-laki dan 20.268 perempuan. Kelurahan Bontolebang merupakan kelurahan yang memiliki jumlah penduduk paling besar yaitu sekitar 5.833 jiwa dan desa yang paling kecil jumlah penduduknya adalah Desa Bonto Kaddopepe yaitu sekitar 1.599 jiwa. Kepadatan penduduk dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan, seperti yang terjadi pada tahun 2016 hingga 2017. Dimana pada tahun 2016 berjumlah 2.596 jiwa/km² kemudian meningkat pada tahun 2017 menjadi 2.629 jiwa/km². Dan Kelurahan Bontolebang merupakan kelurahan yang tingkat kepadatan penduduknya terendah yaitu 1.535 jiwa/km². Jumlah rumah tangga di Kecamatan Galesong Utara pada tahun 2017 sebanyak 8.621, dimana di Kelurahan Bontolebang terdapat 1.249 rumah tangga.

Di Kecamatan Galeosng Utara ada beberapa lembaga, yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebanyak 10 buah, Pemuda sebanyak 45 buah, Badan Perwakilan Desa (BPD) sebanyak 9 buah, dan P2A sebanyak 40 buah. Kemudian khusus untuk di Kelurahan Bontolebang Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebanyak 1 buah, Pemuda sebanyak 6 buah, dan P2A sebanyak 5 buah jadi jumlah keseluruhan lembaga sebanyak 12 buah.

Jumlah masyarakat yang berstatus Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Galesong Utara yang tersebar di beberapa instansi yaitu sekitar 124 orang, dimana laki-laki sebanyak 58 orang dan perempuan sebanyak 66 orang. Di Kantor Kecamatan sebanyak 28 orang, UPTD Pendidikan (Non Guru)

sebanyak 12 orang, Puskesmas (Non Dokter) sebanyak 66 orang, KUA sebanyak 4 orang, BKKBN sebanyak 8 orang, UPTD Pertanian sebanyak 5 orang, dan Badan Pusat Statistik sebanyak 1 orang.

3. Pendidikan

Penyediaan sarana dan prasarana dan jumlah pengajar merupakan salah satu faktor untuk menunjang kemajuan pendidikan di Kecamatan Galesong Utara. Jumlah Sekolah Dasar (SD) Sederajat sebanyak 28 sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 4.539 murid. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama sebanyak 4 sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 1.689 murid. Dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas sebanyak 5 sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 1.961 murid.

4. Kesehatan

Pemerintah sangat memperhatikan masalah kesehatan, ini dapat dilihat dengan peningkatan yang terus terjadi. Peningkatan ini berupa upaya untuk pengadaan dan pemanfaatan fasilitas kesehatan, penambahan dan peningkatan kualitas petugas dan pemberian penyuluhan tentang pentingnya hidup sehat. Dimana dari 10 desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Galesong Utara ada 2 desa/kelurahan yang memiliki sarana kesehatan puskesmas yaitu Kelurahan Bontolebang dan Desa Aeng Towa, sedangkan 8 desa lainnya hanya memiliki sarana kesehatan berupa puskesmas dan poskesdes.

5. Unit Pelaksanaan Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan di realisasikan pada tahun 2013 khususnya di Kecamatan Galesong Utara. Adapun beberapa kecamatan yang mendapatkan

bantuan Program Keluarga Harapan beserta jumlah masyarakat yang mendapatkan bantuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Masyarakat Yang Mendapatkan Program Keluarga Harapan
Di Kabupaten Takalar Tahun 2019

NO	Kecamatan	Jml Kpm
1	Sanrobone	729
2	Galesong	1.837
3	Galesong Selatan	1.333
4	Polobangkeng Selatan	1.146
5	Pattallassang	965
6	Galesong Utara	1.234
7	Mappakasunggu	923
8	Polobangkeng Utara	1.821
9	Mangara Bombang	2.553
Jumlah		12.541

Sumber : Data Sekunder, Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, 2019

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa di Kabupaten Takalar ada 9 kecamatan yang masyarakatnya mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan. Kemudian di Galesong Utara ada sebanyak 1.234 orang yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan yang tersebar di 9 desa dan 1 kelurahan. Di Kelurahan Bontolebang sendiri ada sekitar 187 orang yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan. Seperti yang ada pada tabel

Tabel 4.3
Daftar Peserta Yang Mendapatkan Bantuan Program Keluarga Harapan
Di Kelurahan Bontolebang

No	Nama	Alamat
1	Jumaria Dg Pajja	Bontolebang 2 Lingkungan Bontomajannang
2	Hamsiah	Bontolebang Lingkungan Bontomajannang
3	Mahdelina	Jamarang Lingkungan Bontolebang
4	Intan	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
5	Aimasari	Jamarang Lingkungan Bontolebang
6	Hasni	Jamarang Lingkungan Bontolebang
7	Mardiana Dg Tene	Bonto Pajja Lingkungan Bontopajja
8	Ani Nafisa	Bonto Pajja Lingkungan Bontopajja
9	Farida	Kampung Parang Lingkungan Tabaringan
10	Halawati	Kampung Tala Lingkungan Bontomajannang
11	Nureni	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
12	Halija	Bontomajannang Lingkungan Bontomajannang
13	Hawania Dg Lebang	Jamarang Lingkungan Bontolebang
14	Misa	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
15	Nureni Ramli	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
16	Jumariah	Bontolebang 2 Lingkungan Bontomajannang
17	Leha	Bontolebang 2 Lingkungan Bontomajannang
18	Saleha Dg Siang	Jamarang Lingkungan Bontolebang
19	Syamsiah	Bontolebang Lingkungan Bontolebang
20	Hamsinah Dg Angging	Jamarang Lingkungan Bontolebang
21	Dida Dg Caya	Bonto Pajja Lingkungan Bontopajja
22	Maosari	Bonto Pajja Lingkungan Bontopajja
23	Marhuma Dg Labbi	Jamarang Lingkungan Bontolebang
24	Naharia	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
25	Ratna	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
26	Ria Dg Tanning	Pabineang Lingkungan Bontomajannang
27	Ekawati	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
28	Hamsinah Dg Jinne	Pabineang Lingkungan Bontomajannang
29	Ros	Bonto Pajja Lingkungan Bontopajja
30	Jumaharia	Kampung Parang Lingkungan Bontolebang
31	Dahlia	Jamarang Lingkungan Bontolebang
32	Kamisa Dg Sayu	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
33	Mariana	Kampung Tala Lingkungan Bontomajannang
34	Nurhaedah	Bonto Pajja Lingkungan Bontopajja

35	Maintan Mene	Jamarang Lingkungan Bontolebang
36	Ani Ngasi	Kampung Tala Lingkungan Bontomajannang
37	Hajiah Dg Denang	Bontolebang Lingkungan Bontolebang
38	Sarianti Dg Pajja	Bontomajannang Lingkungan Bontomajannang
39	Jusleni	Bonto Pajja Lingkungan Bontopajja
40	Rayu	Kampung Parang Lingkungan Tabaringan
41	Herlina	Bonto Pajja Lingkungan Bontopajja
42	Puji	Bontomajannang Lingkungan Bontomajannang
43	Sinar	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
44	Suarti	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
45	Fitri	Kampung Tala Lingkungan Bontomajannang
46	Kamaruddin	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
47	Kartini Dg Rannu	Kampung Parang Lingkungan Tabaringan
48	Rika Dg Kanang	Bonto Pajja Lingkungan Bontopajja
49	Ani Dg Caya	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
50	Hasma Bollo	Bontomajannang Lingkungan Bontomajannang
51	Saripa Dg Yipo	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
52	Syamsiah Dg Singara	Bontomajannang Lingkungan Bontomajannang
53	Hasriah	Bontomajannang Lingkungan Bontomajannang
54	Dadianti	Kampung Parang Lingkungan Bontolebang
55	Syamsinar	Kampung Tala Lingkungan Bontomajannang
56	Rini	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
57	Yasse	Kampung Tala Lingkungan Bontomajannang
58	Muliati	Bontomajannang Lingkungan Bontomajannang
59	Hasriani Dg Tarring	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
60	Wahidah	Jamarang Lingkungan Bontolebang
61	Ramlah Dg Lumu	Bonto Pajja Lingkungan Bontopajja
62	Fatmawati	Bonto Pajja Lingkungan Bontopajja
63	Cici Dg Baji	Bontomajannang Lingkungan Bontomajannang
64	Sarianti	Jamarang Lingkungan Bontolebang
65	Rabiah	Kampung Tala Lingkungan Bontomajannang
66	Tanning	Kampung Tala Lingkungan Bontomajannang
67	Kamisa	Kampung Parang Lingkungan Bontolebang
68	Jamarro	Kampung Parang Lingkungan Bontolebang
69	Baji	Bontomajannang
70	Alusu	Bontomajannang Lingkungan Bontomajannang
71	Nia Dg Baji	Tabaringan
72	Syamsiah Dg Tino	Jamarang Lingkungan Jamarang
73	Samsiah	Jamarang Lingkungan Jamarang

74	Suriani Dg Caya	Pa Bineang Lingkungan Bontomajannang
75	Noro Dg Ngintang	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
76	Nanik	Pa Bineang
77	Salmia Dg Bollo	Jamarang Lingkungan Jamarang
78	Hawania	Lingkungan Jamarang
79	Saintang Dg Kebo	Bontolebang Lingkungan Bontolebang
80	Jumriah	Bonto Majannang
81	Masuri	Bonto Pajja Lingkungan Bontopajja
82	Mardianan Dg Rela	Kampung Parang Lingkungan Kampung Parang
83	Ros Dg Tino	Bonto Pajja Lingkungan Bontopajja
84	Rabisa	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
85	Wati	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
86	Kebo Dg Ngai	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
87	Muliana	Pa Bineang Lingkungan Bontomajannang
88	Sitti	Lingkungan Bontopajja
89	Harsina Dg Bau	Kampung Parang Lingkungan Kampung Parang
90	Syamsiah Dg Sanging	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
91	Mina	Bontomajannang Lingkungan Bontomajannang
92	Ahmadi	Bontolebang 1
93	Kasmawati Dg Tajammeng	Bontolebang 1
94	Ayu Lestari	Tabaringan
95	Narti	Bonto Majannang
96	Hatija Dg Mima	Bonto Majannang
97	Masurung Dg Dg Sakking	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
98	Salma Dg Tino	Kampung Parang Lingkungan Kampung Parang
99	Sania Dg Baji	Jamarang Lingkungan Bontolebang
100	Musdalifah	Bontolebang Lingkungan Bontolebang
101	Mariana	Bontolebang Lingkungan Bontolebang
102	Nasi Dg Sugi	Jamarang Lingkungan Jamarang
103	Iriani	Bontolebang Lingkungan Bontolebang
104	Jumasiah Dg Baji	Bontolebang Lingkungan Bontolebang
105	Basse Dg Rampu	Bontolebang Lingkungan Bontolebang
106	Mirawati	Bontolebang Lingkungan Bontolebang
107	Nurbaya Dg Bau	Jamarang Lingkungan Bontolebang
108	Suriani Dg Caya	Kampung Parang Lingkungan Kampung Parang
109	Rosma Dg Tayu	Bontolebang Lingkungan Bontolebang
110	Saribanong Dg Pati	Jamarang Lingkungan Bontolebang
111	Muliati	Jamarang Lingkungan Bontolebang
112	St Rahma	Jamarang Lingkungan Bontolebang

113	Idris Dg Bani	Kampung Parang Lingkungan Kampung Parang
114	Muli Dg Ngiji	Bontolebang Lingkungan Bontolebang
115	Johora	Bontolebang Lingkungan Bontolebang
116	Nurhayati	Jamarang Lingkungan Bontolebang
117	Indriyani	Bontolebang Lingkungan Bontolebang
118	Norma	Bontolebang Lingkungan Bontolebang
119	Hasniah	Kampung Parang Lingkungan Kampung Parang
120	Asmawati Dg Menang	Jamarang Lingkungan Bontolebang
121	Hasnah Dg Bau	Jamarang Lingkungan Bontolebang
122	Nursiah	Bontolebang Lingkungan Bontolebang
123	Kamaria	Jamarang Lingkungan Bontolebang
124	Aisyah Dg Ngasseng	Kampung Parang Lingkungan Kampung Parang
125	Kastia	Jamarang Lingkungan Bontolebang
126	Irma	Kampung Parang Lingkungan Kampung Parang
127	Dg Lino	Kampung Parang Lingkungan Kampung Parang
128	Nur Dg Ngai	Kampung Parang Lingkungan Kampung Parang
129	Lenteng Dg Tayu	Jamarang Lingkungan Bontolebang
130	Sarampa	Bontolebang 2 Lingkungan Bontomajannang
131	Ida Sari	Kampung Tala Lingkungan Kampung Tala
132	Jumatia Dg Sona	Kampung Tala Lingkungan Kampung Tala
133	Mawar Dg Bau	Kampung Tala Lingkungan Bontomajannang
134	Kasma Patima	Kampung Tala Lingkungan Bontomajannang
135	Basse	Kampung Tala Lingkungan Bontomajannang
136	Sedo Dg Puji	Kampung Tala Lingkungan Kampung Tala
137	Nurbaya	Kampung Tala Lingkungan Bontomajannang
138	Asriani	Kampung Tala Lingkungan Bontomajannang
139	Sitti	Lingkungan Bontolebang 2
140	Hasnah	Bontolebang 2 Lingkungan Bontomajannang
141	Agustina	Kampung Tala Lingkungan Bontomajannang
142	Sunniati	Kampung Tala Lingkungan Bontomajannang
143	Hamsina	Kampung Tala Lingkungan Bontomajannang
144	Sanrintang	Bontomajannang Lingkungan Bontomajannang
145	Mirayani	Bontomajannang Lingkungan Bontomajannang
146	Harnini	Kampung Tala Lingkungan Bontomajannang
147	Sunniati	Bontolebang 2 Lingkungan Bontomajannang
148	Dg Sawiyah	Kampung Tala Lingkungan Bontomajannang
149	Manisi	Bontomajannang Lingkungan Bontomajannang
150	Mansi	Kampung Tala Lingkungan Bontomajannang
151	Sunniati	Lingkungan Bontolebang 2

152	Rahmatia	Bontomajannang Lingkungan Bontomajannang
153	Maryam	Bontomajannang Lingkungan Bontomajannang
154	Hadina	Bontomajannang Lingkungan Bontomajannang
155	Syamsinar	Pa Binenang Lingkungan Bontomajannang
156	Dawili DG Tutu	Kampung Tala Lingkungan Bontomajannang
157	Jumasia	Bontomajannang Lingkungan Bontomajannang
158	Kasmawati	Bontolebang 2 Lingkungan Bontomajannang
159	Halawati	Pa Binenang Lingkungan Bontomajannang
160	Hamsinah	Bonto Pajja Lingkungan Bontopajja
161	Dalawang Dg Kilo	Bonto Pajja Lingkungan Bontopajja
162	Jumasiah	Bonto Pajja Lingkungan Bontopajja
163	Hasnia	Bonto Pajja Lingkungan Bontopajja
164	Jaenah Dg Baji	Bonto Pajja Lingkungan Bontopajja
165	Bubi Dg Sanging	Bonto Pajja Lingkungan Bontopajja
166	Sunniati	Bonto Pajja Lingkungan Bontopajja
167	Naemang Dg Siang	Bonto Pajja Lingkungan Bontopajja
168	Kasmawati	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
169	Dg Tene	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
170	Nurintang Bosang	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
171	Dina Dg Sunggu	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
172	Sri Wahyuni	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
173	Hasniah	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
174	Kamisa Dg Ngugi	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
175	Salasiah	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
176	Mariama Dg Ngalang	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
177	Dg Sunggu	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
178	Malang Siang	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
179	Nasiah	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
180	Ratna	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
181	Mansina	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
182	Erna	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
183	Taiba	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
184	Nur Asiah	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
185	Syamsiah	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
186	Nurhayati Dg Talanna	Tabaringan Lingkungan Tabaringan
187	Titing	Tabaringan Lingkungan Tabaringan

Sumber :Data Sekunder, Pendamping Kecamatan Galesong Utara Kelurahan Bontolebang, 2019

B. Gambaran Umum Responden

Penulis akan menyajikan data-data yang diperoleh selama penelitian yang dilakukan di Kelurahan Bontolebang khususnya masyarakat yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan melalui kuesioner yang dibagikan ke 80 masyarakat yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan. Dan juga ada pedoman wawancara yang diberikan ke kepala bidang perlindungan dan jaminan sosial. Operator, serta pendamping kecamatan.

1. Jenis Kelamin

Peserta Program Keluarga Harapan adalah mereka yang menjadi pengurus rumah tangga yaitu perempuan. Untuk lebih jelasnya bisa lihat tabel berikut :

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-Laki	-	-
Perempuan	80	100
Total	80	100

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa 100% atau 80 orang responden adalah perempuan atau peserta dari Program Keluarga Harapan ini adalah yang menjadi pengurus rumah tangga.

2. Usia

Usia dari responden yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara berbeda-beda, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 30 tahun	10	12,5
31 - 35 tahun	24	30
36 - 40 tahun	28	35
41 - 45 tahun	13	16,25
> 45 tahun	5	6,25
Total	80	100

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa ada 12,50% atau 10 orang responden yang berusia <30 tahun, 30% atau 24 orang responden yang berusia 30-35 tahun, 35% atau 28 orang responden yang berusia 36-40 tahun, 16,25% atau 13 orang responden yang berusia 41-45 tahun, dan 6,25% atau 5 orang yang berusia >45 tahun. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa yang banyak mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan adalah perempuan yang berusia 36-40 tahun.

3. Pekerjaan

Pekerjaan para penerima manfaat Program Keluarga Harapan berbeda-beda, ada yang ibu rumah tangga, petani, wiraswasta, dan ada juga yang sebagai pedagang kecil. Berikut adalah pekerjaan dari 80 orang responden yang dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Pekerjaan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	76	95
Petani	2	2,5
Wiraswasta	1	1,25
Pedagang Kecil	1	1,25
Total	80	100

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa ada 95% atau sebanyak 76 orang responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, 2,5% atau 2 orang responden yang berprofesi sebagai petani, kemudian 1,25% atau 1 orang responden yang berprofesi sebagai wiraswasta, dan 1,25% atau 1 orang responden yang berprofesi sebagai pedagang kecil kaya menjual kue. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerima manfaat Program Keluarga Harapan adalah perempuan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

4. Lama Keanggotaan

Lama keanggotaan tiap penerima manfaat Program Keluarga Harapan berbeda, hal ini disebabkan karena adanya tahap susulan sehingga ada peserta yang mendapatkan sudah 5 tahun dan ada juga yang baru 1 tahun. Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Lama Keanggotaan Keluarga Penerima Manfaat
Program Keluarga Harapan

Lama Keanggotaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
> 4 tahun	21	26,25
2-3 tahun	20	25
0-1 tahun	39	48,75
Total	80	100

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa ada 26,25% atau 21 orang responden yang sudah > 4 tahun menjadi penerima manfaat, 25% atau 20 orang responden yang sudah 2-3 tahun menjadi penerima manfaat, dan 48,75% atau 39 orang responden yang sudah 1 tahun menjadi penerima manfaat. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap susulan banyak sekali yang baru mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini tentang pengaruh kebijakan Program Keluarga Harapan terhadap penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari 04 Mei 2019 s/d 04 Juli 2019. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah keluarga penerima manfaat sebanyak 80 orang responden. Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu kebijakan Program Keluarga Harapan dan upaya penanggulangan kemiskinan.

1. Kebijakan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara

Program Keluarga Harapan merupakan program yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat yang termasuk pra-sejahtera. Program Keluarga Harapan merupakan pemberian bantuan bersyarat kepada rumah tangga pra-sejahtera yang memiliki anggota keluarga seperti anak balita, ibu hamil, anak sekolah dari SD-SMA, dan lansia. Program tersebut meliputi untuk pembiayaan pendidikan dan kesehatan. Kebijakan Program Keluarga Harapan pertama kali di terapkan di Kelurahan Bontolebang pada tahun 2013 kemudian disusul pada tahun 2016 dan selanjutnya di tahun 2018. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kondisi sosial ekonomi, meningkatkan taraf pendidikan, meningkatkan taraf kesehatan, dan meningkatkan akses dan kualitas pelayanan.

a. Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi

Meningkatkan kondisi sosial ekonomi adalah suatu perubahan atau perkembangan yang dialami oleh masyarakat yang dulunya tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya sekarang sudah bisa. Hal ini sejalan dengan Program Keluarga Harapan yang berupa bantuan untuk orang hamil, anak balita, dan anak sekolah sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhannya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang ada di Kelurahan Bontolebang cukup membagus karena banyak masyarakat yang sudah bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Bontolebang rata-rata nelayan, petani, dan buruh bangunan yang

pendapatannya tidak menentu. Dikelurahan Bontolebang memang merupakan daerah yang strategis karena ada laut dan juga sawah. Akan tetapi kebanyakan masyarakat yang mendapatkan bantuan kebijakan Program Keluarga Harapan ini hanya bekerja di sawah orang, atau ikut nelayan dan ada juga yang kerja musiman sehingga pendapatan mereka tidak menentu.

Meningkatkan kondisi sosial ekonomi merupakan salah satu indikator dari variabel kebijakan Program Keluarga Harapan. Maka untuk mengetahuinya dapat kita lihat hasil pengelolaan data dari 80 orang responden dan hasil wawancaranya.

Tabel 4.8 : Dengan Adanya Bantuan Program Keluarga Harapan Dapat Memperbaiki Ekonomi Masyarakat

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	49	61,25	196
Setuju	31	38,75	93
Kurang Setuju	0	-	-
Tidak Setuju	0	-	-
Total	80	100	289

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden terhadap peningkatan kondisi sosia ekonomi sangat bagus karena ada 49 orang atau 61,25% yang memilih kategori sangat setuju dan 31 orang atau 38,75 yang memilih kategori setuju. Untuk kategori kurang setuju dan tidak setuju tidak ada yang memilih. Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan A selaku Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial bahwa :

“...dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan, keluarga penerima manfaat sangat terbantu karena dapat mengurangi beban pengeluaran dan

sudah bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya...” (*hasil wawancara tanggal 14 Juni 2019*).

Kemudian hasil wawancara dengan informan lain yaitu SH sebagai Operator PKH di Kantor Dinas Sosial mengatakan bahwa :

“...Program Keluarga Harapan itu bagus karena rata-rata masyarakat ada perubahan seperti masyarakat yang tidak ada sumber pendapatannya sekarang bisa memenuhi kebutuhan dasarnya dan biaya anak sekolahnya juga terbantu” (*hasil wawancara tanggal 17 Juni 2019*).

Hal ini diperkuat juga yang disampaikan oleh AD sebagai salah satu pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Galesong Utara, bahwa :

“...mengenai ekonomi masyarakat, di Kelurahan Bontolebang dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan sangat terbantu khususnya masyarakat pra-sejahtera karena misalkan dari segi kesehatan bisa untuk membeli susu untuk anak balita dan dari segi pendidikan bisa untuk membeli seragam sekolah...” (*hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019*).

Kondisi sosial ekonomi dengan adanya kebijakan Program Keluarga Harapan dapat memperbaiki ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada tanggapan responden mengenai manfaat dari kebijakan Program Keluarga Harapan yang dapat memperbaiki ekonomi masyarakat. Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa memang dengan adanya kebijakan Program Keluarga Harapan ini masyarakat sangatlah terbantu, karena yang dulunya tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan adanya bantuan ini maka dia bisa memenuhinya seperti dari segi kesehatan bisa membelikan anaknya dan pendidikan bisa membelikan baju sekolah. Dan berdasarkan hasil observasi saya, bahwa memang dengan

adanya kebijakan Program Keluarga Harapan ini banyak masyarakat yang terbantu.

Kebijakan Program Keluarga Harapan selain membantu memperbaiki ekonomi masyarakat, juga dapat mengubah pola pikir masyarakat untuk mandiri.

Tabel 4.9 : Mengubah Pola Pikir Masyarakat Untuk Mandiri

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	26	32,5	104
Setuju	44	55	132
Kurang Setuju	10	12,5	20
Tidak Setuju	-	-	-
Total	80	100	256

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat tanggapan responden mengenai pola pikir masyarakat, tanggapan responden tertinggi adalah kategori setuju yaitu sebanyak 44 orang atau 55%, kemudian kategori sangat setuju sebanyak 26 orang atau 32,5%, dan kategori kurang setuju sebanyak 10 orang atau 12,5%. Ini berarti pola pikir masyarakat untuk keluar dari ke tidak mampuan cukup bagus karena sudah banyak yang setuju bahwa dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan ini maka masyarakat sudah mau berusaha untuk bisa lebih baik lagi. Seperti yang dikatakan oleh AD sebagai pendamping kecamatan bahwa :

“...sebenarnya Program Keluarga Harapan ini memberikan dampak positif dan negatif untuk masyarakat, dampak positifnya mampu memberikan pemahaman-pemahaman supaya bisa sejahtera tapi disamping itu ada dampak negatifnya karena walaupun sudah sejahtera tetap saja tidak mau

keluar dari Penerima bantuan Program Keluarga Harapan...” (hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019).

Kemudian menurut SH sebagai operator Program Keluarga Harapan mengatakan bahwa :

“...dengan adanya Program ini ada masyarakat yang betul-betul menjadikan sumber pendapatan seperti dia tidak mau berusaha untuk berkembang dan ada juga yang meningkatkan kualitas ekonominya seperti jika dia sudah merasa mampu maka dia akan melepaskan program ini” (Hasil wawancara tanggal 17 Juni 2019).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dari beberapa informan mengenai pola pikir masyarakat untuk mandiri bahwa dengan adanya kebijakan Program Keluarga Harapan ada kelebihan dan kekurangannya. Jika masyarakat betul-betul memanfaatkan bantuan ini maka dia bisa lepas dari pra-sejahtera, akan tetapi ada juga masyarakat yang memanfaatkan bantuan ini. Sehingga dengan adanya kebijakan Program Keluarga Harapan dapat mengubah kondisi ekonomi masyarakat.

Sehingga dengan pola pikir yang mandiri dapat mengubah kehidupan masyarakat menjadi sejahtera.

Tabel 4.10 : Anda Dan Keluarga Sudah Merasakan Kesejahteraan

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	28	35	112
Setuju	49	61,25	147
Kurang Setuju	3	3,75	6
Tidak Setuju	-	-	-
Total	80	100	265

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa tanggapan responden mengenai kesejahteraan masyarakat paling banyak yang memilih kategori setuju yaitu sebanyak 49 orang atau 61,25%, kemudian ada 28 orang atau 35% yang memilih sangat setuju, dan ada 3 orang atau 3,75% yang memilih kurang setuju sedangkan untuk kategori tidak setuju tidak ada yang memilih. Hal ini berarti kesejahteraan masyarakat masih berada pada kata normal karena masih banyak yang setuju mengenai kesejahteraan yang dirasakan.

Hal ini diperjelas oleh SH sebagai operator dikantor yang mengatakan bahwa :

“...peningkatan kesejahteraan Program Keluarga Harapan memberikan kontribusi walaupun Program Keluarga Harapan ini hanya pemenuhan kebutuhan dasar...” (*hasil wawancara tanggal 17 Juni 2019*).

Kemudian menurut AD sebagai pendamping di Kecamatan Galesong Utara mengatakan bahwa :

“...mengenai masalah kesejahteraan sebenarnya di Kelurahan Bontolebang jumlah penduduknya terbesar di Kecamatan Galesong Utara sehingga masih banyak penduduk pra-sejahtera yang tidak mempunyai lahan mereka hanya numpang membangun rumah...” (*hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019*).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dari informan di atas menunjukkan bahwa Kelurahan Bontolebang merupakan kelurahan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Galesong Utara. Yang masih banyak terdapat masyarakat pra-sejahtera, seperti tidak memiliki lahan sendiri untuk membangun rumah sehingga dia numpang dilahan orang. Padahal di Kabupaten Takalar ada program yang setiap tahun itu memberikan bantuan

kepada yang kurang mampu untuk diperbaiki rumahnya dengan persyaratan rumah yang dia tempati adalah lahan sendiri.

Kemudian pendidikan dan kesehatan merupakan 2 aspek yang menunjang peningkatan kondisi sosial masyarakat. Karena merupakan kebutuhan dasar yang sangat diperlukan oleh seseorang.

Tabel 4.11 : Meningkatkan Pendidikan Dan Kualitas Kesehatan

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	36	45	144
Setuju	44	55	132
Kurang Setuju	-	-	-
Tidak Setuju	-	-	-
Total	80	100	276

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden terbanyak berada pada kategori setuju yaitu sebanyak 44 orang atau 55% sedangkan untuk kategori sangat setuju sebanyak 36 orang atau 45%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan pendidikan dan kualitas kesehatan semenjak ada Program Keluarga Harapan sudah bagus. Lebih jelasnya yang diungkapkan oleh informan AD bahwa :

“...tingkat pendidikan yang ada di Kelurahan Bontolebang Alhamdulillah sangat membantu contohnya di Lingkungan Tabaringan ada anak yang merupakan anak yatim piatu bisa berprestasi disekolahnya. Kemudian dari segi kesehatan juga sudah bagus karena pelayanan yang ada dipuskesmas sudah memuaskan untuk masyarakat...” (*hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019*).

Kemudian menurut informan SH yang mengatakan bahwa :

“...kalau dari segi pendidikan dapat memberikan kontribusi yang banyak, misalkan anak yang hanya bisa sampai sd sekarang bisa melanjutkan sampai sma bahkan ke perguruan tinggi. Kemudian dari segi kesehatan memberikan biaya untuk memeriksakan kehamilan kemudian untuk memeriksakan kesehatan anak balitanya...” (*hasil wawancara tanggal 17 Juni 2019*).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dari beberapa informan di atas menunjukkan bahwa dengan adanya kebijakan Program Keluarga Harapan masyarakat sangat terbantu. Karena masalah biaya pendidikan dan kesehatan sudah merupakan bagian dari kebijakan Program Keluarga Harapan. Dan dengan adanya bantuan ini maka anak-anak dari keluarga yang tidak mampu bisa merasakan pendidikan.

Untuk mencapai semuanya diperlukan pengetahuan untuk masyarakat agar sadar sehingga mampu memperbaiki perekonomian masyarakat. Sehingga diperlukan sebuah pembekalan mengenai teknologi sehingga tidak ketinggalan dengan kemajuan yang ada.

Tabel 4.12 : Mendapatkan Pembekalan Tentang Teknologi Untuk Lebih Maju

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	47	58,75	188
Setuju	31	38,75	93
Kurang Setuju	1	1,25	2
Tidak Setuju	1	1,25	1
Total	80	100	284

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kategori sangat setuju sebanyak 47 orang atau 58,75%, kemudian kategori setuju sebanyak 31 orang atau 38,75,

dan kategori kurang setuju dan tidak setuju masing-masing sebanyak 1 orang atau 1,25%. Ini berarti untuk pembekalan tentang teknologi sudah lumayan bagus karena banyak yang memilih kategori sangat setuju.

Seperti yang dikatakan oleh informan A sebagai Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial di Dinas Sosial Kabupaten Takalar bahwa :

“...setiap bulan selalu ada pertemuan kelompok setiap pendamping untuk mengetahui kehadiran anak-anak di sekolah dan timbangan bayi...” (*hasil wawancara tanggal 14 Juni 2019*).

Hal serupa diungkapkan oleh informan AD sebagai pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Galesong Utara mengatakan bahwa :

“...setiap bulan ada pertemuan kelompok, sehingga pengetahuan dari segi kesehatan mereka sadar kalau kesehatan itu penting. Begitu juga pendidikan diusahakan anak-anak mereka untuk tidak mengikuti orang tuanya...” (*hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019*).

Kemudian informan SH sebagai operator Program Keluarga Harapan di Dinas Sosial Kabupaten Takalar mengatakan bahwa :

“...yang memperoleh Program Keluarga Harapan memang harus memenuhi persyaratannya salah satunya yaitu harus menghadiri pertemuan minimal 1 kali dalam sebulan. Dimana dalam pertemuannya ini diberikan informasi mengenai untuk menjaga kesehatan dan menyekolahkan anaknya...” (*hasil wawancara tanggal 17 Juni 2019*).

Berdasarkan data yang diperoleh dari tanggapan responden dan hasil wawancara dari beberapa informan di atas menunjukkan bahwa memang perlu adanya pengawasan kepada masyarakat yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan. Seperti dibidang pendidikan apakah anak-anaknya rajin ke sekolah karena memang tidak ada lagi alasan untuk tidak ke sekolah, dibidang kesehatan terkhusus untuk ibu hamil dan anak balita, karena jika tidak sesuai dengan persyaratan maka akan dikenakan potongan kepada masyarakat

yang tidak mengikuti peraturan. Sehingga masyarakat sangat memperhatikan ketika ada pertemuan.

Dari beberapa uraian di atas berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dari beberapa informan, dapat dilihat pada pada tabel berikut :

Tabel 4.13 : Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi

Pernyataan	SS (4)			S (3)			KS (2)			TS (1)		
	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor
Dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan dapat memperbaiki ekonomi masyarakat	49	61,25	196	31	38,75	93	-	-	-	-	-	-
Mengubah pola pikir masyarakat untuk mandiri	26	32,5	104	44	55	132	10	12,5	20	-	-	-
Anda dan keluarga sudah merasakan kesejahteraan	28	35	112	49	61,25	147	3	3,75	6	-	-	-
Meningkatkan pendidikan dan kualitas kesehatan	36	45	144	44	55	132	-	-	-	-	-	-
Mendapatkan pembekalan tentang teknologi untuk lebih maju	47	58,75	188	31	38,75	93	1	1,25	2	1	1,25	1
Rata-Rata	37,2	46,5	148,8	39,8	49,75	119,4	4,67	5,83	9,33	1	1,25	1

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas pada indikator meningkatkan kondisi sosial ekonomi dengan 5 item pertanyaan yang rata-rata penilaian dari 80 orang

responden yaitu ada 46,5% yang memberikan tanggapan sangat setuju, 49,75% yang memberikan tanggapan setuju, 5,83% yang memilih kategori kurang setuju, dan ada 1,25% yang memilih kategori kurang setuju.

Aspek keadaan sosial ekonomi masyarakat yang ada di Kelurahan Bontolebang menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan hal ini dapat dilihat berdasarkan pola pikir masyarakat untuk memanfaatkan bantuan dana yang diberikan. Selain itu, informasi menunjukkan bahwa setiap bulannya diadakan pertemuan kepada penerima manfaat Program Keluarga Harapan sehingga masyarakat atau ibu-ibu tidak ketinggalan akan perkembangan, kemajuan yang ada.

Hasil analisis tentang indikator meningkatkan kondisi sosial ekonomi dapat dilihat pada rata-rata dari responden paling tinggi adalah 49,75% responden yang memberikan tanggapan setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden terendah adalah 1,25% responden yang memberikan penilaian kurang berpengaruh. Indikator meningkatkan kondisi sosial ekonomi di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara menunjukkan bahwa penilaian sangat setuju sebesar 96,25% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis sebesar 46,5% sangat setuju dan ada 49,75% yang setuju.

Diperjelas juga dengan hasil wawancara dengan beberapa informan yang dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Program Keluarga Harapan ini sangat membantu masyarakat pra-sejahtera baik itu dari segi ekonominya, pendidikan,

dan kesehatannya. Untuk pendidikan, ibu-ibu membelikan anaknya seragam jika sudah menerima bantuan kemudian kesehatan untuk membeli susu untuk balita. Dan dari segi ekonomi ibu-ibu bisa memakai bantuannya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

Namun masih ada yang memilih kurang setuju yaitu sebesar 7,08% yang diperoleh dari kategori kurang setuju yaitu 5,83% dan tidak setuju sebesar 1,25%. Hal ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan ini masih memiliki kendala dalam segi peningkatan perekonomian masyarakat karena masih banyak masyarakat yang mengambil kesempatan dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan ini salah satunya menjadikan suatu bentuk kemalasan untuk berusaha sehingga masyarakat selalu mengharapkan untuk diberi. Kemudian walaupun sudah sejahtera ada beberapa masyarakat yang tidak mau keluar dari penerima Program Keluarga Harapan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada indikator peningkatan kondisi sosial ekonomi sejalan dengan teori Utomo (2014) bahwa Program Keluarga Harapan merupakan program penanggulangan kemiskinan dan kedudukan program ini merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya.

b. Meningkatkan Taraf Pendidikan

Meningkatkan taraf pendidikan merupakan perkembangan yang diharapkan bisa untuk memperbaiki pendidikan untuk kedepannya. Sehingga masyarakat dapat berkembang untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Hal ini sejalan dengan Program Keluarga Harapan yang indikatornya sejalan dengan pendidikan. Dimana dengan adanya Program Keluarga Harapan diharapkan mampu untuk memperbaiki pendidikan kedepannya.

Meningkatkan taraf pendidikan merupakan salah satu indikator dari variabel kebijakan Program Keluarga Harapan. Maka untuk mengetahuinya dapat kita lihat hasil pengelolaan data dari 80 orang responden dan hasil wawancaranya.

Tabel 4.14 : Tidak Ada Lagi Anak Anda Yang Tidak Memenuhi Sekolah Wajib Belajar 12 Tahun

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	59	74	236
Setuju	21	26	63
Kurang Setuju	-	-	-
Tidak Setuju	-	-	-
Total	80	100	284

Sumber : Data Primer Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tanggapan 80 orang responden ternyata ada 59 orang atau 74% yang memilih kategori sangat setuju, 21 orang atau 26% yang memilih kategori setuju, kemudian tidak ada yang memilih kategori kurang setuju dan tidak setuju. Dengan melihat tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Bontolebang sangat setuju jika Program Keluarga Harapan membantu dalam hal pendidikan karena tidak ada lagi anak-anak yang tidak sekolah khususnya wajib belajar 12 tahun.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan A sebagai Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial di Dinas Sosial Kabupaten Takalar bahwa :

“...dengan adanya Program Keluarga Harapan Dinas Pendidikan sangat terbantu...” (*hasil wawancara tanggal 14 Juni 2019*).

Kemudian diperjelas oleh informan AD sebagai pendamping Kecamatan Program Keluarga Harapan yang mengatakan bahwa :

“...dengan adanya Program Keluarga Harapan ibu-ibu yang menerima bantuan tidak mempunyai kendala dalam menyekolahkan anaknya...” (*hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019*).

Dan menurut informan SH sebagai operator Program Keluarga Harapan di Dinas Sosial Kabupaten Takalar mengatakan bahwa :

“...otomatis ada, karena syarat dasarnya yang di tanggung Program Keluarga Harapan adalah punya anak sekolah sampai SMA. Keluarga penerima manfaat itu bisa berpeluang menyekolahkan...” (*hasil wawancara tanggal 17 Juni 2019*).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa masyarakat penerima Program Keluarga Harapan ini sudah tidak memiliki anak yang berumur anak sekolah yang tidak sekolah. Karen memang Program Keluarga Harapan untuk pendidikan, jadi membantu masyarakat untuk menyekolahkan anaknya sehingga tidak ada lagi alasan untuk tidak menyekolahkan anaknya karena biaya. Selain itu absensi siswa di sekolah sangat di awasi tidak boleh kurang 80% bahkan izin sakit harus dipastikan lagi, karena memang ada sanksi yang diberikan ketika anak malas kesekolah.

Kemudian bukan hanya anak yang normal yang bisa mendapatkan pendidikan, anak disabilitaspun berhak memperoleh pendidikan sehingga dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan anak penyandang khususnya yang penyandang disabilitas berat bisa bersekolah karena sudah merupakan kategori yang mendapatkan bantuan. Ini diperjelas oleh informan AD sebagai pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Galesong Utara yang mengatakan bahwa :

“...yang di tanggung oleh bantuan Program Keluarga Harapan adalah penyandang disabilitas berat, berat dengan kata lain yang tidak bisa melakukan aktivitas kalau tidak dibantu. Kemudian yang menjadi kendala adalah karena belum ada sekolah untuk penyandang disabilitas...” *(hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019).*

Kemudian tanggapan A sebagai Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial untuk anak penyandang disabilitas mengenai pendidikan mengatakan bahwa :

“...penyandang disabilitas di Kabupaten Takalar tidak semua mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan. Ada sekitar 300 orang penyandang disabilitas yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan dan sangat membantu mengurangi bebannya...” *(hasil wawancara tanggal 14 Juni 2019).*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa tidak semua penyandang disabilitas mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan, yang mendapatkan hanyalah mereka yang memang termasuk disabilitas berat. Yang dikatakan disabilitas berat adalah jika memang dia tidak bisa beraktivitas tanpa bantuan orang lain. Kemudian sebelum bantuan itu diberikan memang ada tinjauan terlebih dahulu sehingga memang yang mendapatkan program ini adalah yang betul-betul butuh.

Kemudian tidak dipungkiri mengenai anak-anak yang putus sekolah karena mungkin terbatas dengan biaya sehingga mereka lebih memilih untuk berhenti. Akan tetapi sekarang sudah ada yang namanya remedial sehingga yang mereka ingin untuk melanjutkan bisa mengikuti paket A, paket B, dan paket C semua ini tergantung ketingkatannya.

Tabel 4.15 : Anak Yang Tidak Menyelesaikan Sekolahnya Dapat Mengikuti Program Remedial

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	5	6,25	20
Setuju	34	42,5	102
Kurang Setuju	25	31,25	50
Tidak Setuju	16	20	16
Total	80	100	188

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 80 orang responden menjawab paling banyak pada kategori setuju yaitu 34 orang atau 42,5%, kemudian kategori kurang setuju yaitu sebanyak 25 orang atau 31,25%, kategori tidak setuju sebanyak 16 orang atau 20%, dan paling sedikit adalah kategori sangat setuju yaitu 5 orang atau 6,25%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa program remedial belum masuk dalam indikator Program Keluarga Harapan, karena program remedial tidak ada hubungannya dengan Program Keluarga Harapan.

Hal ini diperjelas dengan penjelasan informan A sebagai Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial yang mengatakan bahwa :

“...remedial tidak termasuk dalam Program Keluarga Harapan, karena jika ada yang putus sekolah akan dilaporkan ke Dinas Pendidikan bukan Dinas Sosial...” (hasil wawancara tanggal 14 Juni 2019).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas menggambarkan bahwa memang program remedial belum termasuk kedalam kategori Program Keluarga Harapan. Program remedial masih termasuk kedalam Dinas Pendidikan. Di Program Keluarga Harapan jika ada putus sekolah maka dilaporkan ke Dinas Pendidikan. Alasan banyak orang mengenai putus sekolah karena tidak adanya biaya sehingga dengan adanya Program Keluarga Harapan maka dapat membantu anak-anak yang terkendala dengan biaya untuk bisa sekolah.

Kemudian tidak dipungkiri anak-anak yang sekolah membutuhkan banyak keperluan, sehingga pasti memerlukan banyak biaya untuk bisa membelinya.

Tabel 4.16 : Kebutuhan Sekolah Anak Anda Terpenuhi

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Terpenuhi	41	51,25	164
Terpenuhi	36	45	108
Kurang Terpenuhi	3	3,75	6
Tidak Terpenuhi	-	-	-
Total	80	100	278

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tanggapan respon yang paling banyak ada pada kategori sangat setuju yaitu 41 orang atau 51,25%, kemudian setuju sebanyak 36 orang atau 45%, dan kategori kurang setuju

sebanyak 3 orang atau 3,75%. Hal ini berarti kebutuhan anak sekolah sudah bisa terpenuhi dengan adanya Program Keluarga Harapan.

Seperti yang dikatakan oleh informan SH sebagai operator di Kantor Dinas Sosial yang mengatakan bahwa :

“...Program Keluarga Harapan di segi pendidikan, bantuannya itu berupa dana sehingga peruntukan dana itu bisa untuk membelikan kebutuhan sekolah...” (*hasil wawancara tanggal 17 Juni 2019*).

Yang kemudian diperjelas oleh AD sebagai pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Galesong Utara bahwa :

“...untuk di pendidikan banyak bantuan yang diberikan, seperti buku cetak sudah ada dana bos, kemudian rata-rata yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan juga mendapatkan bantuan untuk anak sekolah yaitu KIP (Kartu Indonesia Pintar) sehingga sangat membantu orang tua untuk memenuhi kebutuhan anaknya...” (*hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019*).

Dan informan A sebagai Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial berpendapat bahwa :

“...masalah kebutuhan sekolah anak seperti pakaian sudah tidak ada pembagian dari sekolah sehingga orang tua perlu untuk membelikan anaknya dari bantuan dana yang diperoleh...” (*hasil wawancara tanggal 14 Juni 2019*).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas menggambarkan bahwa kebutuhan anak sekolah seperti pakaian, buku, dan lain-lain bisa terpenuhi dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan. Sehingga orang tua yang merasa tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya karena faktor biaya bisa terbantu.

Dengan adanya Program Keluarga Harapan beban orang tua bisa berkurang, karena tak dipungkiri banyak sekali keperluan-keperluan yang harus dipenuhi oleh orang tua untuk anaknya yang sekolah.

Tabel 4.17 : Meringankan Beban Orang Tua

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	59	73,75	236
Setuju	20	25	60
Kurang Setuju	1	1,25	2
Tidak Setuju	-	-	-
Total	80	100	298

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tanggapan 80 orang responden mengenai meringankan beban orang tua sudah bagus, karena ada sebanyak 59 orang atau 73,75% yang memilih kategori sangat setuju, kemudian 20 orang atau 25% yang memilih kategori setuju, dan 1 orang atau 1,25% memilih kategori kurang setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju dengan adanya Program Keluarga Harapan ini dapat meringankan beban orang tua dari segi pendidikannya.

Hal serupa diungkapkan oleh informan A sebagai pendamping Kecamatan Galesong Utara yang mengatakan bahwa :

“...Program Keluarga Harapan ini sangat membantu orang tua yang mempunyai anak sekolah karena memang dana yang diberikan salah satunya untuk diperuntukan ke anak sekolah...” (*hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019*).

Kemudian dengan adanya tanggapan responden dan hasil wawancara bahwa orang tua memang merasa terbantu dengan adanya bantuan ini karena memang dana yang diberikan diperuntukan untuk membiayai anaknya yang sekolah sehingga orang tua tidak terbebani lagi dengan biaya.

Dari beberapa uraian di atas berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dari beberapa informan, dapat dilihat pada pada tabel berikut :

Tabel 4.18 : Meningkatkan Taraf Pendidikan

Pernyataan	SS (4)			S (3)			KS (2)			TS (1)		
	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor
Tidak ada lagi anak Anda yang tidak memenuhi sekolah wajib belajar 12 tahun	59	73,75	236	21	26,25	63	-	-	-	-	-	-
Anak yang tidak menyelesaikan sekolahnya dapat mengikuti program remedial	5	6,25	20	34	42,5	102	25	31,3	50	16	20	16
Kebutuhan sekolah anak Anda terpenuhi	41	51,25	164	45	3	135	-	-	-	-	-	-
Meringankan beban orang tua	59	73,75	236	20	25	60	1	1,25	2	-	-	-
Rata-Rata	41	51,25	164	30	24,19	90	13	16,3	26	16	20	16

Sumber : Data Sekunder, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas pada indikator meningkatkan taraf pendidikan dengan 5 item pertanyaan yang rata-rata penilaian dari 80 orang responden yaitu ada 51,25% yang memberikan tanggapan sangat setuju, 24,19% yang memberikan tanggapan setuju, 16,3% yang memilih kategori kurang setuju, dan ada 20% yang memilih kategori kurang setuju.

Kemudian di dalam Permensos No. 10 Tahun 2017 pasal 5 ayat 2 dijelaskan bahwa ada beberapa kriteria komponen pendidikan yaitu anak SD/MI atau sederajat, anak SMP/MTs atau sederajat, anak SMA/MA atau sederajat, dan anak yang berusia 6 tahun sampai dengan 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. Sehingga pendidikan memang sangatlah diperhatikan jika kita adalah penerima manfaat. Dan pasal 5 ayat 3 bahwa penyandang disabilitas berat juga masuk dalam kategori komponen kesejahteraan sosial.

Sehingga hasil analisis tentang indikator meningkatkan taraf pendidikan dapat dilihat pada rata-rata dari responden paling tinggi adalah 51,25% responden yang memberikan tanggapan setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden terendah adalah 16,3% responden yang memberikan penilaian kurang berpengaruh. Indikator meningkatkan taraf pendidikan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara menunjukkan bahwa penilaian sangat setuju sebesar 75,44% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis sebesar 51,25% sangat setuju dan ada 24,19% yang setuju.

Namun masih ada yang memilih kurang setuju yaitu sebesar 36,3% yang diperoleh dari kategori kurang setuju yaitu 16,3% dan tidak setuju sebesar 20% yang disebabkan mengenai penyandang disabilitas yang masih dibatasi dengan sekolah karena di Kelurahan Bontolebang belum ada sekolah untuk penyandang disabilitas atau SLB kemudian masih ada anak yang putus sekolah akan tetapi tidak mengikuti program remedia karena memang jiwanya sudah tidak mau.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada indikator meningkatkan taraf pendidikan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanto, Sumartono, dan Makmur (2013) yang mengubah pola pikir masyarakat miskin tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan sebagai langkah untuk memutuskan mata rantai kemiskinan.

c. Meningkatkan Status Kesehatan

Meningkatkan status kesehatan merupakan suatu peningkatan yang ada dalam pelayanan kesehatan. Kalau di Kelurahan Bontolebang ada puskesmas yang melayani keluhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Program Keluarga Harapan yang indikatornya sejalan dengan peningkatan pelayanan kesehatan. Dengan adanya Program Keluarga Harapan ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pelayanan yang ada di puskesmas maupun rumah sakit.

Meningkatkan status kesehatan merupakan salah satu indikator yang ada di kebijakan Program Keluarga Harapan. Sehingga untuk mengetahuinya dapat kita lihat hasil pengelolaan data dari 80 responden dan hasil wawancaranya.

Tabel 4.19 : Bayi Yang Baru Lahir Mendapatkan Perawatan Yang Baik

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	43	53,75	172
Setuju	37	46,25	111
Kurang Setuju	-	-	-
Tidak Setuju	-	-	-
Total	80	100	283

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 80 orang responden ternyata ada 43 orang atau 53,75% yang memilih kategori sangat setuju, ada 37 orang atau 46,25% yang memilih kategori setuju, kemudian kategori kurang setuju dan tidak setuju tidak ada yang memilih.. Dengan melihat tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Bontolebang sangat setuju dengan perawatan yang diberikan kepada bayi yang baru lahir. Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan AD sebagai pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Galesong Utara bahwa :

“...berbicara mengenai perawatan, kesehatan peserta Program Keluarga Harapan setiap bulan ada pertemuan perbulannya. Sehingga anak-anaknya, mulai dari hamil sampai 5 tahun di anjurkan untuk keposyandu...” (*hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019*).

Kemudian informan A sebagai Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial mengatakan :

“...jika ada ibu-ibu yang hamil maka peserta Program Keluarga Harapan akan dikenakan sanksi jika tidak rutin memeriksakan kehamilannya...” (*hasil wawancara tanggal 14 Juni 2019*).

Ini menunjukkan bahwa memang perawatan untuk orang hamil sampai ke perawatan bayi sangat dianjurkan untuk mendapatkan yang terbaik. Karena memang salah satu persyaratan mendapatkan Program ini adalah ibu hamil/punya anak balita. Sehingga sudah pasti ibu-ibu tidak akan menyia-nyiakan kesempatan ini.

Selain bayi yang baru lahir juga ada untuk anak usia balita yaitu 0-6 tahun yang masuk dalam kategori komponen kesehatan.

Tabel 4.20 : Anak Usia 0-6 Tahun Selalu Mendapatkan Pemeriksaan Kesehatan

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	39	48,75	156
Setuju	39	48,75	117
Kurang Setuju	1	1,25	2
Tidak Setuju	1	1,25	1
Total	80	100	276

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 80 orang responden ada 39 orang atau 48,75% yang memilih kategori sangat setuju dan setuju, selebihnya memilih kategori kurang setuju dan tidak setuju masing-masing 1 orang atau 1,25%. Dengan melihat tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa memang untuk pemberian pemeriksaan kesehatan balita atau 0-6 tahun sudah bagus sekali. Ini dibuktikan dengan tanggapan responden yang memilih kategori sangat setuju dan setuju sebanyak 39 orang. Menurut informan AD mengatakan bahwa :

“...pemeriksaan anak usia 0-6 tahun di Kelurahan Bontolebang sangat bagus sehingga bayi yang baru lahir bisa mendapatkan pemeriksaan kesehatan yang dia butuhkan...” (hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019).

Selain itu informan A berbicara mengenai anak usia balita yang selalu mendapatkan pemeriksaan kesehatan mengatakan bahwa :

“...masyarakat antusias untuk memeriksakan kesehatan bayinya karena termasuk kewajiban dan disisi lain juga itu merupakan persyaratan di Program Keluarga Harapan sehingga jika tidak dilakukan akan mendapatkan sanksi” (hasil wawancara tanggal 14 Juni 2019).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dari beberapa informan di atas menggambarkan bahwa mengenai pemeriksaan untuk kesehatan anak balita usia 0-6 tahun di Kelurahan Bontolebang berjalan dengan baik. Selain untuk kebaikan untuk si bayi dan juga ibunya, juga merupakan persyaratan dari Program Keluarga Harapan sehingga memang suatu kewajiban untuk ibu-ibu rutin memeriksakan kesehatan anaknya.

Kemudian selain anak balita, ada ibu hamil yang masuk dalam persyaratan di Program Keluarga Harapan yang harus mendapatkan pemeriksaan lengkap.

Tabel 4.21 : Ibu Hamil Selalu Melakukan Pemeriksaan Yang Lengkap

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	39	48,75	156
Setuju	41	51,25	123
Kurang Setuju	-	-	-
Tidak Setuju	-	-	-
Total	80	100	279

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 80 tanggapan responden, tanggapan responden yang paling banyak ada di kategori setuju yaitu 41 orang atau 51,25%, kemudian kategori sangat setuju beda sedikit dengan kategori setuju yaitu sebanyak 39 orang atau 48,75%, dan tidak ada yang memilih untuk kategori kurang setuju dan tidak setuju. Ini berarti bahwa

ibu hamil selalu memeriksakan kehamilannya secara lengkap. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh informan AD bahwa :

“...kesadaran ibu-ibu di Kelurahan Bontolebang sudah baik apalagi penerima Program Keluarga Harapan, semua stakeholder menganjurkan untuk memeriksakan kandungannya. Sehingga tidak ada lagi alasan ibu-ibu untuk malas karena semuanya sudah di fasilitasi...” (*hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019*).

Seperti yang dikatakan oleh informan A sebagai Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial di Dinas Sosial mengatakan bahwa :

“...jika ada orang hamil penerima Program Keluarga Harapan malas memeriksakan kandungannya maka dia akan mendapatkan sanksi. Sehingga masyarakat penerima bantuan antusias memeriksakan kehamilannya...” (*hasil wawancara tanggal 14 Juli 2019*).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas bahwa masyarakat yang ada di Kelurahan Bontolebang sudah sadar akan pentingnya pemeriksaan yang lengkap untuk ibu hamil. Ibu-ibu yang mendapatkan manfaat dari Program Keluarga Harapan sangat antusias untuk memeriksakan kehamilannya atau anak balitanya karena memang sudah kewajiban dan memang ada sanksi yang diberikan jika tidak memeriksakan kesehatannya.

Kemudian berbicara mengenai anak balita, pasti harus memiliki gizi yang cukup. Sehingga ibu hamil atau ibu yang sudah melahirkan harus selalu mengkonsumsi makanan yang sehat sehingga anaknya juga bisa sehat.

Tabel 4.22 : Gizi Ibu Menyusui Terpenuhi

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	30	37,5	120
Setuju	50	62,5	150
Kurang Setuju	-	-	-
Tidak Setuju	-	-	-
Total	80	100	270

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 80 orang responden, ada 50 orang atau 62,5% yang memilih kategori setuju, kemudian 30 orang atau 37,5% yang memilih sangat setuju. Dan tidak ada yang memilih kategori kurang setuju dan tidak setuju.

Hal ini diperkuat informan A sebagai Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial yang mengatakan bahwa :

“...di Program Keluarga Harapan tidak memberikan fasilitas untuk gizi ibu menyusui, karena hal seperti susu dan makanan yang diperlukan ibu menyusui di peradakan oleh puskesmas...” (*hasil wawancara tanggal 14 Juni 2019*).

Kemudian AD sebagai pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Galesong Utara memperjelas bahwa :

“...untuk gizi ibu menyusui biasa difasilitasi oleh puskesmas atau bagian kesehatan, biasanya dikasih berupa makanan tambahan seperti susu, biskuit, dan makanan yang lainnya...” (*hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019*).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas menunjukkan bahwa untuk gizi ibu menyusui sudah dapat

terpenuhi. Karena memang setiap pemeriksaan kesehatan ibu-ibu atau balita yaitu usia 0-6 tahun selalu mendapatkan berupa biskuit atau susu. Dan biasa juga ada bubur seperti bubur kacang ijo yang diberikan kepada ibunya. Sehingga mereka merasa beruntung karena sudah mendapatkan pelayanan yang gratis dan pulangnya diberikan berupa makanan.

Kemudian bukan hanya ibu hamil atau anak balita yang diperhatikan tetapi juga untuk kesehatan penyandang disabilitas.

Tabel 4.23 : Penyandang Disabilitas Dapat Memeriksa Kesehatan Di Dokter Spesialis

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	16	20	64
Setuju	52	65	156
Kurang Setuju	9	11,25	18
Tidak Setuju	3	3,75	3
Total	80	100	241

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 80 orang responden ada 52 orang atau 65% yang memilih kategori setuju, kemudian 16 orang atau 20% memilih kategori sangat setuju, 9 orang atau 11,25% yang memilih kategori kurang setuju, dan ada 3 orang atau 3,75% memilih kategori tidak setuju. Disini dapat kita lihat bahwa penyandang disabilitas tidak memiliki kendala dalam memeriksakan kesehatannya karena ada 52 responden yang memilih setuju, dan diperkuat dengan pernyataan informan A bahwa :

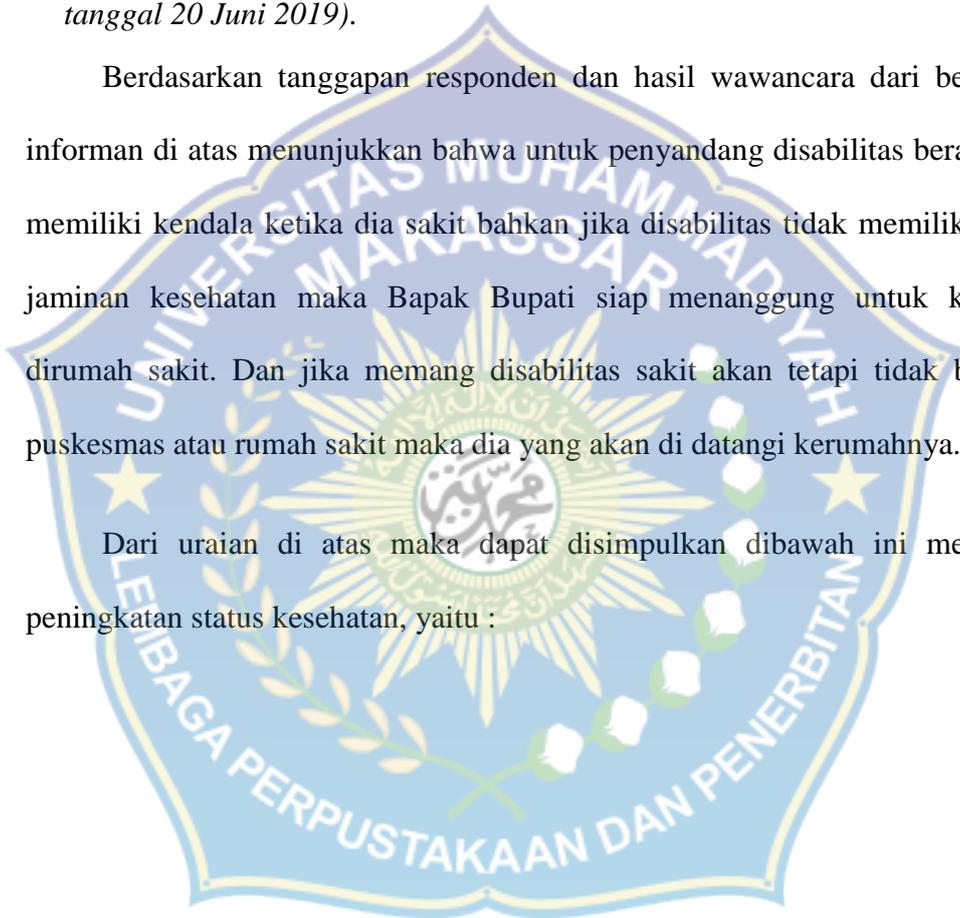
“...untuk penyandang disabilitas tidak memiliki kendala dalam memeriksakan kesehatannya karena jika dia tidak memiliki kartu jaminan kesehatan, maka Bapak Bupati Takalar siap menanggung untuk kelas 3...” (Wawancara tanggal 14 Juni 2019).

Selain itu menurut informan AD juga mengatakan bahwa :

“... untuk pemeriksaan penyandang disabilitas jika tidak bisa kerumah sakit maka dilakukan pemeriksaan di lingkungan masing-masing...” (Wawancara tanggal 20 Juni 2019).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dari beberapa informan di atas menunjukkan bahwa untuk penyandang disabilitas berat tidak memiliki kendala ketika dia sakit bahkan jika disabilitas tidak memiliki kartu jaminan kesehatan maka Bapak Bupati siap menanggung untuk kelas 3 dirumah sakit. Dan jika memang disabilitas sakit akan tetapi tidak bisa ke puskesmas atau rumah sakit maka dia yang akan di datangi kerumahnya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan dibawah ini mengenai peningkatan status kesehatan, yaitu :



Tabel 4.24 : Meningkatkan Status Kesehatan

Pernyataan	SS (4)			S (3)			KS (2)			TS (1)		
	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor
Bayi yang baru lahir mendapatkan perawatan yang baik	43	53,75	172	37	46,25	111	-	-	-	-	-	-
Anak usia 0-6 tahun selalu mendapatkan pemeriksaan kesehatan	39	48,75	156	39	48,75	117	1	1,25	2	1	1,25	1
Ibu hamil selalu melakukan pemeriksaan yang lengkap	39	48,75	156	41	51,25	123	-	-	-	-	-	-
Gizi ibu menyusui terpenuhi	30	37,5	36	50	62,5	150	-	-	-	-	-	-
Penyandang disabilitas dapat memeriksakan kesehatan di dokter spesialis	16	20	64	52	65	156	9	11,25	18	3	3,75	3
Rata-Rata	33,4	41,75	116,8	43,8	54,75	131,4	5	6,25	10	2	2,5	2

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas pada indikator meningkatkan status kesehatan dengan 5 item pertanyaan yang rata-rata penilaian dari 80 orang responden yaitu ada 41,75% yang memberikan tanggapan sangat setuju, 54,75% yang memberikan tanggapan setuju, 6,25% yang memilih kategori kurang setuju, dan ada 2,5% yang memilih kategori kurang setuju.

Kemudian dalam Permensos No.10 Tahun 2017 pasal 5 ayat 1 dijelaskan bahwa kriteria komponen kesehatan yaitu ibu hamil/menyusui, dan anak

berusia 0-6 tahun. Dan penyandang disabilitas berat masuk ke dalam komponen kesejahteraan sosial.

Sehingga hasil analisis tentang indikator meningkatkan status kesehatan dapat dilihat pada rata-rata dari responden paling tinggi adalah 54,75% responden yang memberikan tanggapan setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden terendah adalah 2,5% responden yang memberikan penilaian kurang berpengaruh. Indikator meningkatkan status kesehatan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara menunjukkan bahwa penilaian sangat setuju sebesar 96,5% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis sebesar 41,75% sangat setuju dan ada 54,75% yang setuju. Hal ini dipengaruhi oleh bayi yang baru lahir mendapatkan pelayanan yang baik, ibu hamil rutin memeriksakan kehamilannya, dan gizi ibu menyusui terpenuhi di Kelurahan Bontolebang.

Namun masih ada yang memilih kurang setuju yaitu sebesar 8,75% yang diperoleh dari kategori kurang setuju yaitu 6,25% dan tidak setuju sebesar 2,5%. Hal ini dipengaruhi oleh masih adanya anak usia 0-6 tahun tidak mendapatkan pemeriksaan kesehatan yang disebabkan oleh orang tua yang terkadang tidak sadar akan pentingnya imunisasi dan lain-lain untuk balita. Kemudian untuk penyandang disabilitas berat masih ada yang tidak merasakan pelayanan yang diberikan karena rumahnya yang tidak bisa dijangkau.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada indikator meningkatkan status kesehatan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Sahib (2016) bahwa kebijakan Program Keluarga Harapan dikeluarkan untuk mengatasi masalah kemiskinan khususnya untuk kebutuhan kesehatan dan pendidikan dasar bagi anak-anak dari keluarga miskin.

d. Meningkatkan Akses dan Kualitas Pelayanan

Peningkatan akses dan kualitas pelayanan merupakan pengembangan atau peningkatan pelayanan yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga akses dan kualitas pelayanan itu sendiri mampu untuk mempermudah masyarakat. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan merupakan salah satu indikator yang ada di variabel kebijakan Program Keluarga Harapan. Maka untuk mengetahuinya dapat kita lihat hasil pengelolaan data dari 80 orang responden dan hasil wawancaranya.

Tabel 4.25 : Pendidikan Dan Kesehatan Semakin Mudah Untuk Bisa Diakses

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	52	65	208
Setuju	27	33,75	81
Kurang Setuju	1	1,25	2
Tidak Setuju	-	-	-
Total	80	100	291

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 80 orang responden ada 52 orang atau 65% yang memilih kategori sangat setuju, kemudian 27 orang atau 33,75% yang memilih kategori setuju, dan 1 orang atau 1,25% yang memilih tidak setuju dengan pernyataan bahwa pendidikan dan kesehatan semakin mudah diakses.

Hal ini berarti peningkatan yang ada di Kelurahan Bontolebang semakin baik, seperti yang dikatakan informan A bahwa :

“...pendidikan dan kesehatan semakin mudah diakses karena setiap desa sudah ada sekolah dan rumah sakit...” (*hasil wawancara tanggal 14 Juni 2019*).

Kemudian di tambahkan oleh AD yang bertugas di lapangan sebagai pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Galesong Utara yang mengatakan :

“...mengenai akses pendidikan dan kesehatan tidak ada masalah, setiap lingkungan ada sekolah dan bahkan bidan yang terjun ke masyarakat untuk memeriksakan kesehatannya...” (*hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019*).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tidak ada kendala untuk pendidikan dan kesehatan. Karena memang setiap desa ada sekolah dan puskesmas mudah dijangkau karena terletak di jalan poros. Kemudian jika ada pemeriksaan seperti imunisasi dan lain-lain bidan yang ke masyarakat untuk memeriksakan kesehatan mereka.

Kemudian pelayanan yang ada di puskesmas sekarang sudah lebih baik dari sebelumnya.

Tabel 4.26 : Pelayanan Kesehatan Yang Diberikan Semakin Baik Di Puskesmas

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	46	57,5	184
Setuju	34	42,5	102
Kurang Setuju	-	-	-
Tidak Setuju	-	-	-
Total	80	100	286

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 80 responden, ada 46 orang atau 57,5%, kemudian 34 orang atau 42,5% yang memilih setuju. Sedangkan kategori kurang setuju dan tidak setuju tidak ada yang memilih. Ini berarti memang pelayanan kesehatan yang ada di puskesmas sudah bagus karena banyak sekali tanggapan responden yang sangat setuju kalau pelayanan yang ada di puskesmas memang semakin baik. Sehingga memudahkan masyarakat untuk memeriksakan kesehatannya.

Informan A sebagai Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial mengatakan bahwa :

“...pelayanan yang diberikan di puskesmas sudah bagus apa lagi yang mendapatkan kartu Program Keluarga Harapan tidak dimintai bayaran apapun...” (hasil wawancara tanggal 14 Juni 2019).

Hal serupa dikatakan oleh informan AD sebagai pendamping kecamatan bahwa :

“...pelayanannya sudah bagus, karena sudah ada rawat nginap dan 24 jam...” (hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan di puskesmas Bontolebang sudah bagus karena memang untuk masyarakat yang mendapatkan Program Keluarga Harapan tidak diberikan pembayaran apapun dan juga sudah ada rawat nginap sehingga masyarakat yang mesti nginap tidak lagi dirujuk ke rumah sakit jika di puskesmas masih bisa diobati.

Kemudian selain pelayanan yang diberikan, masyarakat juga semakin mandiri dalam mengurus segala urusan di puskesmas.

Tabel 4.27 : Anda Menjadi Mandiri Dalam Mengurus Segala Urusan Di Puskesmas

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	33	41,25	132
Setuju	45	56,25	135
Kurang Setuju	1	1,25	2
Tidak Setuju	1	1,25	1
Total	80	100	270

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 80 orang responden yang diberikan kuesioner, ada 45 orang atau 56,25% responden yang setuju dengan mandiri untuk mengurus segala urusan di puskesmas, 33 orang atau 41,25% memilih sangat setuju, dan ada masing-masing 1 orang atau 1,25% memilih kurang setuju dan tidak setuju.

Ini berarti memang prosedur semakin mudah untuk bisa di urus sendiri, karena semuanya sesuai dengan prosedur yang ada di puskesmas kemudian ada

toleransi yang diberikan oleh pihak puskesmas jika itu orang gawat, orang tua, dan lain-lain yang harus di dahulukan. Hal ini dibenarkan oleh informan AD yang mengatakan bahwa :

“...masyarakat semakin mandiri dalam mengurus segala hal di puskesmas, karena semuanya sesuai prosedur. Misalkan ada yang gawat pasti di utamakan, yang tua, disabilitas, atau yang mempunyai keperluan khusus...”
(hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dari informan di atas menunjukkan bahwa sekarang masyarakat semakin mandiri dalam mengurus segala urusan di puskesmas karena memang prosedurnya sudah mudah sehingga masyarakat tidak merasa terbebani jika ingin ke puskesmas.

Masyarakat sekarang sudah mandiri dengan segala pengurusan, karena memang teknologi sekarang berkembang dengan pesat. Sehingga masyarakat harus bisa mengikuti kemajuan jaman.

Tabel 4.28 : Menjadi Lebih Tau Tentang Teknologi Sehingga Tidak Tertinggal Oleh Perubahan Yang Ada

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	18	22,5	72
Setuju	53	66,25	159
Kurang Setuju	9	11,25	18
Tidak Setuju	-	-	-
Total	80	100	249

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 53 orang atau 66,25% yang memilih setuju mengenai pengembangan teknologi yang ada di

Kelurahan Bontolebang, 18 orang atau 22,5% yang memilih sangat setuju, kemudian 9 orang atau 11,25% yang memilih kategori kurang setuju. Untuk kategori tidak setuju tidak ada yang memilih, ini berarti bahwa pengembangan yang ada di Kelurahan Bontolebang sudah bagus karena memang Kelurahan Bontolebang berdekatan dengan Kota Makassar sehingga mengenai informasi dan teknologi mudah di akses.

Hal ini dibenarkan oleh Informan A sebagai Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial yang mengatakan bahwa :

“...teknologi sekarang sudah canggih karena IT sudah masuk di desa bahkan ke dusun-dusun...” (*hasil wawancara tanggal 14 Juni 2019*).

Informan AD sebagai pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Galesong Utara mengatakan :

“...di Kelurahan Bontolebang sudah bagus karena dekat dengan Kota Makassar sehingga pengetahuannya sudah bagus...” (*hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019*).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas menunjukkan bahwa teknologi sekarang sangatlah canggih, sehingga jika kita tidak mengikuti perkembangan maka kita akan tertinggal.

Kemudian penyandang disabilitas juga memiliki hak untuk merasakan pendidikan dan mendapatkan pelayanan kesehatan di puskesmas atau tempat berobat lainnya.

Tabel 4.29 : Memberikan Kemudahan Untuk Para Penyandang Disabilitas Ketika Ingin Ke Rumah Sakit Atau Memperoleh Pendidikan

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	12	15	48
Setuju	62	77,5	186
Kurang Setuju	5	6,25	10
Tidak Setuju	1	1,25	1
Total	80	100	245

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 80 orang responden, kategori yang paling banyak dipilih adalah kategori setuju yaitu 62 orang atau 77,5%, 12 orang atau 15% yang memilih sangat setuju, kemudian ada 5 orang atau 6,25% yang memilih kurang setuju, dan 1 orang atau 1,25% yang memilih tidak setuju. Untuk penyandang disabilitas memang diberikan untuk kemudahan memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan. Informan A sebagai Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial di Dinas Sosial Kabupaten Takalar mengatakan bahwa :

“...untuk penyandang disabilitas selalu diberikan kemudahan sesuai dengan kemampuannya, selama mampu untuk dilayani maka akan dilayani...”
(hasil wawancara tanggal 14 Juni 2019).

Yang di tambahkan oleh informan AD sebagai pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Galesong Utara juga memberikan tanggapan bahwa :

“...jika ada penyandang disabilitas yang membutuhkan pelayanan kesehatan maka akan di datangi langsung oleh ibu-ibu kesehatan. Dan untuk

pendidikan belum ada fasilitas mengenai sekolah untuk penyandang disabilitas...” (hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas menunjukkan bahwa untuk pendidikan penyandang disabilitas memang belum ada sekolah di Kelurahan Bontolebang akan tetapi jika ingin sekolah bisa ke tempat lain kemudian untuk mengenai kesehatan disabilitas selalu diberikan kemudahan mulai dari pelayanan dan lain-lain bahkan jika dia tidak mampu ke puskesmas biasanya dia yang di datangi.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :



Tabel 4.30 : Meningkatkan Akses Dan Kualitas Pelayanan

Pernyataan	SS (4)			S (3)			KS (2)			TS (1)		
	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor
Pendidikan dan kesehatan semakin mudah untuk bisa di akses	52	65	208	27	33,75	81	1	1,25	2	-	-	-
Pelayanan kesehatan yang diberikan semakin baik dipuskesmas	46	57,5	184	34	42,5	102	-	-	-	-	-	-
Anda menjadi mandiri dalam mengurus segala urusan di puskesmas	33	41,25	132	45	56,25	135	1	1,25	2	1	1,25	1
Menjadi lebih tau tentang teknologi sehingga tidak tertinggal oleh perubahan yang ada	18	22,5	72	53	66,25	159	9	11,25	18	-	-	-
Memberikan kemudahan untuk para penyandang disabilitas ketika ingin ke rumah sakit atau memperoleh pendidikan	12	15	48	62	77,5	186	5	6,25	10	1	1,25	1
Rata-Rata	32,2	40,25	128,8	44,2	55,25	132,6	4	5	8	1	1,25	1

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas pada indikator meningkatkan akses dan kualitas pelayanan dengan 5 item pertanyaan yang rata-rata penilaian dari 80 orang responden yaitu ada 40,25% yang memberikan tanggapan sangat setuju,

55,25% yang memberikan tanggapan setuju, 5% yang memilih kategori kurang setuju, dan ada 1,25% yang memilih kategori kurang setuju.

Di Kelurahan Bontolebang mengenai peningkatan akses dan kualitas pelayanan sudah bagus karena di puskesmas Bontolebang pelayanan yang diberikan sudah sesuai dengan prosedur. Kemudian dari segi pendidikan anak-anak atau orang tua tidak merasakan ada kendala jika ada yang mereka urus karena memang selalu diberikan kemudahan sehingga masyarakat merasa nyaman dan terbantu dengan pelayanan yang diberikan.

Sehingga hasil analisis tentang indikator meningkatkan akses dan kualitas pelayanan dapat dilihat pada rata-rata dari responden paling tinggi adalah 55,25% responden yang memberikan tanggapan setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden terendah adalah 1,25% responden yang memberikan penilaian kurang berpengaruh.

Indikator meningkatkan akses dan kualitas pelayanan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara menunjukkan bahwa penilaian sangat setuju sebesar 95,5% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis sebesar 40,25% sangat setuju dan ada 55,25% yang setuju. Hal ini disebabkan oleh pendidikan dan kesehatan yang semakin mudah diakses dan semakin baik kemudian masyarakat di Kelurahan Bontolebang merasa tidak tertinggal oleh teknologi karena memang tempatnya yang strategis dan mudah untuk memperoleh informasi.

Namun masih ada yang memilih kurang setuju yaitu sebesar 6,25% yang diperoleh dari kategori kurang setuju yaitu 5% dan tidak setuju sebesar 1,25%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator meningkatkan status kesehatan berada pada kategori sangat setuju. Yang disebabkan oleh masyarakat yang merasa susah untuk mandiri mengurus urusan di puskesmas yang disebabkan salah satunya oleh faktor usia dan untuk para penyandang disabilitas berat yang memang tidak bisa lagi memperoleh pendidikan karena keterbatasannya dan pelayanan kesehatan karena tidak bisa dijangkau.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada indikator peningkatan akses dan kualitas pelayanan sejalan dengan teori Purwanto dalam Suleman dan Resnawati (2017) bahwa Program Keluarga Harapan merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat mempermudah dan membantu rumah tangga sangat miskin dalam hal mendapatkan pelayanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan.

Berikut uraian di atas mengenai indikator-indikator dalam pelaksanaan kebijakan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Bontolebang :

Tabel 4.31 : Kebijakan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara

Pertanyaan	Jawaban Responden								Skor
	SS		S		KS		TS		
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi									
Dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan dapat memperbaiki ekonomi masyarakat	49	61,25	31	38,75	-	-	-	-	289
Mengubah pola pikir masyarakat untuk mandiri	26	32,5	44	55	10	12,5	-	-	256
Anda dan keluarga sudah merasakan kesejahteraan	28	35	49	61,25	3	3,75	-	-	265
Meningkatkan pendidikan dan kualitas kesehatan	36	45	44	55	-	-	-	-	276
Mendapatkan pembekalan tentang teknologi untuk lebih maju	47	58,75	31	38,75	1	1,25	1	1,25	284
Meningkatkan Taraf Pendidikan									
Tidak ada lagi anak Anda yang tidak memenuhi sekolah wajib belajar 12 tahun	59	73,75	21	26,25	-	-	-	-	299
Anak yang tidak menyelesaikan sekolahnya dapat mengikuti program remedial	5	6,25	34	42,5	25	31,25	16	20	188
Kebutuhan sekolah anak Anda terpenuhi	41	51,25	45	56,25	-	-	-	-	278

Meringankan beban orang tua	59	73,75	20	25	1	1,25	-	-	298
Meningkatkan Status Kesehatan									
Bayi yang baru lahir mendapatkan perawatan yang baik	43	53,75	37	46,25	-	-	-	-	283
Anak usia 0-6 tahun selalu mendapatkan pemeriksaan kesehatan	39	48,75	39	48,75	1	1,25	1	1,25	276
Ibu hamil selalu melakukan pemeriksaan yang lengkap	39	48,75	41	51,25	-	-	-	-	279
Gizi ibu menyusui terpenuhi	30	37,5	50	62,5	-	-	-	-	270
Penyandang disabilitas dapat memeriksakan kesehatan di dokter spesialis	16	20	52	65	9	11,25	3	3,75	241
Meningkatkan Akses dan Kualitas Pelayanan									
Pendidikan dan kesehatan semakin mudah untuk bisa di akses	52	65	27	33,75	1	1,25	-	-	291
Pelayanan kesehatan yang diberikan semakin baik dipuskesmas	46	57,5	34	42,5	-	-	-	-	286
Anda menjadi mandiri dalam mengurus segala urusan di puskesmas	33	41,25	45	56,25	1	1,25	1	1,25	270

Menjadi lebih tau tentang teknologi sehingga tidak tertinggal oleh perubahan yang ada	18	22,5	53	66,25	9	11,25	-	-	249
Memberikan kemudahan untuk para penyandang disabilitas ketika ingin ke rumah sakit atau memperoleh pendidikan	12	15	62	77,5	5	6,25	1	1,25	245
Total Skor									5.338
Rata-Rata									266,9

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Pada tabel di atas, tanggapan responden tentang kebijakan Program Keluarga Harapan dengan skor total 5.338 atau dengan skor rata-rata 266,9 dari 20 items pernyataan yang di dapatkan pada ke empat indikator. Adapun skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberikan skor 4 dan skor terendah setiap item pernyataan diberikan skor 1. Untuk mengetahui skor maximum variabel kebijakan Program Keluarga Harapan (X) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maximum} &= \text{Skor Tertinggi Item Pernyataan} \times N \times \text{Item Pernyataan} \\
 &= 4 \times 80 \times 20 \\
 &= 6.400
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil penelitian kebijakan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara diperoleh dari jumlah skor hasil peroleham dalam pengumpulan data kuesioner dengan sebanyak 5.338. Maka tanggapan dari 80 orang responden terhadap kebijakan Program

Keluarga Harapan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara yaitu

:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximum}} \times 100\% = \frac{5.338}{6.400} \times 100\% = 83,41\%$$

Dari hasil penilaian kebijakan Program Keluarga Harapan 83,41% yang ditetapkan, hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :



Keterangan :

Tidak Setuju (TS)	= 1	= 1 x 80 x 20	= 1600
Kurang Setuju (KS)	= 2	= 2 x 80 x 20	= 3200
Setuju (S)	= 3	= 3 x 80 x 20	= 4800
Sangat Setuju (SS)	= 4	= 4 x 80 x 20	= 6400

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara sebesar 83,41% yang menunjukkan bahwa kebijakan Program Keluarga Harapan berada pada kategori sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan Program Keluarga Harapan sudah berjalan dengan baik di Kelurahan Bontolebang.

2. Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara

Penanggulangan kemiskinan merupakan upaya yang terus di lakukan untuk mengurangi beban kemiskinan yang ada di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara. Adapun yang menjadi indikator di upaya penanggulangan kemiskinan adalah pemenuhan kebutuhan pokok, pemenuhan kebutuhan pendidikan, dan pemenuhan kebutuhan kesehatan.

a. Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Pemenuhan kebutuhan pokok adalah pemenuhan kebutuhan sehari-hari, yang diperlukan untuk keberlangsungan hidup. Hal ini merupakan kebutuhan yang sangat penting dan wajib ada dalam sehari-hari. Kebutuhan ini berupa sandang, pangan, dan papan yang menjadi kebutuhan primer. Pemenuhan kebutuhan pokok merupakan salah satu aspek dalam ketertinggalan seseorang sehingga berada dalam keadaan pra-sejahtera. Maka untuk mengetahui keadaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara dapat dilihat melalui tanggapan responden sebanyak 80 orang melalui kuesioner dan hasil wawancara dengan orang yang bersangkutan.

Tabel 4.32 : Kondisi Makanan Sehari-Hari Anda Beserta Keluarga Sudah Cukup

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Cukup	22	27,5	88
Cukup	21	26,25	63
Kurang Cukup	34	42,5	68
Tidak Cukup	3	3,75	3
Total	80	100	222

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 80 orang responden ada 22 orang atau 27,5% yang memilih kategori sangat cukup, kemudian 21 orang atau 26,25% yang memilih kategori cukup, kemudian kategori kurang cukup sebanyak 34 orang atau 42,5%, dan kategori tidak cukup sebanyak 3 orang atau 3,75%.

Dari tanggapan di atas dapat dilihat bahwa kondisi makanan sehari-hari masyarakat di Kelurahan Bontolebang kurang cukup. Seperti yang dikatakan oleh informan A sebagai Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial di Dinas Sosial Kabupaten Takalar bahwa :

“...jika di Takalar sebenarnya tidak ada kendala jika masalah beras, akan tetapi masalah lauk pauhnya belum bisa saya katakan cukup. Ada juga penerima Program Keluarga Harapan yang mendapatkan bantuan tiap bulan itu berupa beras 10 kg di tambah telur 5 biji...” (*hasil wawancara tanggal 14 Juni 2019*).

Kemudian informan AD menambahkan bahwa “

“...kondisi makanan tergantung, kalau pra-sejahtera yakin saja pasti banyak kendalanya. Karena rata-rata mereka kekurangan dengan makanan sehari-harinya...” (*hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019*).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dari beberapa informan di atas menunjukkan bahwa kondisi makanan sehari-hari di Kelurahan Bontolebang sebenarnya kalau masalah beras tidak ada kendala. Karena penerima Program Keluarga Harapan juga mendapatkan bantuan beras, akan tetapi kalau masalah lauk pauhnya memang masih banyak yang tidak cukup.

Kemudian kebutuhan rumah tangga bukan hanya masalah nasi dan lauk pauk tetapi juga penting yang namanya 4 seha 5 sempurna.

Tabel 4.33 : Makanan Yang Anda Makan Memenuhi 4 Sehat 5 Sempurna

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Memenuhi	8	10	32
Memenuhi	15	18,75	45
Kurang Memenuhi	28	35	56
Tidak Memenuhi	29	3,75	29
Total	80	100	162

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, ada 80 orang responden yang memberikan tanggapan mengenai makanan 4 sehat 5 sempurna masyarakat di Kelurahan Bontolebang. Ada 29 orang atau 36,25% yang tidak setuju mengenai makanan 4 sehat 5 sempurna karena jauh sekali dari kehidupan sehari-hari mereka. Kemudian 28 orang atau 35% yang kurang setuju, 15 orang atau 18,75% yang memilih setuju, dan hanya 8 orang atau 10% yang memilih sangat setuju. Ini berarti masih banyak yang tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Seperti yang dikatakan oleh informan A sebagai Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial bahwa :

“...5 sempurna masih jauh dari kata sempurna. Kebutuhan masih kurang kalau di perdayakan...” (*hasil wawancara tanggal 14 Juni 2019*).

Kemudian informan AD menambahkan bahwa :

“...4 sehat 5 sempurna kalau di daerah Bontolebang masih jauh dari kata sempurna. Kalau sayur dan ikan mungkin ada, tapi untuk 4 sehat 5 sempurna masih jauh...” (*hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019*).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dari beberapa informan di atas menunjukka bahwa untuk makanan 4 sehat 5 sempurna di

Kelurahan Bontolebang masih jauh dari kata sempurna atau cukup. Karena memang masyarakat kalau sudah ada nasi dengan ikan atau sayur itu sudah cukup.

Kebutuhan dalam rumah tangga tidak sedikit tetapi ada yang namanya kebutuhan sehari-hari atau keperluan yang sangat penting.

Tabel 4.34 : Keluarga Anda Mampu Untuk Memenuhi Kebutuhan Sehari-Hari

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Mampu	13	16,25	52
Mampu	27	33,75	81
Kurang Mampu	38	47,5	76
Tidak Mampu	2	2,5	2
Total	80	100	211

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 80 orang responden, ada 38 orang atau 47,5% yang memilih kategori kurang mampu, 27 orang atau 33,75% yang memilih kategori mampu, kemudian 13 orang atau 16,25% memilih sangat mampu, dan 2 orang atau 2,5% memilih tidak mampu. Hal ini berarti masih banyak keluarga yang belum mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Seperti yang dikatakan oleh informan AD sebagai salah satu pendamping di Kecamatan Galesong Utara bahwa :

“...masih banyak masyarakat yang kondisi ekonominya sangat memprihatinkan karena penghasilannya yang tidak tetap. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya belum bisa...” (*hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019*)

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dari informan di atas menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak memiliki

penghasilan menetap sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya masih kurang mampu.

Pakaian juga merupakan kebutuhan pokok seseorang, karena tanpa pakaian seseorang tidak bisa apa-apa.

Tabel 4.35 : Anda Dan Anggota Keluarga Masing-Masing Memiliki Pakaian Berbeda Di Rumah, Bekerja, dan Sekolah

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	21	26,25	84
Setuju	56	70	168
Kurang Setuju	1	1,25	2
Tidak Setuju	2	2,5	2
Total	80	100	256

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 80 orang responden, ada 56 orang atau 70% yang memilih kategori setuju, 21 orang atau 26,25% yang memilih kategori sangat setuju, ada 2 orang atau 2,5% yang memilih kategori tidak setuju, dan 1 orang atau 1,25% yang memilih kategori kurang setuju. Hal ini berarti masyarakat di Kelurahan Bontolebang masing-masing sudah memiliki pakaian yang berbeda-beda, misalkan pakaian sekolah, sehari-hari, dan bekerja. Hal serupa diungkapkan oleh informan A sebagai Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial bahwa :

“..jika dari segi pakaian saya rasa semua masyarakat sudah memiliki...”
(hasil wawancara tanggal 14 Juni 2019).

Kemudian diperjelas oleh informan AD yang mengatakan bahwa :

“...untuk masalah pakaian saya rasa itu aman...” (hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dengan informan di atas menunjukkan bahwa sudah tidak ada masyarakat yang tidak memiliki pakaian yang berbeda-beda, sehingga jika masalah pakaian sudah aman.

Kemudian selain pakaian, tempat tinggal merupakan kebutuhan yang sangat penting karena tanpa tempat tinggal kita bisa keujanan ataupun kepanasan.

Tabel 4.36 : Anda Memiliki Tempat Tinggal Yang Layak

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Layak	32	40	128
Layak	45	56,25	135
Kurang Layak	3	3,75	6
Tidak Layak	-	-	-
Total	80	100	269

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tanggapan dari 80 orang responden. Tanggapan yang paling banyak adalah kategori Layak yaitu sebanyak 45 orang atau 56,25%, kemudian 32 orang atau 40% untuk kategori sangat Layak, dan 3 orang atau 3,75% untuk kategori kurang Layak. Hal ini berarti rata-rata masyarakat di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara sudah memiliki tempat tinggal yang layak dalam artian jika hujan tidak keujanan dan jika panas tidak kepanasan. Seperti yang dikatakan oleh informan A bahwa :

“...masalah tempat tinggal di Takalar jika ada rumah tidak layak huni. Pemerintah biasanya membantu karena ada programnya. Dalam setahun pasti ada yang namanya bedah rumah, tapi syaratnya harus tanah milik

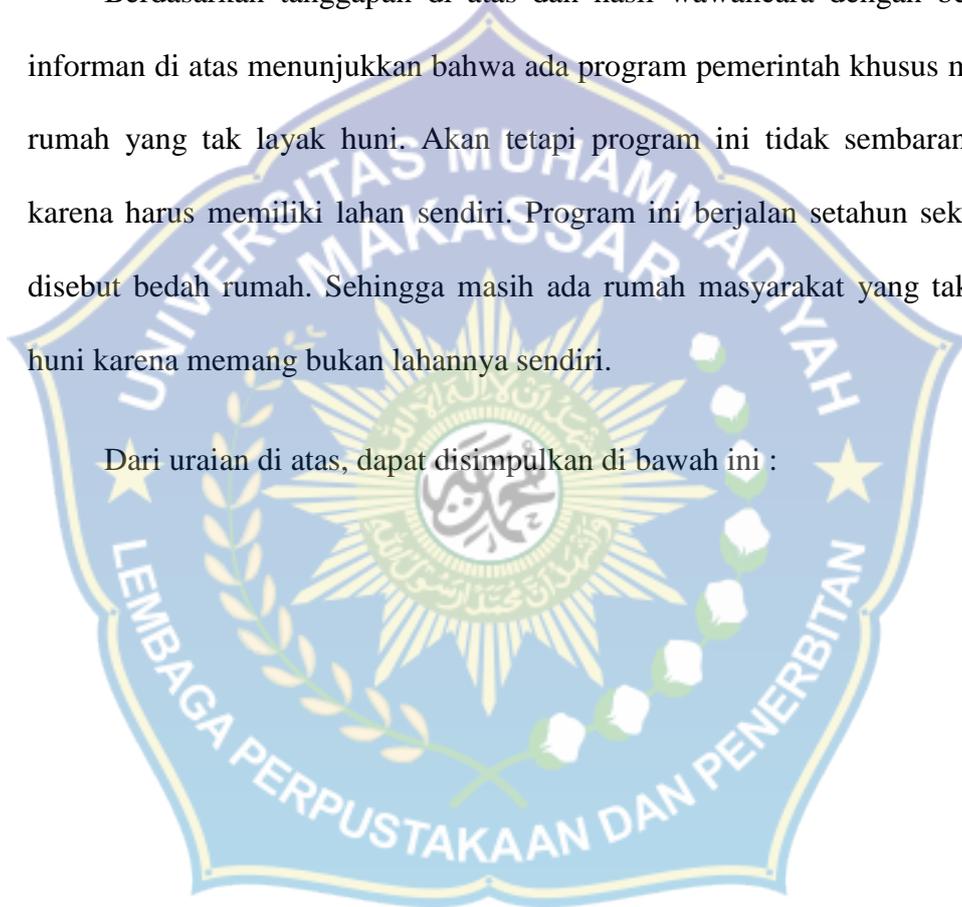
sendiri sehingga tidak ada lagi yang tidak memiliki tempat tinggal yang tidak layak huni...” (*hasil wawancara tanggal 14 Juni 2019*).

Kemudian menurut informan AD mengatakan bahwa :

“...tempat tinggal penerima manfaat Program Keluarga Harapan masih ada yang tidak layak huni karena bukan lahannya sendiri yang di banguni rumah...” (*hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019*).

Berdasarkan tanggapan di atas dan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas menunjukkan bahwa ada program pemerintah khusus masalah rumah yang tak layak huni. Akan tetapi program ini tidak sembarang juga karena harus memiliki lahan sendiri. Program ini berjalan setahun sekali dan disebut bedah rumah. Sehingga masih ada rumah masyarakat yang tak layak huni karena memang bukan lahannya sendiri.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan di bawah ini :



Tabel 4.37 : Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Pernyataan	SS (4)			S (3)			KS (2)			TS (1)		
	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor
Kondisi makanan sehari-hari Anda beserta keluarga sudah cukup.	22	27,5	88	21	26,25	63	34	42,5	68	3	3,75	3
Makanan yang Anda makan memenuhi 4 sehat 5 sempurna (makanan pokok, lauk pauk, sayur mayur, buah-buahan, dan disempurnakan dengan susu bila mampu)	8	10	32	15	18,75	45	28	35	56	29	36,25	29
Keluarga Anda mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	13	16,25	52	27	33,75	81	38	47,5	76	2	2,5	2
Anda dan anggota keluarga masing-masing memiliki pakaian berbeda dirumah, bekerja, dan sekolah.	21	26,25	84	56	70	168	1	1,25	2	2	2,5	2
Anda memiliki tempat tinggal yang layak	32	40	128	45	56,25	135	3	3,75	6	1	1,25	1
Rata-Rata	19,2	24	76,8	32,8	41	98,4	20,8	26	41,6	7,4	9,25	7,4

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas pada indikator pemenuhan kebutuhan pokok dengan 5 item pertanyaan yang rata-rata penilaian dari 80 orang responden yaitu ada 24% yang memberikan tanggapan sangat setuju, 41% yang

memberikan tanggapan setuju, 26% yang memilih kategori kurang setuju, dan ada 9,25% yang memilih kategori kurang setuju.

Di Kelurahan Bontolebang masalah kebutuhan pokoknya seperti makanan, dan tempat tinggal masih ada yang tidak hidup layak. Kalau masalah pakaian semuanya ada, cuman dari segi makanan mereka yang mendapatkan manfaat Program Keluarga Harapan juga mendapatkan berupa beras sehingga mereka bisa memanfaatkannya.

Hasil analisis tentang indikator pemenuhan kebutuhan pokok dapat dilihat pada rata-rata dari responden paling tinggi adalah 41% responden yang memberikan tanggapan setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden terendah adalah 9,25% responden yang memberikan penilaian kurang berpengaruh. Indikator pemenuhan kebutuhan pokok di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara menunjukkan bahwa penilaian sangat setuju sebesar 65% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis sebesar 24% sangat setuju dan ada 41% yang setuju.

Namun masih ada yang memilih kurang setuju yaitu sebesar 35,25% yang diperoleh dari kategori kurang setuju yaitu 26% dan tidak setuju sebesar 9,25%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pemenuhan kebutuhan pokok berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh masih ada masyarakat yang tidak memiliki tempat tinggal yang layak disebabkan karena tidak memiliki uang untuk bisa membeli lahan. Sehingga dia membangun rumah-

rumah di atas lahannya orang lain sehingga tidak bisa mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk memperbaiki tempat tinggalnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada indikator pemenuhan kebutuhan pokok sejalan dengan teori Suharto dalam Purpaningsih (2016) yang mengatakan ada beberapa ciri kemiskinan, yaitu ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, kemudian tidak adanya akses terhadap kebutuhan hidup dasar seperti pendidikan, kesehatan, sanitasi air bersih, dan transportasi, tidak adanya jaminan masa depan karena tidak ada investasi untuk pendidikan dan keluarga, kerentangan terhadap guncangan baik itu individual ataupun missal, rendahnya kualitas sumber daya manusia dan keterbatasan sumber alam, ketidakterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat, ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan, ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental, dan ketidakmampuan dan ketidakberuntungan sosial seperti anak terlantar, wanita korban kekerasan rumah tangga, dan lainnya.

b. Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan

Pemenuhan kebutuhan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan adanya pendidikan maka kita akan bisa lepas dari yang namanya kesengsaraan. Sehingga sangat diperlukan kesadaran dari masyarakat untuk mau menyekolahkan anaknya untuk menjadi generasi yang lebih baik lagi. Pendidikan menjadi salah satu dari banyaknya faktor yang membuat seseorang menjadi tidak mampu karena

dengan pendidikan kita dapat memperbaiki kehidupan. Untuk mengetahui kesadaran masyarakat mengenai pendidikan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara dapat dilihat melalui tanggapan responden sebanyak 80 orang dan hasil wawancara.

Tabel 4.38 : Dengan Adanya Bantuan Program Keluarga Harapan Dapat Memenuhi Kebutuhan Sekolah Anak

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	43	53,75	172
Setuju	36	45	108
Kurang Setuju	1	1,25	2
Tidak Setuju	-	-	-
Total	80	100	282

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 80 orang responden ada 43 orang atau 53,75% yang memilih kategori sangat setuju, ada 36 orang atau 45% yang memilih kategori, dan ada 1 orang atau 1,25% yang memilih kategori kurang setuju. Hal ini berarti masyarakat di Kelurahan Bontolebang sudah dapat memenuhi kebutuhan sekolah anaknya.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh informan A bahwa :

“...berbicara mengenai pemenuhan kebutuhan, sudah ada bantuan yang diberikan kepada penerima Program Keluarga Harapan. Program Keluarga Harapan memang di peruntukan untuk keperluan anak sekolah...” (*hasil wawancara tanggal 14 Juni 2019*).

Kemudian di perjelas oleh informan AD sebagai pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Galesong Utara bahwa :

“...bantuan yang diberikan kepada penerima manfaat memang salah satu fungsinya adalah untuk pendidikan. Karena memang Program Keluarga

Harapan ini adalah program yang bersyarat sehingga syarat untuk bisa mendapatkan adalah mempunyai anak sekolah...” (hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas menunjukkan bahwa sasaran dari Program Keluarga Harapan adalah salah satunya pendidikan. Sehingga bantuan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak. Sehingga dana yang diberikan tidak boleh dipergunakan lain.

Dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan dapat membantu anak-anak untuk memenuhi pendidikan dasar atau dengan kata lain tidak putus sekolah.

Tabel 4.39 : Pendidikan Dasar Anak Terpenuhi (Tidak Putus Sekolah)

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	44	55	176
Setuju	35	43,75	105
Kurang Setuju	1	1,25	2
Tidak Setuju	-	-	-
Total	80	100	283

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 80 orang responden, tanggapan yang paling banyak adalah kategori sangat terpenuhi yaitu 44 orang atau 55%, kemudian kategori terpenuhi yaitu 35 orang atau 43,75%, dan kategori kurang terpenuhi sebanyak 1 orang atau 1,25%. Ini berarti tidak ada lagi anak usia wajib belajar yang tidak sekolah kecuali jika memang dia tidak bisa seperti disabilitas yang membuatnya kesulitan untuk ke sekolah. Seperti

yang dikatakan oleh informan AD sebagai pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Galesong Utara bahwa :

“...masyarakat di Kelurahan Bontolebang sudah sadar akan pentingnya pendidikan, karena mulai dari pra-sekolah sudah masuk ke TK dan Paud...”
(hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dengan informan di atas menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Bontolebang sudah sadar akan pentingnya pendidikan. Karena memang setiap bulan masyarakat penerima manfaat mendapatkan pembekalan dari pendamping masing-masing.

Dengan adanya kebijakan Program Keluarga Harapan ini anak semakin rajin kesekolah. Karena memang kebijakan ini memberikan pengaruh yang positif kepada anak sekolah.

Tabel 4.40 : Dengan Adanya Bantuan Program Keluarga Harapan Anak Anda Semakin Rajin Ke Sekolah

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	41	51,25	164
Setuju	39	48,75	117
Kurang Setuju	-	-	-
Tidak Setuju	-	-	-
Total	80	100	281

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 80 orang yang memberikan tanggapan mengenai kerajinan anak ke sekolah. Dan hasilnya ada 41 orang atau 51,25% yang memilih kategori sangat setuju, dan ada 39 orang atau 48,75% yang memilih kategori setuju. Hal ini berarti dengan adanya

Program Keluarga Harapan membuat anak-anak semakin rajin kesekolah karena memang ada sanksi yang diberikan jika malas kesekolah.

Hal serupa diungkapkan oleh informan A sebagai Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial di Dinas Sosial Kecamatan Galesong Utara bahwa:

“...memang tingkat kehadiran sangat penting, karena akan dikurangi bantuannya jika tidak memenuhi standar kehadiran...” (*hasil wawancara tanggal 14 Juni 2019*).

Dan informan AD sebagai pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Galesong Utara memperjelas bahwa :

“...tingkat kerajinan harus meningkat karena memang di Program Keluarga Harapan masalah kehadiran sangat penting...” (*hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019*).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas menunjukkan bahwa dengan adanya Program Keluarga Harapan memberikan dampak yang positif kepada siswa yang malas. Karena mereka akan dikenakan sanksi atau berupa potongan jika anak-anaknya tidak rajin kesekolah.

Ketika anak-anak rajin kesekolah sudah pasti mereka akan berprestasi disekolah. Sehingga program ini memang memberikan dampak positif kepada penerimanya.

Tabel 4.41 : Anak Anda Berprestasi Di Sekolah

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	12	15	48
Setuju	64	80	192
Kurang Setuju	4	5	8
Tidak Setuju	-	-	-
Total	80	100	248

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 80 orang responden yang memberikan tanggapan mengenai peningkatan yang ada dalam anak sekolah semenjak mendapatkan bantuan dari Program Keluarga Harapan. Yaitu ada 12 orang atau 15% yang memilih kategori sangat setuju, 64 orang atau 80% yang memilih kategori setuju, dan 4 orang atau 5% yang memilih kategori kurang setuju. Hal ini berarti memang bantuan Program Keluarga Harapan memberikan dampak positif ke pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh informan AD sebagai pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Galesong Utara bahwa :

“...perkembangan anak-anak disekolah bagus, bahkan banyak yang berprestasi karena adanya bantuan Program Keluarga Harapan...” (*hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019*).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dengan adanya kebijakan Program Keluarga Harapan anak-anak semakin rajin kesekolah dan banyak yang berprestasi. Sehingga kebijakan ini membawa dampak positif kepada anak-anak.

Kemudian dengan adanya kebijakan ini, beban pengeluaran orang tua untuk keperluan sekolah berkurang.

Tabel 4.42 : Beban Pengeluaran Anda Berkurang

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	54	67,5	216
Setuju	26	32,5	78
Kurang Setuju	-	-	-
Tidak Setuju	-	-	-
Total	80	100	294

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 80 orang responden yang memberikan tanggapan ada 54 orang atau 67,5% yang memberikan tanggapan sangat setuju kemudian ada 26 orang atau 32,5% yang memberikan tanggapan setuju.

Dari pernyataan di atas dapat kita lihat bahwa memang dengan adanya Program Keluarga Harapan beban pengeluaran berkurang. Menurut informan A mengatakan bahwa :

“...penyaluran Program Keluarga Harapan di kondisikan untuk membantu masyarakat di bagian pendidikan...” (*hasil wawancara tanggal 14 Juni 2019*).

Dan berdasarkan tanggapan AD sebagai pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Galesong Utara mengatakan bahwa :

“...pengeluaran masyarakat memang sangat banyak akan tetapi dengan adanya Program Keluarga Harapan dapat memberikan kontribusi untuk mengurangi beban pengeluaran masyarakat...” (*hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019*).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dari beberapa informan di atas menunjukkan bahwa beban pengeluaran orang tua di bidang pendidikan sekarang berkurang. Hal ini terbantu karena adanya bantuan dari kebijakan ini sehingga orang tua tidak pusing lagi memikirkan keperluan anaknya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa :

Tabel 4.43 : Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan

Pernyataan	SS (4)			S (3)			KS (2)			TS (1)		
	∑	%	Skor	∑	%	Skor	∑	%	Skor	∑	%	Skor
Dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan, Anda dapat memenuhi kebutuhan sekolah anak Anda	43	53,75	172	36	45	108	1	1,25	2	-	-	-
Pendidikan dasar anak Anda terpenuhi (tidak putus sekolah)	44	55	176	35	43,75	105	1	1,25	2	-	-	-
Dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan anak Anda semakin rajin ke sekolah	41	51,25	164	39	48,75	117	-	-	-	-	-	-
Anak Anda berprestasi disekolah	12	15	48	64	80	192	4	5	8	-	-	-
Beban pengeluaran Anda berkurang	54	67,5	216	26	32,5	78	-	-	0	-	-	-
Rata-Rata	38,8	48,5	155,2	40	50	120	2	2,5	2,4	-	-	-

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas pada indikator pemenuhan kebutuhan pendidikan dengan 5 item pertanyaan yang rata-rata penilaian dari 80 orang responden yaitu ada 48,5% yang memberikan tanggapan sangat setuju, 50% yang memberikan tanggapan setuju, dan ada 2,5% yang memilih kategori kurang setuju.

Di Kelurahan Bontolebang masalah kebutuhan pendidikan tidak ada lagi kendala karena memang Program Keluarga Harapan sarannya adalah pendidikan. Jadi masyarakat yang mendapatkan bantuan ini sangatlah terbantu untuk membelikan anaknya keperluan sekolah.

Hasil analisis tentang indikator pemenuhan kebutuhan pokok dapat dilihat pada rata-rata dari responden paling tinggi adalah 50% responden yang memberikan tanggapan setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden terendah adalah 2,5% responden yang memberikan penilaian kurang berpengaruh. Indikator pemenuhan kebutuhan pendidikan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara menunjukkan bahwa penilaian sangat setuju sebesar 98,5% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis sebesar 48,5% sangat setuju dan ada 50% yang setuju.

Namun masih ada yang memilih kurang setuju yaitu sebesar 2,5% yang diperoleh dari kategori kurang setuju yaitu 2,5%. Hal ini diperoleh dari masih adanya orang tua yang merasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sekolah anaknya karena keperluan anaknya yang terlalu banyak, kemudian masih ada anak usia sekolah yang tidak sekolah karena anaknya tersendiri yang

tidak mau sekolah, dan ada juga anak-anak yang tidak memanfaatkan bantuan yang diberikan untuk bisa berprestasi disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada indikator pemenuhan kebutuhan pendidikan sejalan dengan teori Suharto dalam Purpaningsih (2016) yang mengatakan ada beberapa ciri kemiskinan, yaitu ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, kemudian tidak adanya akses terhadap kebutuhan hidup dasar seperti pendidikan, kesehatan, sanitasi air bersih, dan transportasi, tidak adanya jaminan masa depan karena tidak ada investasi untuk pendidikan dan keluarga, kerentangan terhadap guncangan baik itu individual ataupun missal, rendahnya kualitas sumber daya manusia dan keterbatasan sumber alam, ketidakterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat, ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan, ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental, dan ketidakmampuan dan ketidakberuntungan sosial seperti anak terlantar, wanita korban kekerasan rumah tangga, dan lainnya.

c. Pemenuhan Kebutuhan Kesehatan

Pemenuhan kebutuhan kesehatan juga merupakan kebutuhan yang penting, dan sangat berpengaruh akan keberlangsungan hidup seseorang.. Karena jika kita hanya fokus untuk bekerja tanpa memerhatikan kesehatan maka kita orang yang sangat rugi. Seperti pepata bahwa kesehatan itu mahal jadi sebelum kesehatan kita terganggu akan lebih baiknya jika kita sadar akan kesehatan kita.

Tabel 4.44 : Bantaun Program Keluarga Harapan Dapat Membantu Dalam Memenuhi Kebutuhan Gizi Untuk Orang Hamil dan Anak Balita

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Membantu	37	46,25	148
Membantu	43	53,75	129
Kurang Membantu	-	-	-
Tidak Membantu	-	-	-
Total	80	100	277

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 80 orang responden tanggapan terbanyak mengenai bantuan untuk memenuhi kebutuhan gizi orang hamil dan anak balita adalah setuju yaitu sebanyak 43 orang atau 53,75%, dan ada 37 orang atau 46,25% yang memilih kategori sangat setuju. Hal ini berarti tingkat pemenuhan gizi untuk orang hamil dan anak balita sudah bagus.

Ini juga diungkapkan oleh informan A bahwa :

“...Program Keluarga Harapan memang diprioritaskan juga untuk orang hamil dan anak balita jadi bantuan ini pasti tujuannya...” (*hasil wawancara tanggal 14 Juni 2019*).

Dan informan AD memperjelas bahwa :

“...penerima Program Keluarga Harapan, jika ibu hamil dia mendapatkan sampai 2.500.000/tahun yang di dapatkan secara berangsur-angsur yaitu 4 kali...” (*hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019*).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas menunjukkan bahwa bantuan Program Keluarga Harapan ini sangatlah membantu ibu hamil dan anak balita dalam hal memenuhi kebutuhan gizinya. Karena memang program ini memiliki sasaran yaitu ibu hamil dan

anak balita sehingga bantuan yang didapatkan digunakan untuk memenuhi keperluan si ibu dan bayi.

Selain ibu hamil dan anak balita, program ini juga membantu masyarakat dalam berobat baik itu di puskesmas maupun dirumah sakit.

Tabel 4.45 : Anda Tidak Memiliki Kendala Untuk Berobat

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	46	57,5	184
Setuju	34	42,5	102
Kurang Setuju	-	-	-
Tidak Setuju	-	-	-
Total	80	100	286

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 80 orang responden, tanggapan terbanyak ada pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 46 orang atau 57,5%, dan kategori setuju sebanyak 34 orang atau 42,5%. Ini berarti tidak ada kendala yang dirasakan masyarakat saat ingin berobat.

Hal ini serupa yang dikatakan oleh informan A bahwa :

“...memang masyarakat sangat sadar dengan kesehatan karena mereka sudah memiliki BPJS sehingga tidak ada batasan atau kendala saat ingin berobat...” (*hasil wawancara tanggal 14 Juni 2019*).

Dan informan AD menambahkan bahwa :

“...di Kelurahan Bontolebang masyarakat sangat antusias memeriksakan kesehatannya karena memang mereka tidak memiliki kendala, kemudian untuk masyarakat pra-sejahtera mereka memiliki Kartu Indonesia Sehat (KIS) sehingga sangat terbantu jika ingin berobat...” (*hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019*).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat menunjukkan bahwa di Kelurahan Bontolebang masyarakat tidak memiliki kendala dalam berobat karena banyak sekali program yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat pra-sejahtera seperti KIS/BPJS yang bisa digunakan untuk berobat dan tidak dipungkiri masyarakat yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan mendapatkan bantuan KIS/BPJS gratis dari pemerintah.

Sehingga masyarakat semakin antusias memeriksakan kesehatannya ke puskesmas atau pos kesehatan lainnya jika merasa kesehatannya terganggu karena tidak di batasi lagi dengan biaya yang harus dibayarkannya.

Tabel 4.46 : Anda Semakin Rajin Memeriksakan Kesehatan Ke Puskesmas Dan Pos Kesehatan Lainnya

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	41	51,25	164
Setuju	37	46,25	111
Kurang Setuju	2	2,5	4
Tidak Setuju	-	-	-
Total	80	100	279

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa dari 80 orang responden tanggapan terbanyak ada pada kategori sangat setuju yaitu 41 orang atau 51,25%, kemudian untuk kategori setuju ada sebanyak 37 orang atau 46,25%, dan kategori kurang setuju sebanyak 2 orang atau 2,5%. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa memang masyarakat dengan ada bantuan ini semakin rajin

memeriksa kesehatan terutama kesehatan anak balitanya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh informan AD bahwa :

“...masyarakat sangat sadar akan pentingnya memeriksa kesehatan terutama anak balita. Anak balita memiliki masa yang disebut masa emas yang artinya berhak mendapatkan haknya mulai dari janin sampai 2 tahun atau selama 1000 hari...” (*hasil wawancara tangga; 20 Juni 2019*).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dengan informan di atas menunjukkan bahwa masyarakat sangatlah terbantu dengan adanya bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Karena dengan adanya bantuan tersebut masyarakat tidak ada lagi terkendala dengan biaya yang harus dibayarkan saat kepuskesmas atau kepos kesehatannya lainnya.

Kemudian anak balita juga berhak mendapatkan haknya, yaitu seperti mendapatkan asi eksklusif, dan gizi-gizi yang lainnya.

Tabel 4.47 : Anak Balita Mendapatkan Pemenuhan Gizi Yang Cukup

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Cukup	25	31,25	100
Cukup	54	67,5	162
Kurang Cukup	-	-	-
Tidak Cukup	1	1,25	1
Total	80	100	263

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa dari banyaknya responden yaitu 80 orang, ada sebanyak 54 orang atau 67,5% yang memilih kategori setuju, 25 orang atau 31,25% yang memilih kategori sangat setuju, dan ada 1 orang atau 1,25% yang memilih kategori tidak setuju. Tanggapan yang

diberikan oleh masyarakat membuktikan bahwa memang saat memeriksakan kesehatan anak balitanya pasti mendapatkan berupa biskuit, susu, dan ada juga untuk ibunya.

Informan A menanggapi mengenai pemenuhan gizi untuk anak balita yang mengatakan bahwa :

“...untuk masalah gizi balita memang tidak dibantu secara langsung oleh Program Keluarga Harapan. Tetapi sudah ada dana yang diberikan kepada ibunya untuk menggunakannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Akan tetapi saat imunisasi, biasanya yang memberikan makanan berupa biskuit, susu untuk balita maupun ibunya, bahkan biasa ada bubur dari pihak yang mengadakan imunisasi itu misalkan dari Dinas Sosial dan Desa...” (*hasil wawancara tanggal 14 Juni 2019*).

Dan di tambahkan oleh informan AD bahwa :

“...di Kelurahan Bontolebang sudah tida ada gizi buruk, karena kami dari pihak yang bersangkutan selalu menyampaikan dan memberikan bantuan berupa biskuit, susu, dan bubur kacang ijo...” (*hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019*).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas menunjukkan bahwa di Kelurahan Bontolebang sudah tidak ada bayi yang mengalami gizi buruk. Hal ini karena pihak stakeholder selalu mengantisipasi kejadian seperti ini dengan selalu memberikan penyuluhan akan pentingnya menjaga kesehatan bayi. Bukan hanya itu masyarakat memang tidak memperoleh bantuan secara langsung seperti susu untuk anaknya, akan tetapi orang tuanya bisa membelinya dengan bantuan dana yang diperolehnya.

Kemudian tidak ada perbedaan kesenjangan yang diberikan dalam pelayanan yang diberikan.

Tabel 4.48 : Tidak Ada Perbedaan Kesenjangan Dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	47	58,75	188
Setuju	31	38,75	93
Kurang Setuju	2	2,5	4
Tidak Setuju	-	-	-
Total	80	100	285

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 80 orang responden, ada 47 orang atau 58,75% yang memilih kategori sangat setuju, kemudian untuk kategori setuju sebanyak 31 orang atau 38,75%, dan ada 2 orang atau 2,5% yang memilih kategori kurang setuju. Ini berarti masyarakat tidak merasakan ada perbedaan kesenjangan yang diberikan dalam pemberian pelayanan kesehatan. Seperti yang diungkapkan oleh informan AD bahwa :

“...tidak ada perbedaan kesenjangan antara yang mampu dengan masyarakat pra-sejahtera karena jika ada yang sakit pasti akan dilayani...”
(hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara informan di atas menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang dirasakan oleh masyarakat karena memang pelayanan yang diberikan semuanya rata. Tidak ada yang diutamakan dalam hal pelayanan semuanya sesuai dengan prosedur yang ada.

Kemudian dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa :

Tabel 4.49 : Pemenuhan Kebutuhan Kesehatan

Pernyataan	SS (4)			S (3)			KS (2)			TS (1)		
	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor	Σ	%	Skor
Bantuan Program Keluarga Harapan dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan gizi untuk orang hamil dan anak belita	37	46,25	148	43	53,75	129	-	-	-	-	-	-
Jika Anda/ anak Anda sedang sakit, anda tidak memiliki kendala untuk berobat	46	57,5	184	34	42,5	102	-	-	-	-	-	-
Anda semakin rajin memeriksakan kesehatan ke puskesmas dan pos kesehatan lainnya	41	51,25	164	37	46,25	111	2	2,5	4	-	-	-
Anak belita mendapatkan pemenuhan gizi yang cukup	25	31,25	100	54	67,5	162	-	-	-	1	1,25	1
Tidak ada perbedaan kesenjangan dalam pemberian pelayanan kesehatan	47	58,75	188	31	38,75	93	2	2,5	4	-	-	-
Rata-Rata	39,2	49	156,8	39,8	49,75	119,4	2	2,5	1,6	1	1,25	1

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas pada indikator pemenuhan kebutuhan kesehatan dengan 5 item pertanyaan yang rata-rata penilaian dari 80 orang responden yaitu ada 49% yang memberikan tanggapan sangat setuju, 49,75% yang memberikan tanggapan setuju, 2,5% yang memilih kategori kurang setuju, dan ada 1,25% yang memilih kategori kurang setuju.

Berdasarkan hasil observasi di Kelurahan Bontolebang mengenai kebutuhan kesehatan masyarakat sudah sadar akan pentingnya sebuah kesehatan karena memang selalu mendapatkan pengawasan dan pembekalan dari pendamping sehingga segala kendala dalam masyarakat bisa di minisir.

Hasil analisis tentang indikator pemenuhan kebutuhan kesehatan dapat dilihat pada rata-rata dari responden paling tinggi adalah 49,75% responden yang memberikan tanggapan setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden terendah adalah 1.25% responden yang memberikan penilaian kurang berpengaruh. Indikator pemenuhan kebutuhan pendidikan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara menunjukkan bahwa penilaian sangat setuju sebesar 98,75% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis sebesar 49% sangat setuju dan ada 49,75% yang setuju.

Namun masih ada yang memilih kurang setuju yaitu sebesar 3.75% yang diperoleh dari kategori kurang setuju yaitu 2.5% dan tidak setuju sebesar 1.25%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pemenuhan kebutuhan kesehatan berada pada kategori sangat setuju. Hal ini disebabkan oleh masih adanya masyarakat yang acuh tak acuh saat sakit dia tidak mau ke puskesmas untuk memeriksakan kesehatannya jika lagi kurang sehat, kemudian saat ada pemeriksaan untuk anak balita ada juga orang tua yang sibuk sehingga ananya tidak memperoleh haknya, dan masih ada beberapa masyarakat merasa kalau di puskesmas ada perbedaan antara yang umum dengan BPJS/KIS padahal semenjak diterapkan program ini tidak ada lagi kendala yang diberikan kepada penerima bantuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada indikator pemenuhan kebutuhan kesehatan sejalan dengan Purwanto, Sumartono, dan Makmur (2013) yang mengatakan bahwa pendidikan dan kesehatan sebagai langkah untuk memutuskan mata rantai kemiskinan. Sehingga diperlukan kesadaran dari masyarakat untuk merubah pola pikirnya .

Kemudian berikut tanggapan responden mengenai upaya penanggulangan kemiskinan, yaitu :

Tabel 4.50 : Tanggapan Responden Tentang Upaya Penanggulangan Kemiskinan

Pertanyaan	Jawaban Responden								Skor
	SS		S		KS		TS		
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	
Memenuhi Kebutuhan Pokok									
Kondisi makanan sehari-hari Anda beserta keluarga sudah cukup.	22	27,5	21	26,25	34	42,5	3	3,75	222
Makanan yang Anda makan memenuhi 4 sehat 5 sempurna (makanan pokok, lauk pauk, sayur mayur, buah-buahan, dan disempurnakan dengan susu bila mampu)	8	10	15	18,75	28	35	29	36,25	162
Keluarga Anda mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	13	16,25	27	33,75	38	47,5	2	2,5	211
Anda dan anggota keluarga masing-masing memiliki pakaian berbeda dirumah, bekerja, dan sekolah.	21	26,25	56	70	1	1,25	2	2,5	256
Anda memiliki tempat tinggal yang layak	32	40	45	56,25	3	3,75	1	1,25	269

Memenuhi Kebutuhan Pendidikan									
Dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan, Anda dapat memenuhi kebutuhan sekolah anak Anda	43	53,75	36	45	1	1,25	-	-	282
Pendidikan dasar anak Anda terpenuhi (tidak putus sekolah)	44	55	35	43,75	1	1,25	-	-	283
Dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan anak Anda semakin rajin ke sekolah	41	51,25	39	48,75	-	-	-	-	281
Anak Anda berprestasi disekolah	12	15	64	80	4	5	-	-	248
Beban pengeluaran Anda berkurang	54	67,5	26	32,5	-	-	-	-	294
Memenuhi Kebutuhan Kesehatan									
Bantuan Program Keluarga Harapan dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan gizi untuk orang hamil dan anak belita	37	46,25	43	53,75	-	-	-	-	277
Jika Anda/ anak Anda sedang sakit, anda tidak memiliki kendala untuk berobat	46	57,5	34	42,5	-	-	-	-	286
Anda semakin rajin memeriksakan kesehatan ke puskesmas dan pos kesehatan lainnya	41	51,25	37	46,25	2	2,5	-	-	279
Anak belita mendapatkan pemenuhan gizi yang cukup	25	31,25	54	67,5	-	-	1	1,25	263
Tidak ada perbedaan kesenjangan dalam pemberian pelayanan kesehatan	47	58,75	31	38,75	2	2,5	-	-	285
Total Skor									3.898
Rata-Rata									259,87

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

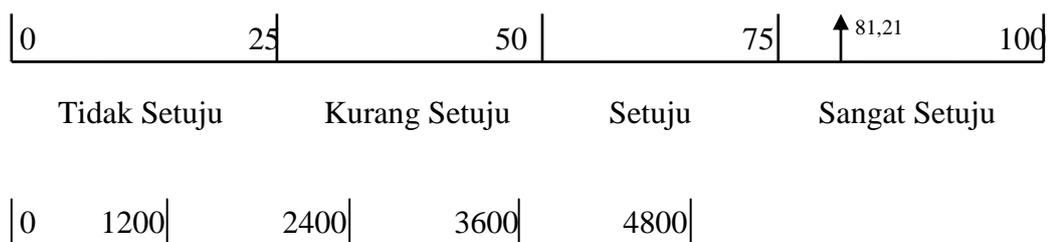
Pada tabel di atas, tanggapan responden mengenai upaya penanggulangan kemiskinan dengan total skor 3.898 atau dengan rata-rata skor 259,87 dari 15 item pernyataan yang didapatkan pada ketiga indikator. Adapun skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 4 dan skor terendah setiap item pernyataan diberi skor 1. Untuk mengetahui skor maximum variabel upaya penanggulangan kemiskinan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Skor Maximum} &= \text{Skor Tertinggi Item Pernyataan} \times N \times \text{Item Pernyataan} \\ &= 4 \times 80 \times 15 \\ &= 4.800 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai upaya penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara diperoleh dari jumlah skor hasil perolehan dalam pengumpulan data kuesioner dengan yang sebanyak 3.898. Maka tanggapan dari 80 orang repsonden terhadap upaya penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara yaitu :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximum}} \times 100\% = \frac{3.898}{4.800} \times 100\% = 81,21\%$$

Dari hasil penilaian upaya penanggulangan kemiskinan 81,21% yang ditetapkan, hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :



Keterangan :

Tidak Setuju (TS)	= 1	= 1 x 80 x 15	= 1200
Kurang Setuju (KS)	= 2	= 2 x 80 x 15	= 2400
Setuju (S)	= 3	= 3 x 80 x 15	= 3600
Sangat Setuju (SS)	= 4	= 4 x 80 x 15	= 4800

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara sebesar 81,21% yang menunjukkan bahwa upaya penanggulangan kemiskinan berada pada kategori sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa penanggulangan kemiskinan sudah berjalan dengan baik di Kelurahan Bontolebang.

3. Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara

Untuk melihat hasil pengaruh kebijakan Program Keluarga Harapan terhadap penanggulangan kemiskinan pada 80 orang responden yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dengan bantuan *SPSS versi 21*. Adapun analisis regresi dapat diperoleh seperti di bawah ini :

Tabel 4.51 : Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1001,366	1	1001,366	50,606	,000 ^b
	Residual	1543,434	78	19,788		
	Total	2544,800	79			

a. Dependent Variable: Penanggulangan Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Program Keluarga Harapan

Untuk mengetahui pengaruh kebijakan Program Keluarga Harapan terhadap penanggulangan kemiskinan dapat dianalisis menggunakan regresi sederhana. Hal ini dilakukan untuk menganalisis antara satu variabel

independen yaitu kebijakan Program Keluarga Harapan (X) terhadap variabel dependen yaitu penanggulangan kemiskinan (Y) di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara. Untuk pengambilan keputusan regresi sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu :

- a. Jika nilai signifikan lebih kecil $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, maka Hipotesis a (H_a) diterima.
- b. Jika nilai signifikan lebih besar $> 0,05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y, maka Hipotesis a (H_a) ditolak.

Dapat kita lihat pada tabel Anova di atas bahwa nilai F hitung = 50,606 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka variabel kebijakan Program Keluarga Harapan (X) berpengaruh terhadap variabel penanggulangan kemiskinan (Y) sehingga dapat diketahui bahwa H_a diterima dan H_o di tolak karena nilai Sig lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.52 : Hasil Regresi Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,868	6,182		,788	,433
1 Kebijakan Program Keluarga Harapan	,657	,092	,627	7,114	,000

a. Dependent Variable: Penanggulangan Kemiskinan

Untuk menentukan besar pengaruh variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel *coefficients* dimana nilai Constant (a) sebesar 4,868, sedangkan nilai kebijakan Program Keluarga Harapan (koefisien

regresi) sebesar 0,657. Sehingga rumus model persamaan regresi sederhana yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 4,868 + 0,657X$$

Berdasarkan persamaan regresi sederhana di atas dapat ditentukan bahwa nilai koefisien regresi (b) sebesar 4,868 yang menyatakan bahwa variabel independen atau kebijakan Program Keluarga Harapan (X) berpengaruh positif terhadap variabel dependen atau penanggulangan kemiskinan (Y). Kemudian nilai koefisien regresi sebesar 0,657 yang berarti bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara akan meningkat sebesar 0,657.

Berdasarkan hasil t hitung yaitu 4,868 atau signifikan (*Sig*) sebesar 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$ sehingga berarti H_0 diterima. Hal ini berarti H_1 kebijakan Program Keluarga Harapan berpengaruh signifikan terhadap upaya penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara.

Dari hasil hipotesis di atas yaitu pertama atau H_0 diterima menjelaskan bahwa kebijakan Program Keluarga Harapan memberikan pengaruh yang kuat terhadap upaya penanggulangan kemiskinan. Karena dengan adanya kebijakan ini masyarakat pra-sejahtera bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dan dengan adanya pantauan dari pihak pendamping yang setiap bulannya memberikan arahan, pengetahuan atau sosialisasi sehingga masyarakat yang dulunya tidak mengerti akan pendidikan dan kesehatan sekarang sadar..

Kemudian dengan adanya kebijakan Program Keluarga Harapan sangat membantu untuk masyarakat yang pra-sejahtera sehingga bisa membuat usaha kecil-kecil, bisa untuk menyekolahkan anaknya, dan masalah kesehatan tidak ada kendala dalam memeriksakan dipuskesmas atau rumah sakit.

Tabel 4.53 : Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,627 ^a	,393	,386	4,44833

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Program Keluarga Harapan

Berdasarkan analisis data di atas kita dapat memperoleh informasi mengenai besarnya kontribusi variabel X mempengaruhi variabel Y, pengaruh tersebut disimbolkan dengan R (regresi). Seperti pada tabel di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai regresi atau pengaruh (R) sebesar 0,627 yang artinya 62,7%. Dari besar pengaruh variabel independen atau kebijakan Program Keluarga Harapan (X) terhadap variabel dependen atau upaya penanggulangan kemiskinan (Y) yang juga diperkuat dengan nilai koefisien determinasi (R^2/R Square) atau koefisien penentunya sebesar 0,393 artinya 39,3%. Sehingga naik turunnya tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh Program Keluarga Harapan sebesar 39,3%.

Dari data tersebut berada pada tingkat lemah sesuai pada tabel 3.2 hal tersebut juga dibuktikan dengan kolom *Standard Error* yang menunjukkan angka sebesar 4,44833, jika nilai semakin mendekati angka 0 maka semakin akurat data yang diperoleh.

Kemudian informan AD sebagai pendamping kecamatan mengatakan

bahwa :

“...dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan masyarakat yang dulunya tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya sekarang sudah bisa. karena keterbatasan dengan biaya sehingga anak yang seharusnya sekolah harus membantu orang tuanya mencari uang. Sehingga dengan adanya bantuan program ini orang tua kembali menyekolahkan anaknya dan banyak diantara mereka yang biasanya malas sekolah dan pada akhirnya dengan bantuan Program Keluarga Harapan bisa rajin ke sekolah dan belajar dengan baik karena mereka sadar bahwa pendidikan sangatlah penting dan tidak ada lagi kendala untuk mereka sekolah...” (*hasil wawancara tanggal 20 Juni 2019*).

Hal tersebut membuktikan bahwa kebijakan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara sudah berjalan dengan cukup baik dengan adanya kerja sama antara pemerintah, stakeholder, dan masyarakat untuk menanggulangi kemiskinan. Begitupun sebaliknya jika tidak terjalin kerja sama yang baik maka kebijakan ini tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Ada 60,7% yang tidak berpengaruh hal ini disebabkan oleh adanya kebijakan-kebijakan lain yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan seperti KIS/BPJS, KIP, dan beras raskin yang sangat membantu masyarakat pra-sejahtera sehingga mereka diharapkan mampu untuk keluar dari garis kemiskinan. Semoga pemerintah dan stakeholder yang berkaitan bisa melaksanakan dengan baik sehingga dapat sesuai harapan yaitu kemiskinan yang ada di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara dapat di tanggulangi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh kebijakan Program Keluarga Harapan terhadap penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kebijakan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat kita lihat berdasarkan seluruh kegiatan dalam pelaksanaan kebijakan program yang dapat berjalan dengan baik.
2. Upaya penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara salah satunya dilakukan dengan adanya kebijakan Program Keluarga Harapan yang dapat mengurangi beban masyarakat yang masuk dalam kategori masyarakat pra-sejahtera.
3. Kebijakan Program Keluarga Harapan berpengaruh positif terhadap penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Bontolebang dengan persentase sebesar 0,393 atau 39,3%. Kemudian ada 60,7% yang tidak dipengaruhi yang disebabkan oleh adanya kebijakan-kebijakan lain yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan.

B. Saran

1. Program remedial atau mengikuti paket A, B, dan C sesuai dengan tingkatannya belum masuk dalam kebijakan Program Keluarga Harapan, sehingga saya berharap pemerintah memberikan kesempatan untuk orang-

orang yang belum menyelesaikan pendidikannya untuk bisa mengikuti program remedial ini dengan gratis sehingga tidak ada lagi yang putus sekolah dengan alasan tidak memiliki biaya.

2. Kebutuhan pokok terutama makanan di Kelurahan Bontolebang masih banyak yang tidak mengonsumsi 4 sehat 5 sempurna. Sehingga gizinya tidak seimbang, jika setiap bulannya ada pembagian berupa beras dan telur maka saya berharap masyarakat yang mendapatkan ini bisa disarankan atau diberikan buah-buahan dan juga susu.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Faried dan Andi Syamsul Alam. 2012. *Studi Kebijakan Pemerintahan*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Ali, Faried, Andi Syamsul Alam, dan Sastro M Wantu. 2012. *Studi Analisa Kebijakan : Konsep, Teori, dan Aplikasi Sampel Teknik Analisa Kebijakan Pemerintah*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar. 2018. Kecamatan Galesong Utara Dalam Angka 2018 <https://takalarkab.bps.go.id/publication/2018/09/26/7e5d4feb748c38430d4907ae/kecamatan-galesong-utara-dalam-angka-2018.html>. Diakses tanggal 10 Februari 2019
- Badan Pusat Statistik. 2016. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi, 2007-2018 <http://www.bps.go.id/dnamictable/2016/01/18/1119/jumlah-penduduk-miskin-menurut-provinsi-2007-2018.html>. Diakses tanggal 10 Februari 2019
- Badan Pusat Statistik. 2017. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota, 2015-2018 <http://www.bps.go.id/dnamictable/2017/08/03/1260/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-2015-2018.html>. Diakses tanggal 10 Februari 2019
- Direktorat Jaminan Sosial. 2013. Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*.
- Finance, detik. 2014. *Ini 2 Penyebab Jumlah Orang Miskin di Indonesia Masih Tinggi* <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2474546/-ini-2-penyebab-jumlah-orang-miskin-di-indonesia-masih-tinggi>. Diakses tanggal 01 Oktober 2018.
- Kusmayadi. 2004. *Statistik Pariwisata Deskriptif*. Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama
- Madani, Muhlis. 2011. *Dimensi Interaksi Aktor dalam Proses Perumusan Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.
- Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.

- Purwanto, Slamet Agus, Sumartono, dan M. Makmur. 2013. Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan dalam Memutuskan Rantai Kemiskinan (Kajian di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto). Diakses tanggal 15 Februari 2019
- Puspaningsih, Cahyanti. 2016. Pembinaan Keluarga Miskin melalui Program Keluarga Harapan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Diakses tanggal 15 Februari 2019
- Rusli, Budiman. 2013. *Kebijakan Publik Membangun Pelayanan Publik yang Responsif*. Bandung : Hakim Publisher.
- Sahib, Munawwarah. 2016. Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Diakses tanggal 27 September 2018.
- Sjafari, Agus. 2014. *Kemiskinan dan Pembedayaan Kelompok*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suleman, Syahputra Adisanjaya dan Resnawaty, Risna. 2017. Program Keluarga Harapan (PKH) : Antara Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Volume 4 Nomor 1. Diakses tanggal 24 September 2018.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2004 tentang Jaminan Sosial
- Utomo, Dedy. 2014. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi pada Unit Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. *Jurnal Administrasi Publik*. Volume 2 Nomor 1. Diakses tanggal 27 September 2018.
- World Bank. 2006. *Era Baru dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia* <http://sofian.staff.ugm.ac.id/artikel/ikhtisar-laporan-BD-ttg-kemiskinan-di-Indonesia.pdf>. Diakses tanggal 02 Agustus 2019



Lampiran 1

KUESIONER

**PENGARUH KEBIJAKAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN
TERHADAP PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI
KELURAHAN BONTOLEBANG KECAMATAN
GALESONG UTARA**

A. Data Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis Kelamin : L / P
4. Pekerjaan :
5. Lama Keanggotaan :

B. Petunjuk Pengisian :

Berilah jawaban pada tingkat pernyataan berikut ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara(i), dengan cara member tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut :

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Kurang Setuju	2
4	Tidak Setuju	1

A. VARIABEL X (IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN)

NO	Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi	SS	S	KS	TS
1	Dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan dapat memperbaiki ekonomi masyarakat				
2	Mengubah pola pikir masyarakat untuk mandiri				
3	Anda dan keluarga sudah merasakan kesejahteraan				
4	Meningkatkan pendidikan dan kualitas kesehatan				
5	Mendapatkan pembekalan tentang teknologi untuk lebih maju				

NO	Meningkatkan Taraf Pendidikan	SS	S	KS	TS
1	Tidak ada lagi anak Anda yang tidak memenuhi sekolah wajib belajar 12 tahun				
2	Anak penyandang disabilitas juga berkesempatan untuk mendapatkan pendidikan reguler/SLB				
3	Anak yang tidak menyelesaikan sekolahnya dapat mengikuti program remedial				
4	Kebutuhan sekolah anak Anda terpenuhi				
5	Meringankan beban orang tua				

NO	Meningkatkan Status Kesehatan	SS	S	KS	TS
1	Bayi yang baru lahir mendapatkan perawatan yang baik				
2	Anak usia 0-6 tahun selalu mendapatkan pemeriksaan kesehatan				
3	Ibu hamil selalu melakukan pemeriksaan yang lengkap				
4	Gizi ibu menyusui terpenuhi				
5	Penyandang disabilitas dapat memeriksakan kesehatan di dokter spesialis				

NO	Meningkatkan Akses dan Kualitas Pelayanan	SS	S	KS	TS
1	Pendidikan dan kesehatan semakin mudah untuk bisa di akses				
2	Pelayanan kesehatan yang diberikan semakin baik dipuskesmas				
3	Anda menjadi mandiri dalam mengurus segala urusan di puskesmas				
4	Menjadi lebih tau tentang teknologi sehingga tidak tertinggal oleh perubahan yang ada				
5	Memberikan kemudahan untuk para penyandang disabilitas ketika ingin ke rumah sakit atau memperoleh pendidikan				

B. VARIABEL Y (PENANGGULANGAN KEMISKINAN)

NO	Pemenuhan Kebutuhan Pokok	SS	S	KS	TS
1	Kondisi makanan sehari-hari Anda beserta keluarga sudah cukup.				
2	Makanan yang Anda makan memenuhi 4 sehat 5 sempurna (makanan pokok, lauk pauk, sayur mayur, buah-buahan, dan disempurnakan dengan susu bila mampu)				
3	Keluarga Anda mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari				
4	Anda dan anggota keluarga masing-masing memiliki pakaian berbeda dirumah, bekerja, dan sekolah.				
5	Anda memiliki tempat tinggal yang layak				

NO	Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan	SS	S	KS	TS
1	Dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan, Anda dapat memenuhi kebutuhan sekolah anak Anda				
2	Pendidikan dasar anak Anda terpenuhi (tidak putus sekolah)				
3	Dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan anak Anda semakin rajin ke sekolah				
4	Anak Anda berprestasi disekolah				
5	Beban pengeluaran Anda berkurang				

NO	Pemenuhan Kebutuhan Kesehatan	SS	S	KS	TS
1	Bantuan Program Keluarga Harapan dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan gizi untuk orang hamil dan anak belita				
2	Jika Anda/ anak Anda sedang sakit, anda tidak memiliki kendala untuk berobat				
3	Anda semakin rajin memeriksakan kesehatan ke puskesmas dan pos kesehatan lainnya				
4	Anak belita mendapatkan pemenuhan gizi yang cukup				
5	Tidak ada perbedaan kesenjangan dalam pemberian pelayanan kesehatan				



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Mahasiswa : Erni
Nomor Stambuk : 105640220115
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul : Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara

a. Indikator Implementasi Program Keluarga Harapan (Variabel X)

1. Meningkatkan kondisi sosial ekonomi

- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu dengan adanya Program Keluarga Harapan mengenai ekonomi masyarakat ?
- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pola pikir masyarakat dengan adanya Program Keluarga Harapan ?
- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Bontolebang ?
- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai tingkat pendidikan dan kualitas kesehatan masyarakat di Kelurahan Bontolebang dengan adanya Program Keluarga Harapan ?
- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembekalan yang diberikan kemasyarakat untuk menambah pengetahuannya ?

2. Meningkatkan taraf pendidikan

- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pendidikan wajib belajar 12 tahun ?
- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai anak penyandang disabilitas dibagian pendidikan ?
- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang program remedial untuk anak yang tidak menyelesaikan sekolahnya ?

- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kebutuhan sekolah anak-anak yang ada di Kelurahan Bontolebang ?
- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu dengan adanya Program Keluarga Harapan apakah bisa meringankan beban orang tua ?

3. Meningkatkan status kesehatan

- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai perawatan yang diberikan kepada bayi yang baru lahir ?
- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pemeriksaan kesehatan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun ?
- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kesadaran ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan di posko kesehatan atau puskesmas terdekat ?
- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai gizi yang di dapatkan oleh ibu menyusui ?
- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai anak penyandang disabilitas khususnya dibagian kesehatan ?

4. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan

- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kemudahan untuk mengakses pendidikan dan pelayanan kesehatan ?
- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pelayanan kesehatan yang diberikan di puskesmas ?
- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu melihat prosedur yang ada di puskesmas seperti pendaftaran dan lain-lain ?
- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai perkembangan pengetahuan teknologi di Kelurahan Bontolebang ?
- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pelayanan khusus yang diberikan kepada penyandang disabilitas seperti pendidikan dan kesehatan ?

b. Penanggulangan Kemiskinan (Variabel Y)

1. Pemenuhan kebutuhan pokok

- Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai kondisi makanan sehari-hari masyarakat di Kelurahan Bontolebang ?
- Bagaimana menurut Bapak/Ibu melihat keadaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan makanannya seperti 5 sehat 4 sempurna ?
- Bagaimana menurut Bapak/Ibu melihat kondisi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya ?
- Bagaimana menurut Bapak/Ibu melihat keadaan masyarakat dari segi pakaiannya di Kelurahan Bontolebang ?
- Bagaimana menurut Bapak/Ibu melihat kondisi tempat tinggal masyarakat di Kelurahan Bontolebang ?

2. Pemenuhan kebutuhan pendidikan

- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu melihat masyarakat di Kelurahan Bontolebang mengenai pemenuhan kebutuhan sekolah anaknya ?
- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu melihat pendidikan anak-anak yang ada di Kelurahan Bontolebang ?
- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu melihat tingkat kerajinan anak-anak ke sekolah ?
- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu melihat perkembangan anak-anak di sekolah ?
- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai beban pengeluaran masyarakat di Kelurahan Bontolebang ?

3. Pemenuhan kebutuhan kesehatan

- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu melihat penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan dalam memenuhi kebutuhan gizi untuk orang hamil dan anak belita ?
- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu melihat kendala masyarakat yang ingin berobat dipuskesmas ?

- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu melihat antusias masyarakat untuk memeriksakan kesehatan ke puskesmas ?
- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu melihat pemenuhan gizi untuk anak belita ?
- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu melihat perbedaan kesenjangan masyarakat dalam pemberian pelayanan kesehatan ?



X11	Pearson	.401*	.699**	.355	.401*	.490**	.241	.491	.377	.433*	.200	1	.463	.308	.513*	.639**	.401*	.575**	.606**	.425*	.356	.665**	
	Correlation	.028	.000	.054	.028	.005	.200	.010	.068	.017	.289	.013	.059	.004	.000	.028	.000	.028	.001	.000	.019	.053	.000
	Sig. (2-tailed)	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30
X12	Pearson	.307	.541**	.119	.166	.333*	.552	.484**	.370*	.491**	.445*	.449*	1	.564**	.565**	.615**	.357	.303	.625**	.394*	.637**	.656**	
	Correlation	.069	.002	.531	.325	.072	.178	.007	.044	.006	.013	.013	.001	.001	.001	.000	.062	.104	.000	.031	.000	.000	
	Sig. (2-tailed)	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	
X13	Pearson	.343	.426**	.182	.294	.377*	.185	.304*	.195	.667**	.308	.308	.584**	1	.447*	.692**	.284	.228	.622**	.315	.548**	.595**	
	Correlation	.064	.019	.336	.118	.139	.327	.031	.302	.000	.098	.098	.091	.013	.000	.115	.223	.000	.090	.002	.000	.000	
	Sig. (2-tailed)	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	
X14	Pearson	.548**	.560**	.182	.268	.426**	.093	.952**	.300*	.476**	.285	.513*	.584**	.447*	1	.773**	.170*	.524*	.622**	.878*	.617**	.726**	
	Correlation	.002	.001	.326	.116	.018	.626	.002	.093	.008	.277	.094	.001	.013	.000	.009	.002	.000	.000	.000	.000	.000	
	Sig. (2-tailed)	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	
X15	Pearson	.640**	.837**	.278	.235	.470**	.247	.702**	.347	.421*	.274	.639**	.635**	.962**	.773**	1	.470**	.525**	.765**	.646**	.671**	.815**	
	Correlation	.000	.000	.137	.211	.009	.189	.000	.069	.020	.143	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	
	Sig. (2-tailed)	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	
X16	Pearson	.421*	.500**	.460	.608**	.533**	.310	.484**	.272	.476**	.172	.401*	.357	.294	.470**	1	.677**	.679**	.419*	.689**	.691**	.691**	
	Correlation	.021	.005	.013	.004	.002	.095	.007	.148	.007	.064	.030	.052	.115	.009	.000	.000	.000	.021	.000	.000	.000	
	Sig. (2-tailed)	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	
X17	Pearson	.470**	.726**	.405	.457**	.501**	.346	.442*	.547**	.415*	.064	.676*	.309	.329	.524**	.525**	.677**	1	.652**	.467*	.598**	.711**	
	Correlation	.009	.000	.026	.011	.005	.061	.014	.085	.028	.130	.000	.104	.233	.003	.000	.000	.000	.000	.009	.000	.000	
	Sig. (2-tailed)	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	
X18	Pearson	.604**	.785**	.500**	.489**	.627**	.458*	.771**	.451	.645**	.389*	.605*	.625**	.822**	.622**	.656**	.679**	.622**	1	.622**	.722**	.912**	
	Correlation	.000	.000	.005	.006	.000	.011	.000	.017	.007	.035	.009	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	Sig. (2-tailed)	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	
X19	Pearson	.612**	.548**	.428*	.476	.398*	.222	.588**	.266	.447*	.330	.435*	.364*	.315	.676**	.646**	.419*	.467*	.622**	1	.616**	.704**	
	Correlation	.000	.002	.016	.055	.029	.239	.001	.142	.013	.025	.019	.031	.090	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	Sig. (2-tailed)	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	
X20	Pearson	.607**	.595**	.357	.230	.419*	.370*	.593**	.406*	.636**	.207	.356	.623**	.648**	.617**	.671**	.689**	.508**	.722**	.618**	1	.788**	
	Correlation	.000	.001	.170	.222	.023	.044	.001	.026	.000	.153	.053	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	Sig. (2-tailed)	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	
SKOR	Pearson	.764**	.848**	.500**	.578**	.743**	.497**	.768**	.697*	.734**	.476*	.685**	.659**	.592**	.725*	.815**	.691**	.711**	.912**	.704**	.789**	1	
	Correlation	.000	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	Sig. (2-tailed)	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Y11	Pearson Correlation	.431*	.365*	.261	.082	.354	.810	.464**	.205	.599	.044	1	.594**	.390*	.450*	.629**	.668**
	Sig. (2- tailed)	.017	.048	.164	.568	.055	.000	.010	.277	.109	.817	.001	.033	.013	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	.601**	1.26	.448**	.102	.263	.555**	.447**	.144	.309	-.186	.394**	1	.296	.396**	.544**	.620**
	Sig. (2- tailed)	.000	.506	.015	.591	.180	.001	.013	.446	.097	.325	.001	.112	.030	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	.423*	.370*	.324	.623**	.475**	.327	.566**	.430*	.135	.315	.300*	.496	1	.241	.301	.683**
	Sig. (2- tailed)	.020	.044	.064	.000	.008	.078	.001	.016	.478	.090	.033	.112	.199	.106	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	.277	.308	.164	.092	.145	.098	.393*	.185	.157	-.079	.420*	.396*	.241	1	.366*	.455**
	Sig. (2- tailed)	.138	.098	.385	.630	.445	.606	.022	.329	.408	.677	.013	.030	.159	.035	.011	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y15	Pearson Correlation	.570**	.399*	.470**	.010	.480**	.533**	.353*	.126	.359	-.260	.629*	.544**	.301	.386*	1	.663**
	Sig. (2- tailed)	.001	.029	.009	.956	.007	.002	.023	.431	.052	.164	.000	.002	.106	.056	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SKGR	Pearson Correlation	.508**	.592**	.521**	.587**	.702**	.707**	.491**	.009	.514**	.358	.668*	.620**	.683**	.455*	.663**	1
	Sig. (2- tailed)	.004	.001	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.004	.052	.000	.000	.000	.011	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. Uji Reliabilitas Variabel X

Case Processing Summary

Cases	Valid	Excluded ^a	Total
	30	0	30
	100.0	.0	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	.943
Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	.943
N of Items	10

Intra-item Correlation Matrix

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
X1	1.000	.669	.556	.421	.662	.314	.676	.483	.571	.267	.401	.307	.343	.548	.640	.421	.470	.604	.612	.607
X2	.689	1.000	.523	.350	.574	.426	.698	.515	.438	.262	.699	.541	.426	.560	.837	.500	.726	.785	.548	.595
X3	.556	.523	1.000	.537	.651	.238	.397	.318	.380	.355	.355	.119	.152	.162	.278	.450	.405	.500	.428	.257
X4	.421	.350	.537	1.000	.618	.441	.308	.381	.585	.401	.401	.186	.294	.294	.235	.508	.457	.489	.176	.230
X5	.662	.574	.651	.618	1.000	.425	.588	.503	.528	.392	.490	.393	.277	.428	.470	.333	.501	.627	.398	.419
X6	.314	.426	.238	.414	.425	1.000	.296	.526	.358	.361	.241	.252	.185	.093	.247	.310	.346	.458	.222	.370
X7	.678	.698	.397	.306	.599	.296	1.000	.399	.417	.256	.461	.484	.394	.562	.702	.484	.442	.771	.588	.589
X8	.483	.515	.318	.381	.503	.526	.399	1.000	.482	.444	.347	.370	.195	.300	.347	.272	.547	.451	.296	.406
X9	.571	.438	.386	.585	.528	.358	.447	.482	1.000	.483	.433	.431	.667	.476	.424	.478	.415	.625	.447	.629
X10	.267	.262	.355	.401	.392	.381	.256	.444	.444	1.000	.290	.449	.308	.205	.274	.772	.664	.386	.330	.267
X11	.401	.669	.355	.401	.960	.241	.461	.317	.483	.483	.200	.449	.308	.513	.639	.401	.575	.606	.425	.356
X12	.307	.541	.119	.186	.383	.252	.484	.370	.491	.448	.419	1.000	.584	.564	.615	.357	.303	.625	.394	.527
X13	.343	.426	.182	.294	.377	.185	.384	.195	.687	.368	.561	.308	1.000	.447	.562	.229	.822	.315	.548	
X14	.548	.560	.182	.284	.428	.093	.552	.390	.476	.205	.613	.581	.447	1.000	.773	.470	.524	.622	.678	.617
X15	.640	.837	.278	.235	.470	.247	.702	.347	.424	.271	.639	.618	.562	.773	.000	.470	.525	.755	.646	.671
X16	.421	.500	.450	.508	.233	.310	.484	.272	.478	.172	.404	.357	.294	.470	.1000	.677	.979	.419	.689	
X17	.470	.726	.405	.457	.501	.346	.442	.547	.415	.064	.575	.303	.229	.524	.625	.677	1.000	.652	.467	.598
X18	.604	.785	.500	.489	.627	.458	.771	.461	.625	.386	.606	.635	.622	.622	.755	.679	.652	1.000	.622	.722
X19	.612	.548	.428	.176	.566	.222	.588	.296	.447	.303	.435	.394	.315	.678	.646	.419	.467	.622	1.000	.618
X20	.607	.595	.257	.230	.416	.370	.589	.406	.629	.267	.368	.627	.548	.617	.671	.689	.598	.722	.618	1.000

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.180	2.733	3.600	.867	1.317	.068	20



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	60.13	70.326	.739		.940
X2	60.73	65.926	.820		.937
X3	60.63	70.516	.526		.943
X4	60.43	71.220	.530		.942
X5	60.87	68.326	.705		.940
X6	60.00	72.278	.446		.944
X7	60.50	68.337	.734		.939
X8	60.30	71.459	.567		.942
X9	60.50	70.121	.703		.940
X10	60.10	73.852	.433		.944
X11	60.10	71.197	.631		.941
X12	60.03	69.482	.612		.941
X13	60.27	70.409	.543		.942
X14	60.27	68.892	.687		.940
X15	60.60	66.800	.784		.938
X16	60.43	70.047	.653		.940
X17	60.43	70.530	.680		.940
X18	60.63	67.413	.899		.936
X19	60.63	68.516	.659		.940
X20	60.80	66.924	.752		.939

2. Uji Reliabilitas Variabel Y

Case Processing Summary

Cases	Valid	Excluded ^a	Total	N	%
	30	0	30	30	100.0
		0	30	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	.865
Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	.875
N of Items	15

Inter-Item Correlation Matrix

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15
Y1	1.000														
Y2	.101	1.000													
Y3	.385	.160	1.000												
Y4	-.053	.360	.271	1.000											
Y5	.202	.356	.428	.488	1.000										
Y6	.342	.269	.470	.294	.590	1.000									
Y7	.191	.492	.341	.694	.432	.330	1.000								
Y8	.151	.402	.374	.560	.304	.291	.515	1.000							
Y9	.313	.194	.370	.040	.466	.179	.316	.1000	1.000						
Y10	-.276	.325	.138	.732	.416	.166	.188	.053	.053	1.000					
Y11	.431	.365	.261	.082	.354	.600	.464	.206	.209	-.044	1.000				
Y12	.601	.126	.448	.102	.263	.556	.447	.144	.309	-.186	.594	1.000			
Y13	.423	.370	.324	.623	.475	.327	.566	.430	.135	.315	.296	.296	1.000		
Y14	.277	.308	.164	.092	.145	.098	.393	.185	.157	-.079	.350	.396	.241	1.000	
Y15	.570	.399	.470	.070	.480	.533	.253	.129	.353	-.260	.629	.544	.301	.386	1.000

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.204	2.600	3.533	.933	1.359	.063	15

Item - Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	44.80	24.855	.440	.634	.860
Y2	45.17	23.631	.508	.500	.857
Y3	44.90	23.886	.552	.479	.855
Y4	44.63	23.344	.492	.843	.858
Y5	44.83	24.075	.656	.680	.852
Y6	44.60	23.559	.652	.744	.851
Y7	44.60	23.352	.698	.770	.849
Y8	44.97	23.551	.528	.615	.856
Y9	45.10	24.369	.428	.407	.861
Y10	44.53	25.085	.246	.281	.870
Y11	44.67	23.816	.610	.741	.853
Y12	44.93	23.375	.536	.707	.855
Y13	44.83	23.316	.618	.694	.851
Y14	44.90	25.059	.381	.393	.862
Y15	45.47	21.292	.537	.784	.861

Lampiran 4

ANALISIS DATA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.393	.386	4.44833

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Program Keluarga Harapan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.868	6.182		.788	.433
	Kebijakan Program Keluarga Harapan	.657	.092	.627	7.114	.000

a. Dependent Variable: Penanggulangan Kemiskinan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1001.366	1	1001.366	50.606	.000 ^b
	Residual	1543.434	78	19.788		
	Total	2544.800	79			

a. Dependent Variable: Penanggulangan Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Program Keluarga Harapan

Lampiran 5

BERKAS-BERKAS PENUNJANG

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus Tamalatea : Jl. Sultan Alauddin Km. 7 Makassar 90221
Telp. 0411 - 866972 Ps. 25 Faks. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI
No : 0135/A.3-III/1440/2019

Berdasarkan usulan judul penulisan skripsi mahasiswa tentang rencana judul dan susunan pembimbing mahasiswa dan telah disetujui Ketua Jurusan. Dengan ini Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unismuh Makassar menugaskan pengajar yang namanya tersebut di bawah ini sebagai pembimbing penulisan skripsi saudara :

N a m a : Erni
S t a m b u k : 10564 02201 15
J u r u s a n : Ilmu Pemerintahan

Dengan Rencana Judul Skripsi :
"Pengaruh Kebijakan Keluarga Harapan terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara"

Pembimbing I : Dr. H. Lukman Hakim, M.Si
Pembimbing II : Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si

Tugas ini hendaknya dilaksanakan secara sistimatis, berkesinambungan dan bertanggungjawab, serta dilakukan evaluasi secara berkala tentang kemajuan dan hasil penulisan yang telah dicapai.

Ditetapkan : di Makassar
Pada Tanggal : 17 Januari 2019
D e k a n,


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si
NBM : 730727

Tembusan Kepada Yth:
1. Pembimbing I
2. Pembimbing II
3. Ketua Jurusan
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus Tamalatea : Jl. Sultan Alauddin Km. 7 Makassar 90221
Telp. 0411 - 866972 Ps. 25 Faks. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1596/FSP/A.1-VIII/X/1439 H/2018 M
Lamp. : -
Hal : Permohonan Mengadakan Observasi dan Pengumpulan Data Awal Pra Penelitian

Kepada
Yth. : Bapak /Ibu Kepala Wilayah Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara
Kabupaten Takalar

Di
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar di bawah ini :

Nama : Emi
NIM : 10564 02201 15
Jurusan : Ilmu Pemerintahan
Judul Penelitian : Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Untuk melengkapi tugas akhir penulisan skripsi maka yang bersangkutan mengadakan observasi dan pengumpulan data awal sebelum mengadakan penelitian olehnya itu kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk membantu mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini atas perhatian, kerjasama dan bantuan yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Jazakumullahu Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 02 Oktober 2018

Mengetahui,
Wakil Dekan I,





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1324/05/C.4-VIII/III/1440/2019

25 Sya'ban 1440 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

30 April 2019 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Takalar

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Takalar

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْ عَلٰى رُوْحَةِ اَبِيْ بَكْرٍ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1039/FSP/A.1-VIII/IV/1440 H/2019 M tanggal 30 April 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ERNI

No. Stambuk : 10564 02201 15

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Kebijakan Pogram Keluarga Harapan terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 4 Mei 2019 s/d 4 Juli 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْ عَلٰى رُوْحَةِ اَبِيْ بَكْرٍ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jl. Jenderal Sudirman No.26 Telp. (0418) 323291 Kab. Takalar

Takalar, 15 Mei 2019

Nomor : 224/IP-DPMPTSP/V/2019
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

Ke p a d a,
Yth. 1. Kepala Dinas Sosial Kab. Takalar
2. Lurah Bontolebang
Kec. Galesong Utara Kab. Takalar
Masing-Masing
Di-
Tempat

Berdasarkan Surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1324/05/C.4-VIII/III/1440/2019, tanggal 30 April 2019, perihal Izin Penelitian, perihal Izin Penelitian, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : ERNI
Tempat/Tanggal Lahir : Makassar, 15 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar
Alamat : Jl. Pahlawan Borong Untia Kab. Gowa

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan *Skripsi* dengan judul :

**"PENGARUH KEBIJAKAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN TERHADAP
PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KELURAHAN BONTOLEBANG KECAMATAN
GALESONG UTARA"**

Yang akan dilaksanakan : 04 Mei s/d 04 Juli 2019
Pengikut / Peserta : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil *Skripsi* kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.

Kepala Dinas

BUDIAR RONAL, S.STP, M.Adm.Pemb

Pangkat : Pembina Tk.1

NIP : 19800520 199810 1 001

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
2. Kepala Bapelitbang Kab. Takalar di Takalar;
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar;
4. Camat Galesong Utara Kab. Takalar di Takalar;
5. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
6. Peninggal.



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR DINAS SOSIAL

Jl. Syech Yusuf No. 3 Telp. (0418) 21037-Fax. 21152, Email : sosialtakalar@yahoo.com Kab. Takalar 92211

Takalar, 11 Juni 2019

Nomor : 800/302/DINSOS
Lamp. : -
Perihal : Rekomendasi

Kepada
Yth. Ketua LP3M UNISMUH Makassar

Di-
Makassar

Menindak lanjuti surat Kepala Kantor Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar No : 224/IP-DPMPSTSPV/2019 tanggal 15 Mei 2019, perihal Izin Penelitian, dengan ini merekomendir kepada saudara(i) :

Nama : ERNI
TempaT/Tanggal Lahir : Makassar, 15 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mah. (S.1) UNISMUH Makassar
Alamat : Jl. Pahlawan Borong Untia Kab. Gowa

Untuk melakukan penelitian pada Instansi kami dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul :

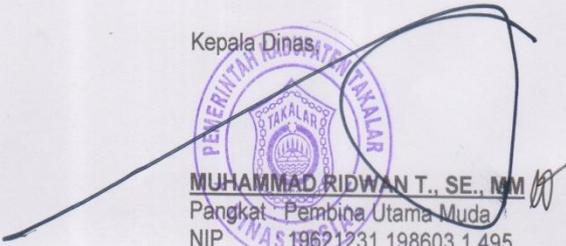
"PENGARUH KEBIJAKAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN TERHADAP PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KELURAHAN BONTOLEBANG KECAMATAN GALESONG UTARA".

Yang akan dilaksanakan : 04 Mei s/d 04 Juli 2019

Pengikut / Peserta : -

Demikian Surat Rekomendasi ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Dinas



MUHAMMAD RIDWAN T., SE., MM
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19621231 198603 1 495

Lampiran 6

DOKUMENTASI



Kantor Dinas Sosial Kabupaten Gowa



Unit Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kabupaten Gowa



Wawancara bersama Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial di Dinas Sosial Kabupaten Takalar



Wawancara bersama Operator Program Keluarga Harapan di Dinas Sosial Kabupaten Takalar



**Wawancara bersama Pendamping Program Keluarga Harapan di
Kecamatan Galesong Utara**



Kartu Program Keluarga Harapan

Dokumentasi Saat Membagikan Kuesioner ke Peserta Penerima Program Keluarga Harapan di Kelurahan Bontolebang





RIWAYAT HIDUP



ERNI. Dilahirkan di Kota Makassar, 15 Januari 1997. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, buah hati dari Ayahanda Rusli Leahy dan Ibunda Suri. Penulis memulai pendidikan pada Sekolah Dasar di Inpres Tetebatu I pada tahun 2003-2009. Kemudian melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah pertama di SMP Negeri I Pallangga dan tamat pada tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah kejuruan di SMK Negeri I Limbung dengan mengambil jurusan Akuntansi dan selesai pada tahun 2015. Dan penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

